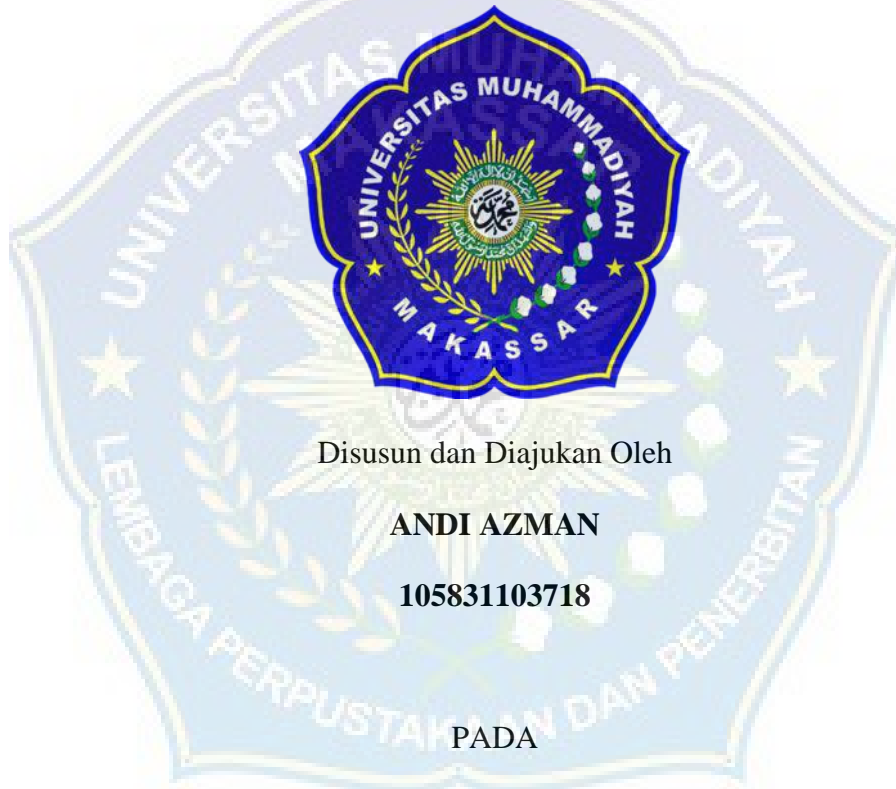


**PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik



Disusun dan Diajukan Oleh

ANDI AZMAN

105831103718

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Nama : Andi Azman
Stambuk : 105831103718



Makassar, 5 Juni 2024

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Ir. Muhammad Syarif., ST., MT., MM., MH.,

IPM., MPU., ASEAN Eng.

Pembimbing II

Andi Yusri., ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Hj. Citra Amalia Amal, ST., MT

NBM : 124 4028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Andi Azman dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 11037 18, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0003/SK-Y/23201/091004/2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 8 Juni 2024.

Panitia Ujian :

Makassar,

1 Dzulhijjah 1445 H

8 Juni 2024 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.

2. Penguji

a. Ketua

: Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM.,

ASEAN Eng

b. Sekertaris

: Nurhikmah Paddiyatu, ST., MT., C.Ed., IAP

3. Anggota

: 1. Dr.Ir.Ar. Ashari Abdullah., ST., MT.,IPM

2. Hj. Citra Amalia Amal., ST., MT.

3. Sitti Fuadillah Alhumairah A., ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr.Ir. Muh. Syarif.,ST.,MT.,MM.,MH.,

IPM., MPU., ASEAN Eng

Pembimbing II

Andi Yusri., ST., MT

Dekan
Dr. Ir. H. Nurhawayti, ST., MT., IPM.
IBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan-kekurangan, Skripsi tugas akhir ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala cinta, do'a dan dukungan dalam bentuk tenaga, material, dan keikhlasan, serta dukungan moral.
2. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. Sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG. Sebagai Pembimbing I yang telah ikhlas memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Andi Yusri, ST., MT. Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas
7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Teknik atas segala sumbangsih waktu dan keikhlasannya dalam mendidik dan membimbing selama proses kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan Studio Apung yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terkhusus Nur Mahfuddin Salamullah, S.Ars,

Muhammad Misfal, S.Ars, Suparman, Irlan., S.Ars, Muh. Nur Alam, Ucok Kurnianto, dan Andi Adam Sawerigading

9. Rekan kerja di PT. Mahendra Group, terkhusus Direktur Utama, Bapak Bayu Mahendra., ST
10. Kepada inisial NIM 219 200 046 terima kasih untuk segala sumbangsih dan dukungan serta perhatian dalam penulisan skripsi ini
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Arsitektur Angkatan 2018, terkhusus kawan-kawan dikelas B
12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik Mekanika 2018
13. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, 6 Juni 2024

Andi Azman



ABSTRAK

Industri pariwisata di Indonesia mempunyai peran penting dalam menunjang pembangunan ekonomi. Salah satu daerah dengan potensi dan spot pariwisata yang menjanjikan yaitu terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Pantai Bone Malea. Namun saat ini Pantai Bone Malea terdampak pengalihan fungsi lahan, lingkungannya yang tercemar sampah plastik. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya perubahan untuk mengembangkan kawasan wisata ini berupa Perancangan Kawasan Ekowisata dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. Dimana Arsitektur Ekologi diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistemnya dari kerusakan yang lebih serius dan menciptakan kenyamanan fisik, sosial dan ekonomi bagi penghuninya. Kawasan Ekowisata yang berlokasi di Pantai Bone Malea di desa Bontoborusu, kecamatan Bontoharu memiliki luas lahan 5,4 ha. Kawasan ini terdiri dari 2 fungsi utama yaitu kawasan pariwisata konservasi air dan resort serta beberapa fungsi penunjang lainnya dengan total luas 8.425,734 m². Pada site plan terdiri dari bangunan utama, resort, bangunan pengelola dan servis, bangunan perawatan spa, restoran, dan mushollah. Bentuk bangunan bangunan utama mengadopsi pola melengkung pada cangkang kerang kima.

KATA KUNCI : Ekowisata, Pantai Bone Malea, Arsitektur Ekologi

ABSTRACT

The Tourism industry in Indonesia has an important role in supporting economic development. One of areas that has potential and promising tourist attractions is the Selayar Islands which is located I South Sulawesi, precisely on Bone Malea Beach. However, currently Bone Malea Beach is affected by land conversion and the environment is polluted by plastic waste. Therefore, changes are needen to develop this tourist area in the form of an Ecotourism Area Design using An ecological Architectural Approach. Where Ecological Architecture is expected to be able to protect nature and ecosystem from futher damage and create physical, social and economic comfort for the residents. The Ecotourism area located on Bone Malea Beach in Bontoborusu village, Bontoharu subdistrict has a land area of 5.4 ha. This area consists of 2 main functions, namely a water tourism area and resort as well as several other supporting functions with a total area of 8,425,734 m². The site plan consists of a guest reception building, resort, management and service building, spa treatment building, restaurant and prayer room. The shape of the guest reception building or main building adopts a curved pattern on clam shells.

KEYWORDS: *Ecotourism, Bone Malea Beach, Ecological Architecture*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
1. Tujuan	3
2. Sasaran	3
D. Metode Perancangan	4
1. Jenis data	4
2. Pengumpulan data	4
3. Analisis Data	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Perancangan	7
1. Definisi Perancangan	7
B. Tinjauan Umum Kawasan	7
1. Definisi Kawasan	7
C. Tinjauan Umum Ekowisata	9

1. Defenisi Ekowisata	9
2. Karakteristik Ekowisata	10
3. Pengembangan ekowisata	11
4. Prinsip Ekowisata.....	12
D. Tinjauan Umum Pendekatan Perancangan	14
1. Latar Belakang Pendekatan.....	14
2. Pengertian Arsitektur Ekologi.....	15
3. Ciri arsitektur ekologi	15
E. Tinjauan Perancangan Dalam Islam.....	16
F. Studi Literatur Proyek Sejenis.....	18
1. Objek Studi Banding Berdasarkan Judul Project.....	18
2. Obyek Studi Banding Berdasarkan Pendekatan.....	26
G. Studi Literatur Sistem Bangunan.....	30
1. Sistem Struktur Bangunan	30
2. Sistem Utilitas Bangunan.....	32
H. Studi Literatur Material Bangunan.....	33
I. Studi Besaran Ruang	34
J. Kerangka Pikir.....	39
BAB III ANALISIS PERANCANGAN	40
A. Analisis Lokasi	40
1. Profil Kota /kabupaten	40
2. Kebijakan Tata ruang Wilayah	42
3. Pemilihan Lokasi.....	43
B. Analisis Tapak.....	46

1.	Analisis Arah Angin.....	46
2.	Analisis Orientasi Matahari	47
3.	Analisis Aksesibilitas.....	48
4.	Analisis Kebisingan	48
5.	Analisis Orientasi Bangunan.....	49
C.	Analisis Fungsi dan Program Ruang	50
1.	Analisis Potensi Jumlah Pengguna	50
2.	Analisis Pelaku dan Kegiatan	52
3.	Analisis Kebutuhan Ruang.....	54
4.	Analisa Zonasi dan Hubungan Ruang.....	55
5.	Analisis Besaran Ruang	58
D.	Analisis Bentuk Bangunan	64
E.	Analisis Pendekatan Perancangan	65
	BAB IV HASIL PERANCANGAN.....	67
A.	Rancangan Tapak	67
1.	Rancangan Tapak.....	67
B.	Rancangan Ruang.....	69
1.	Rancangan Ruang	69
2.	Rancangan Fungsi dan Zona Ruang.....	70
C.	Rancangan Tampilan Bangunan.....	71
1.	Rancangan Bentuk	71
2.	Rancangan Material	74
D.	Penerapan Tema Perancangan	74
E.	Rancangan Sistem Bangunan	75

1. Rancangan Sitem Struktur	75
2. Rancangan Utilitas	76
BAB V KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan <i>sub structure</i>	31
Tabel 2. Penerapan <i>middle structure</i>	31
Tabel 3. Penggunaan <i>upper structure</i>	32
Tabel 4. Analisis material bangunan.....	34
Tabel 5. Analisis besaran ruang parkir dan ruang luar	35
Tabel 6. Analisis besaran ruang penerima tamu	35
Tabel 7. Analisis besaran ruang <i>standard room</i>	36
Tabel 8. Analisis besaran ruang <i>deluxe family room</i>	36
Tabel 9. Analisis besaran ruang <i>deluxe couple room</i>	36
Tabel 10. Analisis besaran ruang <i>suite family room</i>	36
Tabel 11. Analisis besaran ruang <i>suite couple room</i>	37
Tabel 12. Analisis besaran ruang pengelola.....	37
Tabel 13. Analisis besaran ruang restoran	37
Tabel 14. Analisis besaran ruang mushollah	37
Tabel 15. Analisis besaran ruang perawatan spa	38
Tabel 16. Analisis besaran ruang karyawan.....	38
Tabel 17. Analisis besaran ruang servis.....	38
Tabel 18. Analisis besaran ruang wisata air dan ruang lifeguard	38
Tabel 19. Data statistik iklim Kabupaten Kepulauan Selayar	41
Tabel 20. Data jumlah penduduk kabupaten kepulauan selayar	42
Tabel 21. Standar pembobotan.....	46
Tabel 22. Standar pembobotan lokasi	46

Tabel 23. Estimasi pengunjung tahun 2019-2021.....	50
Tabel 24. Perkiraan kebutuhan kamar.....	51
Tabel 25. Analisis kegiatan.....	53
Tabel 26. Analisis kebutuhan ruang.....	54
Tabel 28. Analisis besaran ruang parkir dan ruang luar	58
Tabel 29. Analisis besaran ruang penerima tamu	58
Tabel 30. Analisis besaran ruang <i>standard room</i>	59
Tabel 31. Analisis besaran ruang <i>deluxe family room</i>	59
Tabel 32. Analisis besaran ruang <i>deluxe couple room</i>	59
Tabel 33. Analisis besaran ruang <i>suite family room</i>	60
Tabel 34. Analisis besaran ruang <i>suite couple room</i>	60
Tabel 35. Analisis besaran ruang pengelola.....	61
Tabel 36. Analisis besaran ruang restoran	61
Tabel 37. Analisis besaran ruang mushollah	61
Tabel 38. Analisis besaran ruang perawatan spa	62
Tabel 39. Analisis besaran ruang karyawan.....	62
Tabel 40. Analisis besaran ruang servis.....	62
Tabel 41. Analisis besaran ruang wisata air dan ruang lifeguard	63
Tabel 42. Rekapitulasi besaran ruang	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pantai Ora.....	19
Gambar 2. Gua Laut Pantai Ora.....	20
Gambar 3. Gambar resort.....	21
Gambar 4. Gambar Pulau <i>Olhuvelli, Maldives</i>	21
Gambar 5. Resto <i>Six Senses Laamu, Maldives</i>	22
Gambar 6. Gambar SHELL <i>Six Senses Laamu, Maldives</i>	23
Gambar 7. Gambar Eksterior Resort <i>Six Senses Laamu, Maldives</i>	23
Gambar 8. Interior Resort <i>Six Senses Laamu, Maldives</i>	24
Gambar 9. <i>Lily Beach Resort and Spa, Maldives</i>	24
Gambar 10. Gambar <i>Sunset Lily Beach Resort and Spa, Maldives</i>	25
Gambar 11. Gambar Eksterior Misool Eco Resort, Raja Ampat	26
Gambar 12. . Gambar Interior <i>Misool Eco Resort, Raja Ampat</i>	27
Gambar 13. Gambar Karang <i>Misool Eco Resort, Raja Ampat</i>	28
Gambar 14. <i>Bora-Bora Resort & Spa, Tahiti</i>	28
Gambar 15. Eksterior Bora-Bora Resort & Spa, Tahiti	29
Gambar 16. Interior <i>Bora-Bora Resort & Spa, Tahiti</i>	30
Gambar 17. Kerangka pikir.....	39
Gambar 18. Peta administrasi Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41
Gambar 19. Alternatif lokasi.....	44
Gambar 20. Alternatif I.....	44
Gambar 21. Alternatif II.....	45
Gambar 22. Analisis pergerakan arah angin	47

Gambar 23. Analisis orientasi matahari	47
Gambar 24. Analisis akseibilitas	48
Gambar 25. Analisis kebisingan	49
Gambar 26. Analisis orientasi view	49
Gambar 27. Analisi zonasi pada tapak	55
Gambar 28. Hubungan ruang makro	56
Gambar 29. Hubungan ruang fasilitas penunjang	56
Gambar 30. Hubungan ruang pengelola	57
Gambar 31. Hubungan ruang servis	57
Gambar 32. Kerang kima (<i>tridacna gigas</i>)	64
Gambar 33. Tahap olah bentuk	65
Gambar 34. <i>Site plan</i>	67
Gambar 35. Sirkulasi dalam tapak	69
Gambar 36. Denah bangunan utama	70
Gambar 37. Zona ruang pada tapak	71
Gambar 38. Eksterior bangunan utama	72
Gambar 39. Eksterior taman	72
Gambar 40. Eksterior <i>suite couple room</i>	72
Gambar 41. Interior bangunan utama	73
Gambar 42. Interior lobby	73
Gambar 43. Interior kamar resort	73
Gambar 44. Material bangunan	74
Gambar 45. Penerapan <i>cross ventilation</i>	75
Gambar 46. Rancangan sistem struktur	75

Gambar 47. Rancangan utilitas76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pariwisata mempunyai kedudukan strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Selain sebagai sumber penghasil devisa yang menjanjikan, sektor pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pemasukan per kapita warga setempat. Guna memajukan kawasan pariwisata, pemerintah melangsungkan bermacam program serta merancang strategi buat mendesak kemajuan zona pariwisata (Erfin Kurniawan et al., 2022).

Salah satu industri pariwisata di Indonesia, khususnya Kabupaten Kepulauan Selayar terletak diprovinsi Sulawesi Selatan, dan merupakan salah satunya kabupaten yang terpisah dari daratan utama Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Kepulauan Selayar terletak disebelah selatan pulau Sulawesi. Daerah ini mempunyai luas daerah 10.503,69 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ±134.000 jiwa (Ali, 2020).

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017 Kabupaten Kepulauan Selayar, Pariwisata diidentifikasi sebagai sektor potensial untuk dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar berharap sektor tersebut dapat memberikan efek *multiplier* di Kawasan Selayar. Untuk mendorong pembangunan pariwisata, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti *branding* destinasi wisata dan peningkatan sarana dan prasarana. Menurut Pitana (2009) dari *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang terus menerus melakukan perjalanan atau tinggal di luar lingkungan biasanya selama kurang dari satu tahun, baik untuk rekreasi, komersial atau tujuan lainnya (Erfin Kurniawan et al., 2022).

Kondisi pantai Bone Malea yang kini terdampak pengalihan fungsi lahan, dimana dari kawasan tanaman pohon cemara digantikan dengan kawasan tanaman

pohon kelapa (kopra), dan ini tentu berpengaruh terhadap dampak yang akan ditimbulkannya. Selain itu, Peran ekologis cemara laut tidak dapat dikesampingkan. Selain kemampuan cemara laut untuk memperbaiki iklim mikro pesisir, membantu menjaga kesuburan tanah (Harjadi, 2017) dan melindungi pantai dari erosi angin (Octavian et al., 2022), serta melindungi kehidupan karang dari kerusakan.

Selain itu, kerusakan lain juga terlihat berupa pencemaran lingkungan akibat sampah kiriman ketika terjadi musim pancaroba atau musim barat. Sampah ini didominasi oleh sampah plastik. Menurut Annisa Syafira (2021), Jika tidak ada penanganan terhadap masalah sampah plastik, lingkungan akan mengalami dampak negatif. Hal ini disebabkan karena plastik dibuat dari zat-zat petrokimia yang tidak dapat dikembalikan ke alam secara alami dan beracun bagi manusia. Sampah plastik yang tidak diatur dengan baik bisa terurai menjadi zat-zat kimia beracun. Sampah plastik dianggap sebagai masalah besar di seluruh dunia karena sulit diurai dan masih menjadi ancaman bagi kehidupan (Irlan, 2023).

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan ekologi sebagai bentuk konservasi. Menurut Metallinou (2006), bahwa pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur atau eko-arsitektur bukan merupakan konsep rancangan bangunan *hi-tech* yang spesifik, tetapi konsep desain bangunan yang menghargai pentingnya kelestarian ekosistem alam. Pendekatan dan perancangan konsep arsitektur seperti itu harus mampu melindungi alam dan ekosistemnya dari kerusakan yang lebih serius dan menciptakan kenyamanan fisik, sosial dan ekonomi bagi penghuninya (Widigdo & Canadarma, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul Perancangan Kawasan Ekowisata Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Pantai Bone Malea Kabupaten Kepulauan Selayar. Kawasan ekowisata ini direncanakan bertujuan untuk konservasi alam, sebagai tempat wisata, dan penambahan pendapatan secara ekonomi, dan tempat edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapaun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana merancang konsep Kawasan Ekowisata di Pantai Bone Malea Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana merancang Kawasan Ekowisata dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

1. Untuk merumuskan konsep Perancangan Kawasan Ekowisata Di Pantai Bone Malea Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk merancang Kawasan Ekowisata dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Sasaran

Terbentuknya rancangan Kawasan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Selayar yang berfungsi sebagai pusat konservasi, edukasi, dan wisata yang menyesuaikan dengan bangunan dengan kondisi lingkungan sekitar, melalui sebuah konsep dan desain rancangan fisik

D. Metode Perancangan

1. Jenis data

a. Data Primer Informasi yang paling penting adalah ukuran kavling, kegiatan konstruksi terkait proyek dalam radius kurang dari 500 meter dari lokasi, perkiraan kontur kavling dan akses jalan kawasan.

b. Data sekunder

Peta administratif kota/kabupaten, jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, dan kondisi utilitas kota.

2. Pengumpulan data

a. Survei dan Observasi : dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi yang akan direncanakan.

b. Data dari instansi-instansi terkait dengan wisata alam Pantai Bone Malea

3. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses pengamatan, pemilihan menurut kriteria dan menghasilkan alternatif atau pemecahan tertentu berdasarkan objek, objek, dan subjek ilmiah. Beberapa analisis dikenal dalam studi arsitektur, antara lain::

a. Analisis tapak

Mencakup masalah yang ada di lapangan, kemudian memecahkan dan membuat pilihan desain. Analisis lokasi meliputi analisis arah angin, analisis arah matahari, aksesibilitas, analisis kebisingan dan analisis arah bangunan.

b. Analisis fungsi dan program ruang

Analisis ini berkaitan dengan analisis jumlah pengguna potensial, analisis operator dan fungsi, analisis kebutuhan ruang, analisis zonasi dan rasio ruang, analisis dimensi ruang, dan analisis kebutuhan ruang.

c. Analisis bentuk dan material bangunan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis bentuk dan tata massa bangunan serta analisis material bangunan.

d. Analisis tema perancangan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai tema perancangan yang menjadi kerangka dasar dalam perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologi.

e. Analisis sistem bangunan

Dalam analisis ini akan dibahas mengenai system struktur bangunan dan sistem sirkulasi tapak.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : Studi Pustaka, menjelaskan tentang tinjauan umum proyek, tinjauan tema perancangan, tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.

BAB III : Analisis Perancangan, berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.

- BAB IV** : Hasil Perancangan, berisi rancangan tapak, rancangan program ruang, rancangan tampilan bangunan, penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Perancangan

1. Definisi Perancangan

Desain adalah elemen visual yang dikembangkan dengan dalih tertentu dan diolah sesuai dengan keperluan pengiklan atau pengemasan. Dalam arti lain desain adalah usaha deskripsi gagasan mengenai bentuk, rupa, ukuran, warna, dan tata letak beserta unsur-unsurnya yang membentuk wajah suatu benda (Setiyo Adi Nugroho et al., 2021).

Pengertian perancangan adalah sebagai berikut :

- a. Menurut *John Buch* dan *Gary Grudnitski*, desain didefinisikan sebagai menggambar, merencanakan dan membuat sketsa, atau mengatur beberapa elemen terpisah menjadi satu kesatuan dan fungsi.
- b. Menurut *Varzello/John Reuter III*, desain adalah langkah setelah menganalisis siklus pengembangan sistem: Definisi persyaratan fungsional dan pembuatan rencana eksekusi.

B. Tinjauan Umum Kawasan

1. Definisi Kawasan

Menurut KBBI Wilayah adalah wilayah tertentu dengan karakteristik tertentu, seperti tempat tinggal, industri dan sebagainya. Wilayah adalah wilayah di permukaan bumi yang relatif homogen dan terpisah dari lingkungan sekitarnya. Mendefinisikan dan mendeskripsikan wilayah tersebut menjadi fokus para ahli demografi pada pertengahan abad ke-20, menjadikannya peran mereka dalam

pembagian kerja akademik yang menyebabkan perbedaan karakteristik permukaan bumi di wilayah tersebut (Irlan, 2023).

Definisi kawasan dalam UU No. Area yang disetujui pada tahun 2007 dari rencana daerah 26 adalah kawasan dengan fungsi utama konservasi atau pengelolaan. UU No. 26 Tahun 2007, perencanaan wilayah dengan perencanaan berdasarkan kegiatan inti daerah terdiri dari perencanaan wilayah perkotaan dan perencanaan wilayah pedesaan.

Sedangkan definisi Menurut Bappenas (2004), kawasan merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan saling ketergantungan dan interaksi antara sistem ekonomi (*economic system*), masyarakat (*social system*) dan lingkungan serta sumber daya alamnya (ekosistem).

2. Jenis-jenis Kawasan

Menurut Bappenas (2004), terdapat 10 jenis kawasan, yaitu :

- a) Kawasan hutan rakyat, merupakan kawasan yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan sub bidang hutan, dengan konsep pemanfaatan dan perlindungan hutan untuk kepentingan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan.
- b) Kawasan penanaman manusia, yaitu kawasan yang dapat dikembangkan berdasarkan sub bidang penanaman dan kewenangan pengelolaan berada di tangan masyarakat atau rakyat untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- c) Kawasan Budidaya dan Hortikultura Pangan, kawasan yang dibangun berdasarkan subsektor hortikultura dengan konsep peningkatan produktivitas dan mutu pertanian serta swasembada pangan untuk kepentingan seluruh rakyat Indonesia.
- d) Kawasan Peternakan Kecil adalah kawasan berbasis subsektor peternakan yang dibangun dengan kegiatan pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.
- e) Daerah penangkapan ikan, yaitu daerah yang berdasarkan subsektor industri perikanan, dengan kekuasaan administratif berada di tangan

rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. f) Wilayah Pertambangan Rakyat, wilayah yang berbasis sektor pertambangan dengan kewenangan administratif berada di tangan rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya.

- f) Kawasan agrowisata, kawasan yang dikembangkan atas dasar industri pariwisata yang pengelolaannya berada di tangan penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.
- g) Kawasan Technopark, kawasan yang dibangun atas dasar subsektor Teknowisata untuk meningkatkan pendapatan kawasan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- h) Kawasan Industri Kecil, kawasan yang dikembangkan berbasis industri kecil dan menengah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- i) Kawasan Kerajinan, kawasan berbasis kerajinan yang dikembangkan untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja di daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan masyarakat.

C. Tinjauan Umum Ekowisata

1. Defenisi Ekowisata

Menurut beberapa ahli, konsep ekowisata memiliki beberapa definisi. Menurut Suprayitno (2008), ekowisata merupakan salah satu contoh wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang belum terjamah atau kurang terkelola, yang tujuannya untuk menikmati keindahan alam sekaligus mendukung konservasi dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Selain itu, Latupapua (2007) mengklaim bahwa ekowisata merupakan perpaduan antara pariwisata dan konservasi yang menempatkan tanggung jawab lingkungan pada wisatawan. Wood (2002) menjelaskan bahwa ekowisata adalah kegiatan wisata yang bertanggung jawab berbasis wisata alam, termasuk wisata pedesaan dan wisata budaya. Fennel (1999) mendefinisikan ekowisata sebagai wisata alam berkelanjutan yang berfokus

pada pengalaman dan kesadaran alam serta mempertimbangkan sistem pengelolaan khusus yang memiliki dampak lingkungan paling sedikit, termurah dan lokal (Prawibowo, Abdillah, 2022).

Ekowisata adalah wisata yang dekat dengan alam, yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Ekowisata memberikan manfaat bagi konservasi spesies dan habitat, baik secara langsung melalui partisipasi dalam konservasi maupun secara tidak langsung melalui pendapatan masyarakat setempat. Dengan memberikan pendapatan yang cukup, masyarakat setempat dapat menghargai dan melindungi ruang alam sebagai sumber pendapatan (Musadad et al., 2017).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah segala bentuk upaya untuk tetap menjaga keaslian dan kelestarian alam dan lingkungan, sebagai bentuk upaya untuk menjaga keberagaman flora dan fauna pada suatu kawasan dan menjaga keseimbangan sebuah ekosistem yang sudah terbentuk sebelumnya, serta mampu menjaga perubahan iklim secara mikro maupun makro.

2. Karakteristik Ekowisata

Ekowisata memiliki beberapa ciri utama. Menurut Departemen Konservasi dan Konservasi Alam (2000), ada lima karakteristik utama dari ekowisata, yaitu fokus pada alam, berkelanjutan secara ekologis, tumbuh secara ekonomis, memberi manfaat bagi masyarakat lokal, dan memuaskan pengunjung. Ekowisata berbasis alam berarti menggunakan sumber daya alam dan kekayaan keanekaragaman alam dan ekosistemnya sebagai daya tarik utama untuk pengembangan ekowisata. Selain itu, ekowisata harus berkelanjutan secara ekologis, yang berarti semua fungsi lingkungan harus tetap terjaga meskipun terjadi perubahan evolusi. Pendidikan lingkungan, khususnya aktivitas yang berorientasi pada lingkungan, dapat mempengaruhi perilaku dan sikap wisatawan serta masyarakat terhadap pelestarian alam untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Kepuasan pengunjung juga

menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan ekowisata, karena dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap pelestarian alam dan budaya setempat (Awaqibah Munir, 2018)

Di sisi lain, kawasan alam merupakan tujuan yang menarik bagi para ekowisata. Kawasan lindung sebagai tujuan wisata dapat berupa taman nasional, taman hutan raya, cagar alam, cagar alam, taman wisata, dan taman buru. Namun kawasan hutan lain seperti hutan lindung dan hutan komersial juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekowisata apabila memiliki kawasan alam sebagai tujuan ekowisata. Lingkungan alami sungai, danau, rawa, ekosistem gambut di hulu atau muara juga dapat dimanfaatkan untuk ekowisata. Pendekatan yang akan diterapkan adalah melestarikan kawasan sebagai kawasan alami yang berkelanjutan (Lamadau et al., 2017).

Pendekatan lain adalah bahwa ekowisata harus menjamin keberlanjutan ekologis. Tujuan memastikan keberlanjutan ini, seperti halnya tujuan konservasi, adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung proses ekologi yang berkelanjutan yang terus mendukung sistem kehidupan.
- b. Perlindungan keanekaragaman hayati.
- c. Konservasi dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya harus dipastikan

3. Pengembangan ekowisata

Pengembangan pariwisata secara umum melalui pengembangan ekowisata yang dilaksanakan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan. Aspek penargetan didahulukan, diikuti oleh aspek pemasaran. Untuk pengembangan ekowisata dengan konsep berorientasi produk. Walaupun pertimbangan pasar harus diperhatikan, namun sifat dan perilaku destinasi dan daya tarik wisata alam dan budaya bertujuan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya (Lamadau et al., 2017).

Ekowisata yang melindungi dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat pada dasarnya jauh lebih ketat dari sekedar keberlanjutan. Dari sudut pandang ekologis, pengembangan ekowisata lebih mengarah pada konservasi daripada pembangunan berkelanjutan. Karena ekowisata tidak menggunakan alam, ia hanya menggunakan layanan alam dan komunitas untuk memenuhi kebutuhan informasi, fisik, dan psikologis wisatawan. Faktanya, ekowisata dalam banyak hal merupakan bentuk pariwisata yang mengarah pada metawisata. Ekowisata tidak menjual destinasi, tapi menjual filosofi. Dari perspektif ini, ekowisata tidak mengenal kejenuhan pasar (Lamadau et al., 2017).

4. Prinsip Ekowisata

Menurut Abdillah Prawibowo (2022) dalam pengembangan ekowisata, prinsip-prinsip ekowisata harus diperhatikan agar kelestarian dan pemanfaatan dapat terjaga (Fandeli, 2000). Tujuh prinsip ekowisata telah diidentifikasi oleh Danamik et al (2006), yaitu :

- a. Mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan setempat.
- b. Kesadaran dan penghargaan terhadap lingkungan dan budaya lokal.
- c. Memberikan pengalaman positif bagi wisatawan dan masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih dekat dan kerjasama untuk melestarikan lingkungan wisata.
- d. Memberikan keuntungan finansial yang berkontribusi langsung pada konservasi melalui sumbangan pariwisata atau pengeluaran tambahan.
- e. Memberikan ketenangan pikiran dan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- f. Menghormati hak asasi manusia dan kontrak kerja dalam artian wisatawan dan masyarakat setempat diberi kebebasan hak asasi untuk menikmati destinasi wisata.
- g. Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh administrasi daerah atau pariwisata saat melakukan transaksi pariwisata yang adil dan konsensual.

Selain prinsip dasar ekowisata, terdapat juga prinsip pengembangan ekowisata (Ghassani et al., 2020).

a. Pelestarian

Prinsip kelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menerapkan prinsip ini adalah dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tak hanya masyarakat, tapi wisatawan juga harus menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah yang dikunjunginya.

b. Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan informasi menarik seperti nama dan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar daerah wisata, atau kepercayaan dan adat istiadat masyarakat lokal.

c. Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Ekowisata juga harus mengandung unsur ini. Oleh karena itu, produk dan, jasa pariwisata yang ada di daerah kita juga harus memberikan unsur kesenangan agar layak jual dan diterima oleh pasar.

d. Ekonomi

Ekowisata juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat terlebih lagi apabila perjalanan wisata yang dilakukan menggunakan sumber daya lokal seperti transportasi, akomodasi dan jasa pemandu. Ekowisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan keuntungan (profit) sehingga dapat terus berkelanjutan

e. Partisipasi masyarakat setempat

Partisipasi masyarakat akan timbul, ketika alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat. Agar bisa

memberikan manfaat maka alam/ budaya itu harus dikelola dan dijaga. Begitulah hubungan timbal balik antara atraksi wisata-pengelolaan manfaat yang diperoleh dari ekowisata dan partisipasi.

D. Tinjauan Umum Pendekatan Perancangan

1. Latar Belakang Pendekatan

Pemahaman desain arsitektur dapat lebih baik dicapai dengan mempertimbangkan faktor energi sebagai dasar baru. Padahal, arsitektur dan konteks ekologisnya bukanlah hal baru, karena tujuan desain adalah untuk meningkatkan kualitas hasil arsitektural dan ekologis. Dalam arti yang lebih luas, lingkungan yang relevan adalah lingkungan alam global, yang mencakup unsur-unsur bumi, udara, air, dan energi yang harus dilestarikan. Arsitektur ekologis merupakan tipologi arsitektur yang berorientasi pada pelestarian lingkungan alam (Rhisa Aidilla Suprpto, 2009).

Peningkatan suhu pada permukaan bumi yang terus meningkat, yang disebut juga dengan istilah *global warming* atau efek rumah kaca, menjadi latar belakang munculnya arsitektur ekologi. Dampak kerusakan yang dapat timbul akibat fenomena ini sangat serius jika tidak ditangani dengan serius. Kegiatan industri, manufaktur, dan transportasi adalah faktor penyebab meningkatnya tingkat polusi yang dapat memperparah dampak *global warming* (Rahayu Puji rahayu, 2017).

Prof. Steffen Lehmann menyatakan bahwa *eco-architecture* adalah suatu langgam arsitektur yang merupakan paradigma dalam pembangunan berkelanjutan. *Eco-architecture* bertujuan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan arsitektur, sehingga dapat memastikan hubungan yang sinergi antara manusia, bangunan, dan lingkungan secara global. Para arsitek perlu membuat keputusan dan menetapkan prioritas dalam mengembangkan arsitektur ekologi agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan.

2. Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur ekologi dapat diartikan sebagai suatu konsep yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembangunan rumah atau bangunan yang memenuhi kebutuhan manusia dengan memperhatikan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alam (Rhisa Aidilla Suprpto, 2009).

Arsitektur ekologis menciptakan keharmonisan antara manusia dan lingkungan alamnya. Konsep arsitektur ekologi bersifat holistik dan mencakup antara lain arsitektur surya, arsitektur biologis, arsitektur bionik, dan keberlanjutan (Rhisa Aidilla Suprpto, 2009).

Menurut Setioad (2022), dikutip Irlan (2023), arsitektur ekologis adalah konsep desain yang memperhatikan keseimbangan antara manusia, bangunan, dan lingkungan, dengan tujuan merancang ruang yang tidak membebani siklus alam.

3. Ciri arsitektur ekologi

Menurut Setioadi (2006) dalam (Irlan, 2023) mengidentifikasi ciri-ciri arsitektur ekologi sebagai berikut:

1. Mengendalikan penggunaan energi yang tidak dapat diperbaharui agar tidak habis sebelum alam menghasilkan kembali. Energi yang dimaksud meliputi bahan bakar fosil seperti minyak bumi. Dalam pendekatan arsitektur ekologi, penggunaan energi yang tidak dapat diperbaharui harus diminimalkan, sedangkan energi terbarukan harus diprioritaskan.
2. Pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT).
3. Praktik daur ulang limbah dan sampah.

Heinz Frick (1998) mengemukakan bahwa aspek-aspek arsitektur ekologi meliputi:

- a. Aspek desain dan konstruksi menggunakan struktur yang fungsional dan ramah lingkungan.

- b. Aspek material bangunan, penggunaan material berkualitas dan ramah lingkungan.
- c. Aspek spasial seperti penataan, pengelompokan, zonasi dan fungsi.
- d. Mempertimbangkan aspek lingkungan dan iklim, iklim bangunan melalui pencahayaan dan penghawaan alami memperhatikan orientasi bangunan dan aspek sosial budaya lingkungan.

E. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Menjaga keserasian dan keseimbangan lingkungan merupakan landasan penting bagi terwujudnya kelangsungan hidup manusia. Kehidupan manusia bergantung pada pemeliharaan lingkungan yang sehat karena manusia adalah bagian dari lingkungan dan tidak dapat dipisahkan bahkan setelah kematian. Demikian pula, semua makhluk hidup di dunia ini terikat pada faktor ruang dan waktu. Jika lingkungan hidup stabil dan serasi seperti pada awal penciptaan, maka kualitas hidup manusia akan meningkat. Di sisi lain, jika degradasi lingkungan terus berlanjut, kualitas hidup masyarakat akan terus merosot.

Adapun mengenai penting menjaga kelestarian lingkungan dan alam seperti tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah : 205 adalah sebagai berikut.

الْحَرْتِ وَيُهْلِكَ فِيهَا لِيُفْسِدَ الْأَرْضِ فِي سَعْيِ تَوَلَّى وَإِذَا
الْفَسَا يُحِبُّ لَا اللَّهُ وَ ۖ وَالنَّسْلَ

Artinya : “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”(Q.S. Al-Baqarah :205).

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan tindakan yang merusaknya. Dalam konteks arsitektur ekologi, hal ini berarti bahwa manusia harus membangun dan merancang bangunan atau kawasan pemukiman dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan

hidup dan tidak merusak lingkungan dengan tindakan yang tidak bertanggung jawab.

Juga diterangkan dalam Q.S. Al-A'raf : 85 tentang penting menjaga kelestarian alam adalah sebagai berikut :

مِّن لَّكُمْ مَا اللَّهُ اَعْبُدُوا يَقَوْمَ قَالَ ۖ شُعَيْبًا اَخَاهُمْ مَدَّيْنِ وَاِلَى
وَلَا وَالْمِيزَانَ الْكَيْلِ فَاَوْفُوا رَبِّكُمْ مِّنْ بَيِّنَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ ۖ غَيْرُهُ اِلِه
ۖ اِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْاَرْضِ فِي تُفْسِدُوْا وَلَا اَشْيَاءَهُمُ النَّاسِ تَبَخَسُوا
مُؤْمِنِيْنَ كُنْتُمْ اِنْ لَّكُمْ خَيْرٌ لِّكُمْ ذَا

Artiya : “Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman." (Q.S. Al-A'raf : 85).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia harus menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak merusaknya setelah Allah menciptakannya dengan baik. Dalam konteks arsitektur ekologi, hal ini berarti bahwa manusia harus membangun dan merancang bangunan atau kawasan pemukiman dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Selain dijelaskan dalam beberapa ayat Al-qur'an juga dibahas dalam beberapa hadist berikut ini :

1. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau menanam pohon lalu ditanami oleh seekor burung, seekor binatang atau seorang manusia, melainkan untuknya pahala.” (HR. Bukhari)

2. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa menanam pohon atau tanaman, maka pahalanya di catat bagi dirinya, sedangkan buah atau daun yang dimakan oleh manusia, burung atau hewan lainnya, maka pahalanya juga di catat bagi yang menanamnya.” (HR. Muslim)
3. Dari Anas ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw pernah lewat di depan seorang laki-laki yang sedang membersihkan tanah dari duri-duri dan dahan-dahan yang kering. Rasulullah saw bersabda, “Wahai Fulan, berapa banyak yang engkau dapat dari jualan tanah ini?” Laki-laki itu menjawab, “Sekitar lima dirham.” Rasulullah saw bersabda, “Apakah engkau rela meninggalkannya dengan duri-duri dan dahan keringnya demi Allah Ta’ala? Allah akan memberikan kepadamu tanah yang lebih baik dari itu di surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “Janganlah kamu membazir. Sesungguhnya Allah Ta’ala tidak suka kepada orang yang membazir.” (HR. Muslim).

Dari hadis-hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa menjaga lingkungan hidup, termasuk dalam arsitektur ekologi, sangat penting dalam Islam. Bahkan, setiap tindakan kebaikan seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan, dan tidak membazir memiliki nilai pahala di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita harus senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan hidup untuk generasi yang akan datang.

F. Studi Literatur Proyek Sejenis

1. Objek Studi Banding Berdasarkan Judul Project

Dalam studi literatur berikut adalah bebapa ekowisata, resort, dan pendekatan ekologi terbaik didalam dan diluar negeri. Secara umum aspek pembandingan meliputi deskripsi, geografis, aktivitas, fasilitas, dan desain bangunan.

a. Pantai Ora

1) Deskripsi

Pantai Ora terletak di Pulau Seram, Kabupaten Seram Utara, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia. Terletak di ujung barat Teluk Sawai, pantai ini berbatasan dengan Desa Saleman dan Desa Sawai serta berada di tepi hutan Taman Nasional Manusela. Golden Beach memiliki ciri khas pasir putih, air yang sangat jernih dan tenang serta limpahan terumbu karang, ikan dan berbagai biota laut lainnya (Mahfuddin Salamullah, 2022). Pemandangan Pantai Ora ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Pantai Ora
(Sumber : www.nativeindonesia.com, 2023)

2) Geografis

Pantai Ora terletak di Kabupaten Maluku Tengah, Maluku, Indonesia yang secara geografis memiliki iklim laut tropis dan iklim musiman. Terdiri dari tebing atau perbukitan terjal, kawasan Pantai Ora dikelilingi oleh Tebing Sawai, hutan tropis dan pegunungan Taman Nasional Manusela. Mengelilingi Pantai Ora, Teluk Sawai terbentuk pada zaman dahulu oleh proses tektonik yang menenggelamkan kawah gunung berapi di air laut.

3) Aktivitas

Ada berbagai ragam aktivitas yang bisa dilakukan di Pantai Ora ini, yaitu *snorkeling*, Perairan Pantai Ora yang tenang memungkinkan kegiatan *snorkeling*

dan *diving* menjadi sangat menyenangkan, bahkan bisa langsung berenang dari kamar. Selain itu, juga bisa menikmati hamparan pasir putih yang lembut untuk bersantai atau bermain ayunan di bibir pantai.

Selain bisa *snorkeling* juga terdapat gua laut, gua laut berlokasi dekat dengan Tebing Hatupia, dimana bisa mengeksplorasi keindahannya dengan berenang. Namun, harus berhati-hati karena lokasinya yang sempit dan lautannya yang cukup dalam. Gambar 2 dibawah ini merupakan gua bawah laut di Pantai Ora:



Gambar 2. Gua Laut Pantai Ora
(Sumber : www.nativeindonesia.com, 2023)

4) Fasilitas

Terletak di sekitar Pantai Ora, ada sebuah resort yang mengadopsi konsep ala-ala Maldives dengan kamar-kamarnya yang terletak di atas laut. Resort ini dikenal dengan nama *Ora Beach Eco Resort*.

5) Desain Bangunan

Bangunan ini hampir seluruhnya terbuat dari kayu, termasuk kamar-kamar penginapannya yang dihubungkan dengan jembatan kayu. Bahkan struktur bawahnya juga menggunakan kayu yang dapat dilihat seperti gambar 3 berikut:



Gambar 3. Gambar resort
(Sumber : www.bobobox.co.id, 2023)

b. *Six Senses Laamu, Maldives*

1) Deskripsi

Negara kepulauan Republik Maladewa terdiri dari sekelompok atol yang mengelilingi sebuah laguna di Samudra Hindia. Atol sendiri adalah jenis pulau koral yang terbentuk di lautan dangkal. Pulau Olhuveli di Laamu Atoll yang terletak di selatan Maladewa, menjadi lokasi *Six Senses Laamu* yang merupakan satu-satunya resor di daerah tersebut.

2) Geografis

Secara geografis, Maladewa terletak di tenggara India barat daya dan sekitar 700 km barat daya Sri Lanka. Ada 26 atol di negara ini, terbagi menjadi 20 atol administratif dan 1 kotamadya. Pada gambar 4 dibawah dapat dilihat pemandangan pulau *Ohuvelli* dilihat dari udara.



Gambar 4. Gambar Pulau *Ohuvelli, Maldives*
(Sumber : www.booking.com, 2023)

3) Aktivitas

Kegiatan yang dapat dilakukan di *Six Senses Laamu, Maldives* antara lain menikmati suasana pantai yang indah, menikmati makanan kapan saja di restoran *Six Sense Laamu* pada gambar 5, berenang, berjemur, menikmati atraksi wisata seperti pusat kebugaran, berolahraga, dan menikmati perawatan spa. Restoran di *Six Senses Laamu* dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Resto *Six Senses Laamu, Maldives*
(Sumber : www.booking.com, 2023)

4) Fasilitas

Salah satu fasilitas yang terdapat disini adalah *The Sea Hub For Enviromental in Laamu (SHELL)*, SHELL memiliki ruang pameran sentral yang untuk menjelajahi kehidupan laut lokal yang penuh warna selama, selain itu juga dilengkapi dengan kantor, laboratorium kelautan, ruang bioskop, dan area anak-anak. Teknologi virtual dan *augmented reality* serta seni konservasi lebih memperkaya ruangan ini, dengan tujuan memberikan pengalaman yang sepenuhnya menyeluruh. Galeri sentral, juga disebut tank, memiliki rantai tampilan LED resolusi tinggi dan tampilan pendidikan untuk anak-anak dan dewasa. Ini menampilkan berbagai adegan bawah air dari atol. Tampak depan SHELL dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Gambar SHELL *Six Senses Laamu, Maldives*
(Sumber : www.booking.com, 2023)

5) Desain Bangunan

Semua villa menampilkan interior yang cantik dari bahan-bahan yang ramah lingkungan dan memiliki kamar tidur utama yang luas. Setiap villa dilengkapi dengan kamar mandi outdoor, lengkap, dengan bak mandi, shower, sehingga bisa merasakan mandi dibawah bintang-bintang. Kesannya alami dan eksotis, karena bangunan dibuat dengan material *sustainable* dan organik, sehingga resort mewah ini tergolong sebagai bangunan ramah lingkungan. Eksterior resort dapat dilihat pada gambar 7 dan Interior resort pada gambar 8 dibawah ini:



Gambar 7. Gambar Eksterior Resort *Six Senses Laamu, Maldives*
(Sumber : www.booking.com, 2023)



Gambar 8. Interior Resort *Six Senses Laamu, Maldives*
(Sumber : www.booking.com, 2023)

c. *Lily Beach Resort and Spa, Maldives*

1) Deskripsi

Lokasi *Lily Beach Resort* terletak di Kepulauan Maladewa, khususnya di bagian timur kepulauan Maladewa atau sebelah selatan dari Ari Atol. Resort ini dapat dicapai dengan *shapeplane* selama 25 menit atau sejauh 80 km dari Male, ibukota Maladewa. Luas daratan yang dimiliki oleh *Lily Beach* sekitar 66 km². Gambar 9 dibawah ini merupakan pemandangan *Lily Beach Resort and Spa di Maldives*.



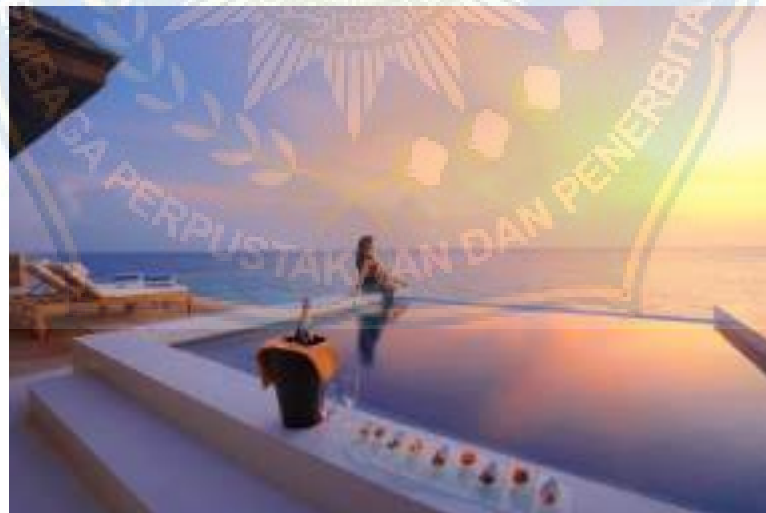
Gambar 9. *Lily Beach Resort and Spa, Maldives*
(Sumber : www.archive.maldives.com, 2023)

2) Geografis

Terletak di jalur pelayaran Samudra Hindia di anak benua India, Maladewa merupakan tempat bertemunya berbagai budaya seperti Afrika, Arab, Melayu, dan Indonesia. Ini memengaruhi cara hidup dan budaya Maladewa, seperti makanan, musik, seni, kerajinan tangan, dll. Secara geografis, Maladewa terletak di garis khatulistiwa antara garis lintang $7^{\circ}6''$ utara dan $0^{\circ}42''$ selatan dan garis bujur $72^{\circ}32''$ dan $73^{\circ}46''$ timur. Situs ini terletak di bagian barat daya India dan sekitar 700 km barat daya Sri Lanka. Wilayah Maladewa mencakup luas sekitar 90.000 km² dan terdiri dari 99 wilayah laut, termasuk 1.190 pulau, 200 di antaranya berpenghuni dan 91 resor atau wisma.

3) Aktivitas

Ada bermacam aktivitas yang dapat dikerjakan dikawasan ini, selain menikmati pemandangan indah bentang pasir putih dan air yang jernih, juga terdapat *spa*, *fitness centre*, voli pantai, *windsurfing*, *sunset fishing*, kayak, *banana boat*, dan berbagai kegiatan air lainnya. Pemandangan saat sunset di *Lily Beach* dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini:



Gambar 10. Gambar *Sunset Lily Beach Resort and Spa, Maldives*
(Sumber : passion4luxury.blogspot.com, 2023)

4) Desain bangunan

Umumnya, bangunan villa memiliki bentuk persegi agar ruang yang tersedia dapat dimaksimalkan. Penataan ruang di dalam setiap tipe villa disesuaikan dengan fasilitasnya. Material kayu digunakan pada bangunan villa, sedangkan material batu digunakan untuk kamar mandi. Setiap villa dilengkapi dengan teras pribadi untuk menikmati pemandangan.

2. Obyek Studi Banding Berdasarkan Pendekatan

a. *Misool Eco Resort, Batbitim Island, Raja Ampat*

1) Deskripsi

Misool Eco Resort terletak di sebuah pulau pribadi yang terpencil di kepulauan Misool, yang terletak di wilayah Raja Ampat yang paling kaya dan *biodiversitas*. Resort ini menyatukan gaya ekologi dengan kemewahan. Terumbu karangnya masih alami dan dapat dinikmati oleh penyelam dan *snorkeler*. Gambar terkait *Misool Eco Resort* dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini:



Gambar 11. Gambar Eksterior Misool Eco Resort, Raja Ampat
(Sumber : www.diveplanit.com, 2023)

Fasilitas yang tersedia di *Misool Eco Resort* mencakup pusat selam, restoran tepi pantai, dan *spa* yang fantastis. Pusat selam yang terletak di Teluk Utara dibangun di atas tiang di atas air dan memiliki area basah dan kering untuk

fotografer, pembuat video, dan penyelam rekreasi. Restoran tepi pantai yang menawarkan makanan lezat dan sehat terletak di teluk utara dan memiliki teras yang sempurna untuk menikmati matahari terbenam. Interior dari *Misool Eco Resort* dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini:



Gambar 12. . Gambar Interior *Misool Eco Resort*, Raja Ampat
(Sumber : www.diveplanit.com, 2023)

Resort ini juga memiliki terumbu karang yang mudah diakses dari ujung dermaga, pusat selam, atau tangga yang mengarah ke akomodasi *Water Cottage*. Untuk *non-diver*, tersedia aktivitas *snorkeling*, kunjungan ke lukisan batu kuno, pelayaran di laguna dan sungai, *tour* pengamatan burung, kunjungan ke desa lokal, *paddleboard*, dan kayak.

2) Ciri bangunan berdasarkan tema

Material alami seperti kayu, rotan, batu, dan bambu digunakan untuk menciptakan nuansa tradisional pada vila. Untuk memberikan kesan yang sama, konsep rumah panggung juga digunakan. Villa *Misool* didesain dengan atap segitiga yang cocok untuk iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan intensitas panas yang tinggi. Untuk mendapatkan pemandangan terbaik, vila ini didesain dengan banyak bukaan. Pemandangan karang *Misool Eco Resort* dapat dilihat pada gambar 13 berikut ini:



Gambar 13. Gambar Karang *Misool Eco Resort*, Raja Ampat
(Sumber : pinterest.com, 2023)

a. *Bora-Bora Resort Spa, Tahiti*

1) Deskripsi

Motu Toopua terletak di Atol *Nunue Bora-Bora* di *Polinesia Prancis*, yang berada di sebelah timur Australia atau Hawaii. Kawasan ini memiliki pantai pribadi di sepanjang Teluk Bora Bora dengan luas total 29,3 km². Gunung *Oteman* merupakan puncak tertinggi di kawasan tersebut dengan ketinggian sekitar 727 meter. Daerah ini sekitar 160 mil barat laut Tahiti dan 2.600 mil selatan *Hawaii*. Untuk mencapai resor dari Bandara *Bora Bora*, Anda perlu naik perahu selama 15 menit. Gambar terkait *Bora-Bora Resort* dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini:



Gambar 14. *Bora-Bora Resort & Spa, Tahiti*
(Sumber : viajeselcorteingles.es, 2023)

2) Ciri bangunan berdasarkan tema

Desain total bangunan bergaya arsitektur tradisional yang mengedepankan suasana pantai tropis dan disesuaikan dengan lingkungan dan budaya setempat. Bahan yang digunakan biasanya berasal dari bahan baku lokal, yang tercermin dari dekorasi kayu di luar dan di dalam bangunan. Penggunaan jerami pada atap bangunan juga menambah nilai estetika vila. Ekterior Bora-Bora Resort & Spa dapat dilihat pada gambar 15 dibawah ini:



Gambar 15. Eksterior Bora-Bora Resort & Spa, Tahiti
(Sumber :www.travelprofessionalnews.com, 2023)

Bangunan utama, vila, dan bungalo berbentuk persegi panjang. Tata letak bangunan utama dirancang dengan mempertimbangkan pemandangan laut yang baik dan arah matahari. Vila tepi laut ini memiliki tata letak pesisir dan dilengkapi dengan balkon serta kolam renang pribadi. Kamar-kamar di gedung ini memiliki bukaan yang lebar, memungkinkan penghuni menikmati pemandangan laut melalui kamar tidur. Interior kamar tidur dapat dilihat pada gambar 16 berikut ini:



Gambar 16. Interior *Bora-Bora Resort & Spa, Tahiti*
Sumber : www.travelprofessionalnews.com, 2023)

Bangunan-bangunan tersebut tersusun dalam pola masif berbentuk Y yang kompleks terdiri dari bangunan utama, vila dan bungalo yang tersebar dan peredarannya mengikuti lingkungan sekitar. Fasilitas perawatan berpusat di daratan pulau, sedangkan hunian berada di pantai dan di atas air dengan konsep vila panggung.

G. Studi Literatur Sistem Bangunan



1. Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur pada Perancangan Ekowisata ini dibagi menjadi tiga sistem utama yaitu *sub structure*, *middle structure*, dan *upper structure*.

a. *Sub Structure*

Berikut tabel 1 yang menjelaskan penerapan *sub structure* pada resort berdasarkan letak resortnya diarea laut dan diarea daratan:

Tabel 1. Penggunaan *sub structure*

Penerapan pada resort	Gambar	Penggunaan
Pondasi Caisson		Pada resort area laut cocok menggunakan tipe pondasi ini.
Pondasi umpak		Pada resort area darat menggunakan pondasi umpak.

b. Middle Structure

Berikut tabel 2 yang menjelaskan penggunaan *middle structure* pada bangunan resort berdasarkan lokasi di area laut dan di area daratan :

Tabel 2. Penerapan *middle structure*

Penerapan pada resort	Gambar	Penggunaan
Kombinasi struktur beton dan bambu		Struktur beton
Kombinasi struktur beton dan bambu		Struktur bambu

c. Upper Structure

Berikut tabel 3 yang menjelaskan penerapan *upper structure* berdasarkan letaknya:

Tabel 3. Penggunaan *upper structure*

Material	Gambar	Penggunaan
Bambu		Menggunakan struktur bambu pada rangka disetiap tipe kamar.

2. Sistem Utilitas Bangunan

a. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan alami

Untuk memaksimalkan pencahayaan, dapat dilakukan dengan menambah jumlah bukaan pada bangunan serta mendistribusikan cahaya alami melalui *skylight*. Namun, perlu dipertimbangkan juga untuk memasang *sunshading* guna menghindari cahaya langsung dengan radiasi tinggi masuk ke dalam bangunan.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan yang diterapkan pada perancangan resort ini adalah menggunakan lampu LED sebagai bentuk hemat energi. Down lightning digunakan pada interior.

b. Sistem penghawaan/pengkondisian udara

1) Penghawaan alami

Sistem udara alami diterapkan dengan memperbanyak area bukaan, memperhatikan arah angin sehingga mampu memaksimalkan pada layout bangunan.

2) Penghawaan buatan

Untuk udara buatan perancangan tersebut yaitu dengan memakai AC Split dengan suhu ideal ruangan yaitu 20°C-25°C.

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran yang digunakan adalah Hydrant dan APAR (alat pemadam api ringan). Sistem ini diletakkan pada kawasan dan daerah yang dianggap strategis.

d. Sistem Transportasi Vertikal

untuk sistem vertikal digunakan tangga dan ramp.

d. Sistem Jaringan dan Penangkal Petir

Lokasi tersebut berada di area terbuka dan rawan sambaran petir. Oleh karena itu, bahaya ini perlu dicegah dengan menggunakan tongkat *Franklin* yang biasa, yaitu sebatang kawat tembaga runcing yang ditempatkan di titik tertinggi gedung.

e. Sistem Plumbing

1) Sistem Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih yang digunakan pada perancangan kawasan ekowisata ini ialah dari jaringan PDAM dan sumur air tawar.

2) Sistem Jaringan Air Kotor

Adapun sistem jaringan air kotor adalah dengan cara limbah padat langsung disalurkan ke bio septik tank yang hasil proses airnya digunakan sebagai resapan.







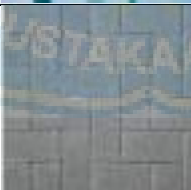
3) Sistem Air Bekas

Adapun sistem air bekas dari urinoir, wastafel, dan lainnya dimanfaatkan untuk menyiram tanaman melalui proses filterisasi *reverse osmosis*

H. Studi Literatur Material Bangunan

Adapun penggunaan bahan material bangunan berasal dari material alami serta material lokal dan mudah ditemukan karena banyak disekitar tapak. Material yang digunakan pada bangunan dijelaskan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Analisis material bangunan

Jenis Material	Gambar	Penggunaan
Beton		Material beton digunakan sebagai pondasi, dinding, dan kolam renang
Bambu		Bambu juga di gunakan sebagai material penutup dinding, kolom, dan atap
Kayu		Kayu sebagai material untuk lantai, railing, serta <i>secondary skin</i>
Batu alam		Material untuk jalur pedestrian, dan estetika <i>secondary skin</i>
Ilalang/alang-alang		Sebagai material atap
Kaca		Digunakan sebagai kaca jendela dan <i>sky light</i>
<i>Paving block</i>		Digunakan sebagai pedestrian

I. Studi Besaran Ruang

Hasil analisis kebutuhan ruang akan menghasilkan analisis ukuran ruang. Untuk menentukan ukuran ruang, pedoman standar perencanaan berikut ini digunakan sebagai referensi.

- a. Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment (HRP)
- b. Ernest Neufert, Data Arsitek (DA)
- c. Time Saver Standard of Bulding Types (TSS)
- d. Program Ruang dan Dimensi Ruang (PRDR)
- e. Pedoman Pelayanan Medik (PPM)
- f. Skripsi Maulana Malik Ibrahim (SMMI)
- g. Skripsi Josephine Clara (SJC)
- h. Skripsi Yayi Azuardesi (SYA)
- i. Analisis Pribadi (AP)

Ketika menghitung program ruang untuk suatu kawasan, penting untuk mempertimbangkan sirkulasi. Sirkulasi harus didasarkan pada tingkat kenyamanan.

Studi besaran ruang di tunjukkan pada tabel 5 sampai dengan tabel 18 Berikut :

Tabel 5. Analisis besaran ruang parkir dan ruang luar

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Parkir Motor	100 m ² /area	DA
Parkir Sepeda	1,7x0,6 m ²	AP
<i>Amphiteatre</i>	0,8 m ²	TSS

Tabel 6. Analisis besaran ruang penerima tamu

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Lobby	1 m ² /kamar	HRP
Resepsionis	15%lobby	DA
Ruang reservasi	11 m ²	DA
<i>Louge</i>	4,46 m ²	HRP
Toko <i>souvenir</i>	0,2-0,42 m ² /kamar	DA
	0,2 m ² /kamar	
Lavatory pria	1 m ²	DA
Lavatory Wanita	Wastafel	AP
	1,5 m ²	
	Toilet difabel	
	2,27x1,52	
Parkir Sepeda	1,7x0,6 m ² /unit	TSS

Tabel 7. Analisis besaran ruang *standard room*

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Kamar tidur	22 m ² /unit	DA
Kamar mandi	4,13 m ²	SMMI
<i>Pantry</i>	4,08 m ²	SMMI
Ruang tamu	3 m ²	SMMI
Teras/balkon	4 m ²	SMMI

Tabel 8. Analisis besaran ruang *deluxe family room*

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Kamar tidur	22 m ² /unit	DA
Kamar mandi	4,13 m ²	SMMI
<i>Pantry</i>	4,6 m ²	SMMI
Ruang makan	5,2 m ²	SMMI
Ruang tamu	3 m ²	SMMI
Ruang keluarga	9 m ²	SMMI
Kolam renang	1,2 m ²	SMMI
Teras/balkon	5,56 m ²	SMMI

Tabel 9. Analisis besaran ruang *deluxe couple room*

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Kamar tidur	22 m ² /unit	DA
Kamar mandi	4,13 m ²	SMMI
<i>Pantry</i>	4,08 m ²	SMMI
Ruang makan	5,2 m ²	SMMI
Ruang tamu	3 m ²	SMMI
Ruang keluarga	9 m ²	SMMI
Kolam renang	1,2 m ²	SMMI
Teras/balkon	5,56 m ²	SMMI

Tabel 10. Analisis besaran ruang *suite family room*

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Kamar tidur	22 m ² /unit	DA
Kamar mandi	4,13 m ²	SMMI
<i>Pantry</i>	4,6 m ²	SMMI
Ruang makan	7,8 m ²	SMMI
Ruang tamu	5,4 m ²	SMMI
Ruang keluarga	12,86 m ²	SMMI
Kolam renang	1,2 m ²	SMMI
Teras/balkon	8,16 m ²	SMMI

Tabel 11. Analisis besaran ruang *suite couple room*

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Kamar tidur	22 m ² /unit	DA
Kamar mandi	4,13 m ²	SMMI
<i>Pantry</i>	4,6 m ²	SMMI
Ruang makan	7,8 m ²	SMMI
Ruang tamu	5,4 m ²	SMMI
Ruang keluarga	12,86 m ²	SMMI
Kolam renang	1,2 m ²	SMMI
Teras/balkon	8,16 m ²	SMMI

Tabel 12. Analisis besaran ruang pengelola

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Ruang manager utama	4,6 m ²	DA
Ruang sekretaris	4,46 m ²	DA
Ruang rapat	2,4 m ²	DA
Ruang manager keuangan	4,46 m ²	DA
Ruang manager pemasaran	4,46 m ²	DA
<i>Lounge</i>	0,42 m ²	DA
<i>Pantry</i>	1,3 m ²	DA
Lavatory	3 m ² /unit	DA

Tabel 13. Analisis besaran ruang restoran

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Ruang makan	1,3 m ²	DA
Dapur utama	15% ruang makan	DA
<i>Lounge</i>	1,3 m ²	DA
Kasir	6 m ²	DA
Lavatory pria	1 m ²	DA
Lavatory wanita	1,5 m ²	DA

Tabel 14. Analisis besaran ruang mushollah

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Ruang makan	1,35 m ²	SMMI
Ruang Wudhu pria	1,2 m ²	SMMI
Ruang wudhu wanita	1,2 m ²	SMMI
WC pria	3 m ² + 3,45 m ²	DA
WC wanita	3 m ² + 3,45 m ²	DA

Tabel 15. Analisis besaran ruang konservasi karang dan cemara laut

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
R. Pembuatan substrak	7 m ²	DA
R. Pemasangan	3,6 m ²	DA
R. Peralatan dan bahan	35 m ²	DA
R. Peralatan Snorkeling	2,8 m ²	DA
R. Akuarium	0,5 m ²	DA
R. Moniotoring	3,5 m ²	DA

Tabel 16. Analisis besaran ruang karyawan

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Pos satpam	15 m ²	DA
Ruang housekeeper	1,2 m ²	DA
Loker	0,3 m ²	DA
<i>Pantry</i>	1,3 m ²	DA
Toilet pria	3 m ²	DA
Toilet wanita	3 m ²	DA

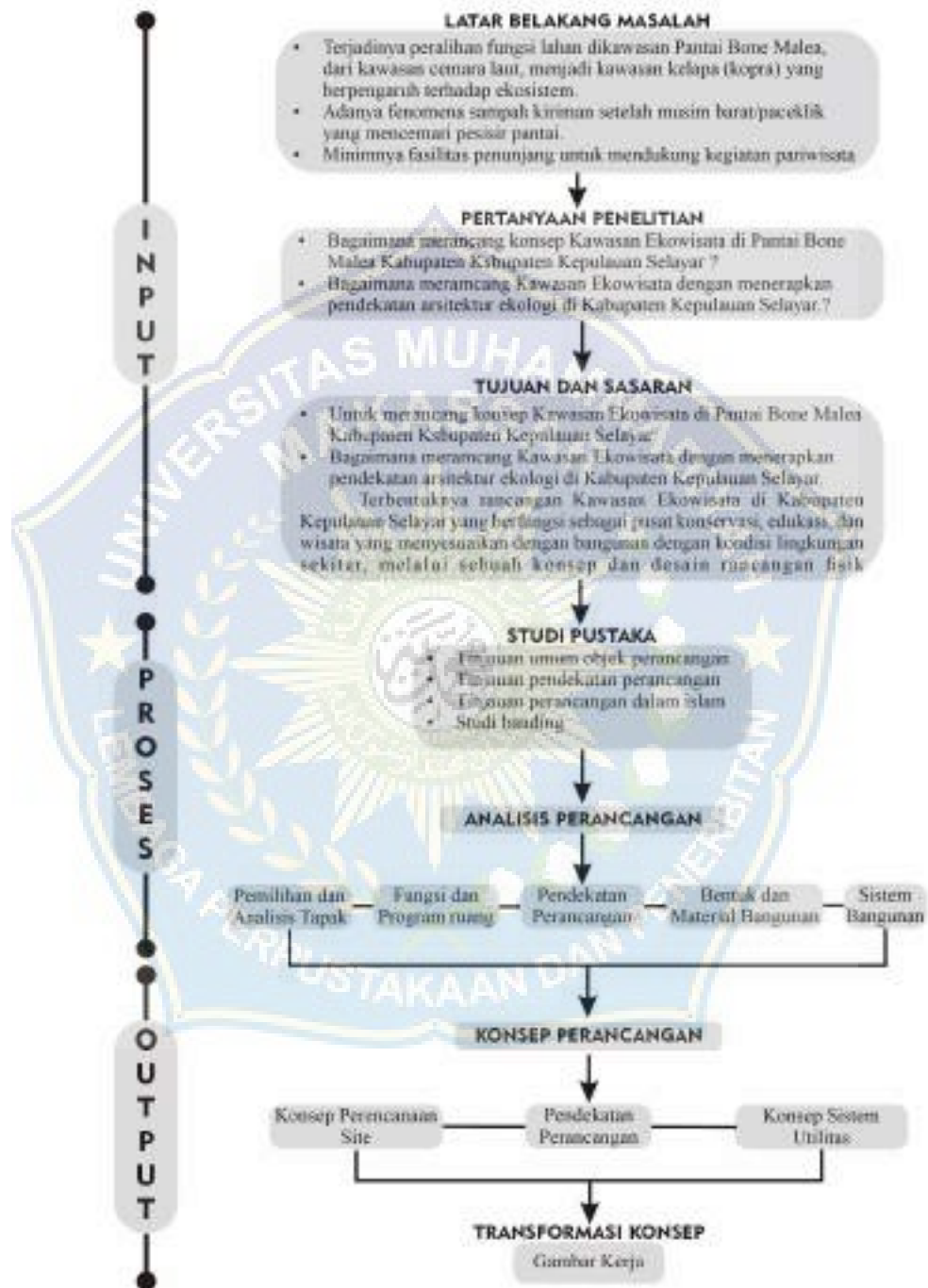
Tabel 17. Analisis besaran ruang servis

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
Ruang laundry	14,36 m ²	SMMI
Ruang setrika	15 m ²	SMMI
<i>Pantry</i>	1,3 m ²	DA
Ruang genzet	10 m ²	PRDR
Ruang kontrol panel	12 m ²	PRDR
Ruang pompa dan tandon	30 m ²	PRDR
Gudang peralatan	6 m ²	PRDR

Tabel 18. Analisis besaran ruang wisata air dan ruang lifeguard

Kebutuhan Ruang	Standart (m²)	Sumber
<i>Motorboat</i>	5,9x2,25 m ²	AP
<i>Bananaboat</i>	6,65x1,27 m ²	AP
<i>Jetski</i>	2,5x1 m ²	AP
Kano		AP
Dermaga	169,39 m ²	AP
<i>Lifeguard</i>	4m ²	AP

J. Kerangka Pikir



Gambar 17. Kerangka pikir

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Lokasi

1. Profil Kota /kabupaten

a. Letak Geografis

Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di Sulawesi Selatan. Secara astronomis, Kepulauan Selayar terletak antara 5°40'-7°35' Lintang Selatan (LS) dan 120°15'-122°30' Bujur Timur (E). Dilihat dari letak geografisnya, Kepulauan Selayar memiliki batas-batas sebagai berikut (BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023):

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah timur dibatasi oleh Laut Kembang
- Sebelah barat dibatasi oleh Laut Kembang dan Selat Makassar
- Sebelah selatan terbatas pada provinsi Nusa Tenggara Timur

b. Kondisi topografis

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki 11 kecamatan. Ada 5 kabupaten di pulau utama dan 6 daerah lain di luar pulau utama. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki luas daratan 1.357,03 km², dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Bontosikuyu dan Kecamatan Benteng memiliki luas wilayah terkecil (BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023).

c. Kondisi Klimatologis

Tipe iklim Kabupaten Kepulauan Selayar B (kering atau subtropis) dan C (curah hujan sedang). Umumnya musim hujan berlangsung pada bulan November hingga Juni sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Agustus hingga September. Secara umum curah hujan cukup tinggi dan dipengaruhi oleh angin musim. Berikut ini tabel 19 adalah tabel statistik iklim Kabupaten Kepulauan Selayar untuk tahun 2021:

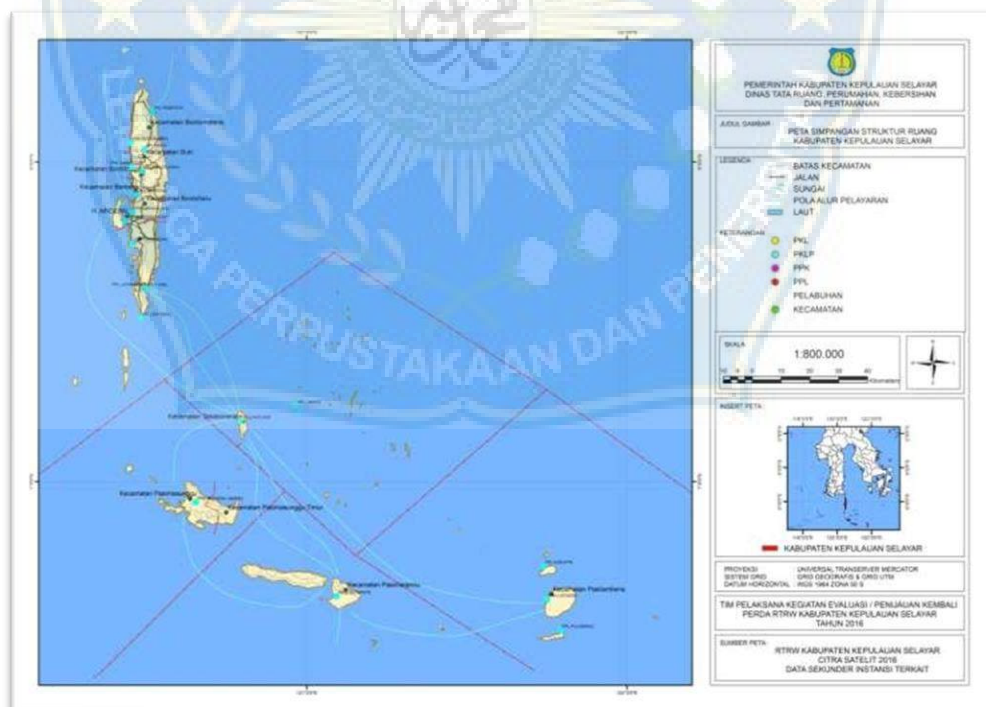
Tabel 19. Data statistik iklim Kabupaten Kepulauan Selayar

Uraian	Satuan	Jumlah
Suhu Maksimum	°C	34,6
Suhu Minimum	°C	20,5
Rata-rata kelembapan	%	79,5
Rata-rata kecepatan angin	m/det	2,82
Rata-rata tekanan udara	mbar	1008,91
Curah hujan	mm	419.475
Jumlah hari hujan	Hari	208

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Kep. Selayar, 2023)

d. Keadaan Administrasi wilayah

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki luas 10.503,69 km², luas daratan 1.357,03 km² dan luas laut 9.146,66 km². Secara administratif kabupaten ini terdiri dari 11 kelurahan dengan 881 desa, 7 kelurahan, 317 desa, 27 rukun tetangga, 415 RK/RW dan 519 RT. Kecamatan Bontosikuyu memiliki desa terbanyak dengan 12 desa, sedangkan Pasilambena, Pasimasungu Timur dan Bontoharu masing-masing 6 desa (BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023)



Gambar 18. Peta administrasi Kabupaten Kepulauan Selayar
(Sumber : RKPD Kab. Kepulauan Selayar, 2023)

e. Kependudukan

Data jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 20. Data jumlah penduduk kabupaten kepulauan selayar

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2021	137.974
2020	137.071
2019	135.624
2018	134.280
2017	133.003

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Kep. Selayar, 2023)

2. Kebijakan Tata ruang Wilayah

Pasal 32(2) Perda Kabupaten Kepulauan Selayar No. 5 Tahun 2012 tentang Rencana Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2032 disebutkan bahwa strategi perencanaan kawasan kawasan lindung lainnya yang dijelaskan pada ayat 1 merupakan bagian darinya. kawasan rencana kawasan. Prinsip-prinsip lain yang disebutkan dalam paragraf 1 adalah sebagai berikut (RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar, 2012):

- (1) Pasal 25 (F) mengatur bahwa kawasan lindung lainnya yang bertujuan untuk melindungi wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan ekosistemnya, memastikan bahwa sumber daya alam pesisir dan pulau-pulau kecil tersedia dan lestari serta kualitas dan keanekaragamannya Nilai disimpan.
- (2) Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) dan Kawasan Konservasi Perairan (DPL) seluas 12.617 (dua belas ribu enam ratus tujuh belas) hektar akan didirikan di sebagian Kecamatan Bontomatene, sebagian di Kecamatan Buki, sebagian . Terdiri dari Kecamatan Bontomanai, sebagian Kecamatan Bontomanai Bontoharu, sebagian Kecamatan Bontosikuyu, sebagian Kecamatan Takabonerate, sebagian Kecamatan Pasimasunggu, sebagian Kecamatan Pasimasunggu Timur,

sebagian Kecamatan Pasimarannu dan sebagian Kecamatan Pasilambena.

3. Pemilihan Lokasi

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain,
2. ketersediaan lahan/luas lahan
3. Kriteria-Kriteria lain yang menjadi pertimbangan.
4. Berbagai sumber daya alam menarik yang mendukung

b. Pemilihan Alternatif Tapak

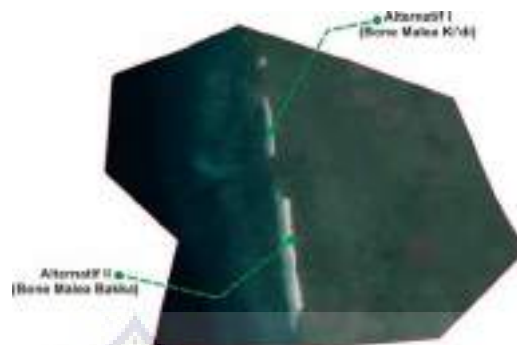
Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Bontoharu memiliki batas-batas sebagai berikut: Berbatasan dengan Bontomaten di utara, Bontomanai di timur, Bontosikuyu di selatan, dan Selat Makassar di barat.

Secara administratif Kecamatan Bontoharu terdiri dari 6 desa dan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Bontobangun, Kecamatan Putabangun, Desa Bontolebang, Desa Bontosunggu, Desa Bontoborusu, Desa Kalepadang, Desa Bontotangga dan Desa Kahu-Kahu. Jumlah penduduk subdivisi ini adalah 14.945 (2022), sedangkan luas subdivisi ini adalah 128,12 km² (Muthmainnah et al., 2020).

Berdasarkan RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar, maka terdapat dua alternatif tapak. Kedua tapak ini berada di kecamatan Bontoharu, dengan kondisi eksisting yang hampir sama.

Didalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2013 hingga 2032 pasal 32 nomor 2, Kecamatan Bontoharu dianggap sebagai area yang dilindungi dan dijaga sebagai kawasan konservasi perairan daerah. Selain itu juga disebutkan dalam pasal 40 ayat 4 bahwa Kecamatan Bontoharu termasuk dalam kawasan pariwisata terpadu.

Kedua alternatif lokasi dapat dilihat pada gambar 19 berikut ini :



Gambar 19. Alternatif lokasi

Kedua tapak tersebut sebagai berikut :

1) Alternatif Lokasi I, Desa Bontoborusu, Kecamatan Bontoharu

Alternatif I berada di desa Bonborusu, kecamatan Bontoharu. Lokasi alternatif I ini memiliki luas 4,45 Ha dengan eksisting berupa lahan kosong, hanya ada vegetasi pohon cemara laut dan pohon kelapa. Tapak ini juga telah sesuai dengan peta RTRW kabupaten Kepulauan Selayar. Alternatif I dapat kita lihat pada gambar 20 berikut:



Gambar 20. Alternatif I

2) Alternatif Lokasi II, Desa Bontoborusu, Kecamatan Bontoharu

Alternatif lokasi II berada didesa Bontoborusu kecamatan Bontoharu, lokasi ini memiliki luas 5,4 Ha. Eksisting tapak berupa lahan kosong, yang hanya terdapat pohon kelapa, pohon cemara laut, dan batuan

karang disebelah timur dan barat eksisting. Alternatif II ditunjukkan pada gambar 21 dibawah ini:



Gambar 21. Alternatif II

Lokasi ini telah sesuai peruntukkannya sebagaimana dalam peta RTRW kabupaten Kepulauan Selayar.

a) Potensi Lokasi

- 1) Wilayah yang tersedia sesuai dengan RTRW kabupaten Kepulauan Selayar tentang ketentuan umum peraturan zonasi peruntukan kawasan pariwisata
- 2) Lingkungan yang mendukung operasional kegiatan pariwisata

b) Potensi Tapak

- 1) Kesesuaian tata guna lahan
- 2) Luas tapak dan topografi yang memadai
- 3) Tersedianya jaringan utilitas

Selanjutnya untuk mempermudah pemilihan lokasi kawasan ekowisata di kabupaten Kepulauan Selayar maka digunakan sistem pembobotan. Adapun kriteria pemilihan penilaian lokasi yang dapat digunakan untuk pembobotan dapat dilihat pada tabel 21 dan tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 21. Standar pembobotan

Standar Pembobotan	Nilai
Sangat Baik	5
Cukup Baik	4
Kurang Baik	3
Memenuhi	2
Kurang Memenuhi	1

Tabel 22. Standar pembobotan lokasi

Aspek yang dinilai	Alternatif	Alternatif
	I	II
Kesesuaian RTRW	5	5
Kesesuaian dengan regulasi PUPR 2013	3	4
Strategis	3	4
Utilitas	3	4
Pencapaian	3	4
Jaringan listrik	3	4
Akumulasi Nilai	20	25

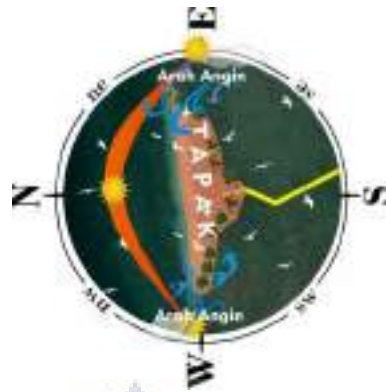
Dari tabel diatas, area yang terpilih ialah alternatif lokasi II didesa Bontoborusu, kecamatan Bontoharu. Selain itu, juga melihat tapak yang memiliki potensi sesuai dengan perancangan.

B. Analisis Tapak

1. Analisis Arah Angin

a. Data

Menurut data dari badan meterologi, klimatologi, dan geofisika (BMKG) sirkulasi angin di Indonesia pada umumnya bergerak dari arah timur ke barat, namun pada lokasi perancangan angin lebih sering berhembus dari arah barat dan barat daya site mengikuti pola angin laut yang dijelaskan pada gambar 22 berikut:



Gambar 22. Analisis pergerakan arah angin

b. Respon

Respon terhadap analisis arah angin yaitu dengan tetap mempertahankan eksisting elemen pereduksi seperti pohon di sekitar tapak.

2. Analisis Orientasi Matahari

a. Data

Matahari menyinari keseluruhan lokasi perancangan sepanjang siang dikarenakan lokasi terletak didaerah terbuka dan lapang dimana tidak terdapat bangunan tinggi di sekitar tapak. Pergerakan matahari melewati tapak dijelaskan pada gambar 23 dibawah ini:



Gambar 23. Analisis orientasi matahari

b. Respon

Merancang setiap sisi bangunan harus dengan menggunakan lapisan pelindung tambahan (*secondary skin*) untuk mereduksi panas matahari.

3. Analisis Aksesibilitas

a. Data

Lokasi perancangan dapat di akses dengan 2 cara yaitu pertama melalui jalan setapak melewati area perkebunan, namun hanya dapat diakses dengan kendaraan roda dua. Akses kedua menuju lokasi yaitu melalui jalur laut menggunakan perahu yang dijelaskan pada gambar 24 dibawah ini:



Gambar 24. Analisis aksesibilitas

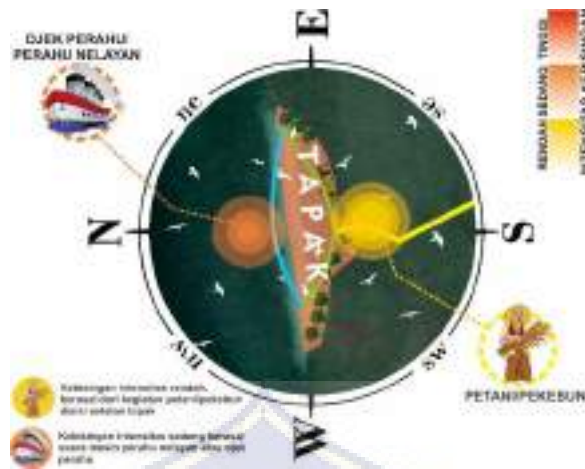
b. Respon

Karena akses utama pengunjung yaitu dari jalur laut, maka untuk mempermudah perahu-perahu berlabuh maka direncanakan pembuatan dermaga yang dapat mengakomodir kegiatan transportasi laut untuk perahu-perahu pengunjung.

4. Analisis Kebisingan

a. Data

Berdasarkan data dilapangan maka kebisingan paling tinggi berasal dari sepanjang sisi selatan tapak yang berasal dari suara perahu-perahu pengunjung dan perahu nelayan seperti yang dijelaskan pada gambar 25 berikut ini:



Gambar 25. Analisis kebisingan

b. Respon

Pembangunan dermaga membantu mengurangi kebisingan karena tempat berlabuh perahu cukup jauh dari pusat kegiatan pengunjung resort, selain itu perlu adanya vegetasi untuk meminimalisir kebisingan.

5. Analisis Orientasi Bangunan

a. Data

Berdasarkan data lapangan view utama yang sangat potensial untuk menjadi orientasi utama yaitu pada sisi selatan dengan hamparan pasir putih dan laut, seperti yang dijelaskan pada gambar 26 dibawah ini :



Gambar 26. Analisis orientasi view

b. Respon

Untuk memaksimalkan potensi tapak seluruh tipe kamar pada resort didesain menghadap ke sisi utara dengan view laut.

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Data pengunjung tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 23 berikut :

Tabel 23. Estimasi pengunjung tahun 2019-2021

Tahun	Estimasi Pengunjung (jiwa)
2019	9.408
Tahun	Estimasi Pengunjung (jiwa)
2020	16.702
2021	57.851
Kenaikan rata-rata pertahun	27.987

(Sumber : Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka, 2023)

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

$$P_x = P_0 + t(x)$$

Keterangan:

P_x : Kapasitas tahun proyeksi

P_0 : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

c. Prediksi kunjungan wisata dengan prediksi 10 tahun kedepan (2031)

diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P_x = P_0 + t(x)$$

Keterangan :

Px : 2031

P0 : 57.851 (2021)

t : 27. 987

x ; 10 tahun

Jadi jumlah wisatawan tahun 2031 adalah :

$$2031 = 57.851 + 27.987$$

$$= 85.838 \text{ orang}$$

Sehingga :

1) Tahun 2031 terdapat 85.838 orang wisatawan

2) Jumlah pertumbuhan rata-rata/tahun

$$85.838/10 = 8.584 \text{ orang}$$

3) Pertumbuhan rata-rata/bulan

$$8.584/12 = 715 \text{ orang}$$

4) Pertumbuhan rata-rata/minggu

$$715/4 = 179 \text{ orang}$$

d. Kebutuhan jumlah kamar

Kebutuhan perkiraan jumlah kamar pada perancangan kawasan ekowisata ini untuk 10 tahun yang akan datang. Dengan tahun dasar 2021 hingga tahun 2031. Pada perancangan kawasan ekowisata ini terdapat 3 tipe kamar. Tabel 24 berikut menunjukkan kebutuhan jumlah kamar.

Tabel 24. Perkiraan kebutuhan kamar

Tipe Kamar	Persentase (%) A	Pengunjung/ minggu B	Kapasitas (orang) C	Jumlah kamar (AxB/C)	Letak kamar Darat60%	Kamar Laut 40%
Standard	40%	179	2	36	21	15
Deluxe	20%	179	4	9	7	2
Family						
Deluxe	15%	179	2	14	9	5
Couple						
Suite	15%	179	6	5	3	2
Family						
Suite	10%	179	2	9	6	3

Tipe Kamar	Persentase (%) A	Pengunjung/Kapasitas minggu B	(orang) C	Jumlah kamar (AxB/C)	Letak Kamar Darat 60%	Laut 40%
jumlah	100%	-	-	73	46	27

2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Adapun pelaku kegiatan pada kawasan ekowisata ini adalah antara lain sebagai berikut :

a. Pengunjung

Pengunjung yang datang berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti penduduk lokal, wisatawan lokal, pelajar, maupun dari wisatawan mancanegara. Para pengunjung datang bertujuan hanya untuk menghilangkan penat dari rutinitas dari kesibukan aktivitas kerja, atau memang yang benar-benar bertujuan untuk liburan. Selain itu sebagai media belajar mengenai konservasi karang dan cemara laut. Lokasi ini seringkali dipilih karena selain pasir putihnya, juga view sunsetnya yang menawan bagi pengunjung.

b. Pengelola

Tugas pengelola dalam kawasan ekowisata ini meliputi berbagai aktivitas seperti menjalankan tugas administrasi, merawat bangunan, memberikan layanan kepada pengunjung, melakukan pengawasan dan pengamanan, dan aktivitas lainnya. Selain itu, kegiatan servis seperti membersihkan area, memenuhi kebutuhan pengunjung, merawat dan memperbaiki fasilitas, dan lain sebagainya juga dilakukan oleh pengelola.

c. Servis

Kegiatan pelayanan servis mencakup berbagai aktivitas, seperti membersihkan kawasan, memenuhi kebutuhan pengunjung, memperbaiki dan merawat fasilitas penunjang yang ada. Analisis kegiatan dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25. Analisis kegiatan

Pelaku	Kegiatan
Pengunjung	Memarkir kendaraan/perahu Memesan kamar Menyaksikan pertunjukkan Berolahraga Tidur Berenang Snorkeling Bermain olahraga air Bermain banana boat Bermain perahu/kano Melihat karang/ <i>snorkeling</i> Bersantai Makan dan minum Buang air Beribadah Membeli souvenir
Pengelola	Mengontrol seluruh aktivitas pengunjung Melakukan rapat Mengontrol pekerjaan karyawan Mengelola keuangan
Karyawan	Menjaga keamanan Menjaga toko <i>souvenir</i> Menyediakan perlengkapan Menyediakan makan dan minum Menyimpan barang Melayani jasa kebersihan Melayani perawatan spa Ganti pakaian Makan dan minum Beribadah Buang air Berganti pakaian Pengecekan pompa air <i>Control panel</i> Pengecekan genset

3. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang Kawasan Ekowisata berdasarkan pelaku dan kegiatan dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut :

Tabel 26. Analisis kebutuhan ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Memarkir kendaraan	Tempat parkir
	Memesan kamar	<i>Lobby</i>
	Menyaksikan pertunjukan	<i>Amphiteater</i>
	Makan dan minum	Restoran
	Tidur	Kamar penginapan
	Sholat	Mushollah
	Bermain	Area pantai
	Berenang	Kolam renang
	Bersantai	Pantai
	Buang air	WC
	Membeli <i>souvenir</i>	<i>Souvenir shop</i>
	Snorkelling	Pantai
	Bermain <i>jet sky</i>	<i>Jet sky</i>
	Bermain perahu/kano	Perahu
	Bermain <i>banana boat</i>	<i>Banana boat</i>
Melihat karang	R. konservasi karang	
Pengelola	Mengontrol seluruh aktivitas pengunjung	Ruang manager
	Mengontrol pekerjaan karyawan	Ruang sekretaris
	Melakukan rapat	Ruang rapat
	Mengelolah keuangan	Ruang manganer
	Mengatur promosi	Ruang keuangan
	Istirahat	Ruang manager
	Makan dan minum	Ruang pemasaran
	Buang air	Ruang istirahat <i>Pantry</i> WC
Karyawan	Menjaga keamanan	Pos satpam
	Menjaga toko <i>souvenir</i>	<i>Souvenir shop</i>
	Menyediakan perlengkapan	Ruang perlengkapan
	Menyediakan makan dan minum	Restoran/dapur
	Melayani jasa kebersihan	Ruang <i>laundry</i>
	Perawatan spa	Ruang perawatan spa
	Ganti pakaian	Ruang ganti
	Pengecekan genset	Ruang genset
	Pengecekan pompa air	Ruang pompa air
	<i>Control panel</i>	Ruang kontrol panel

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
	Makan dan minum	<i>Pantry</i>
	Beribadah	Mushollah
	Buang air	WC

4. Analisa Zonasi dan Hubungan Ruang

a. Analisis Zonasi

Analisis zonasi dilakukan untuk memperoleh klasifikasi ruang-ruang yang saling terintegrasi baik di dalam tapak. Berdasarkan analisis pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang, maka penzonangan pada Kawasan Ekowisata ini dibagi menjadi tiga zona utama, yaitu : zona publik, semi publik, privat dan servis yang dijelaskan dengan skema warna pada gambar 27 berikut ini:

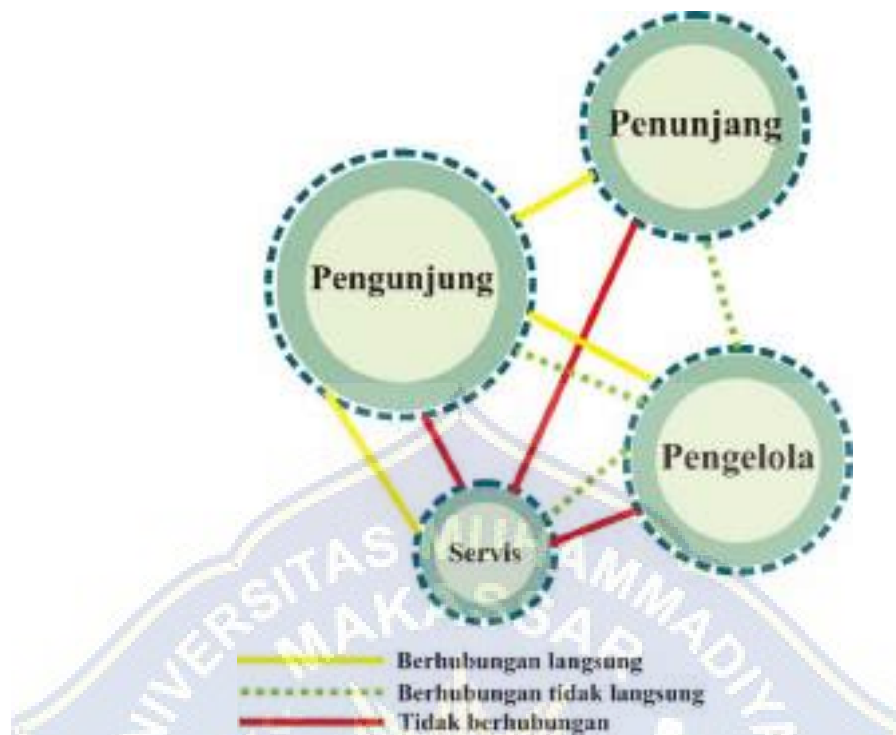


Gambar 27. Analisa zonasi pada tapak

b. Analisis Hubungan Ruang

1) Pola Hubungan Ruang Makro

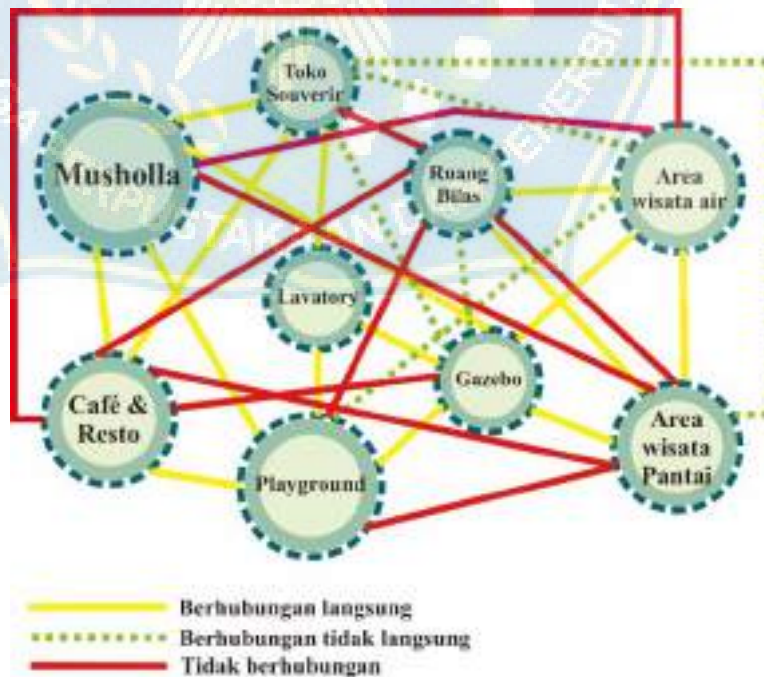
Berikut ini adalah diagram hubungan ruang secara makro yang ditunjukkan pada gambar 28 dibawah ini:



Gambar 28. Hubungan ruang makro

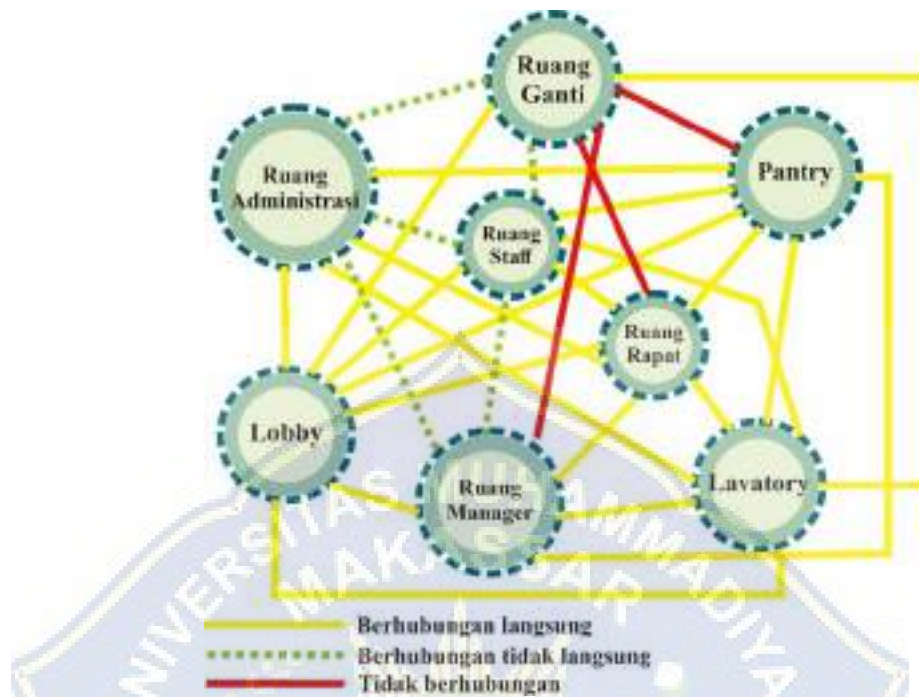
2) Pola Hubungan Mikro

a) Hubungan Ruang Fasilitas Penunjang



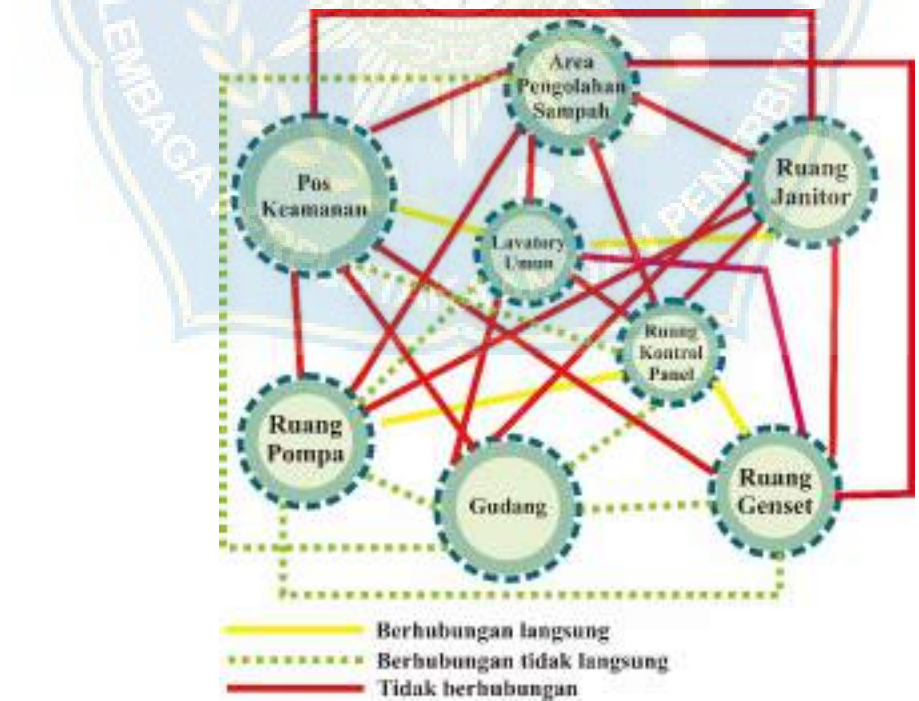
Gambar 29. Hubungan ruang fasilitas penunjang

b) Hubungan Ruang Pengelola



Gambar 30. Hubungan ruang pengelola

c) Hubungan Ruang Area Servis



Gambar 31. Hubungan ruang servis

5. Analisis Besaran Ruang

Studi besaran ruang di tunjukkan pada tabel 28 sampai dengan tabel 41 berikut ini :

Tabel 27. Analisis besaran ruang parkir dan ruang luar

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Parkir Motor	50	100 m ²
Parkir Sepeda	20	20,4 m ²
<i>Amphiteatre</i>	40	32 m ²
Jumlah		152,4 m²
Sirkulasi 30 %		45,72 m²
Total Keseluruhan		198,12 m²

Tabel 28. Analisis besaran ruang penerima tamu

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Lobby	73 kamar	73 m ²
Resepsionis	10 orang	11 m ²
Ruang reservasi	3 orang	13,38 m ²
<i>Lounge</i>	73 kamar	30,66 m ²
Toko <i>souvenir</i>	3 unit	(0,2x73x3) = 43,8 m ²
Lavatory pria	3 orang + urinoir 1 Orang difabel	(3x1)+(3x3)+ (3x1,5)+1(2,27 x1,52)=19,55 m ²
Lavatory Wanita	3 prang + wastafel 1 Orang difabel 10 unit	(3x3)+(3x1,5)+ (2,27x1,52)+ 16,95 m ² 10x(1,7x0,6) =10,2 m ²
Parkir Sepeda	30 orang	0,8x30=24 m ²
Jumlah		242,54 m²
Sirkulasi 30 %		72,76 m²
Total Keseluruhan		315,30 m²

Tabel 29. Analisis besaran ruang *standard room*

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Kamar tidur	1 unit	22 m ²
Kamar mandi	1 unit	4,13 m ²
<i>Pantry</i>	1 unit	4,08 m ²
Ruang tamu	1 unit	3 m ²
Teras/balkon	1 unit	4 m ²
Jumlah		37,21 m²
Sirkulasi 40 %		14,88 m²
Total 1 unit		52,09 m²
Standard room 36 unit		1.875,24 m²

Tabel 30. Analisis besaran ruang *deluxe family room*

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Kamar tidur	2 unit	44 m ²
Kamar mandi	2 unit	8,26 m ²
<i>Pantry</i>	1 unit	4,6 m ²
Ruang makan	1 unit	5,2 m ²
Ruang tamu	1 unit	3 m ²
Ruang keluarga	1 unit	9 m ²
Kolam renang	6 orang	7,2 m ²
Teras/balkon	1 unit	5,56 m ²
Jumlah		74,06 m²
Sirkulasi 40 %		29,62 m²
Total 1 unit		103,68 m²
Standard room 9 unit		933,12 m²

Tabel 31. Analisis besaran ruang *deluxe couple room*

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Kamar tidur	1 unit	44 m ²
Kamar mandi	1 unit	8,26 m ²
<i>Pantry</i>	1 unit	4,08 m ²
Ruang makan	1 unit	5,2 m ²
Ruang tamu	1 unit	3 m ²
Ruang keluarga	1 unit	9 m ²
Kolam renang	6 orang	7,2 m ²
Teras/balkon	1 unit	5,56 m ²
Jumlah		60,18 m²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
	Sirkulasi 40 %	24,07 m²
	Total 1 unit	84,25 m²
	Standard room 14 unit	1.179,5 m²

Tabel 32. Analisis besaran ruang *suite family room*

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Kamar tidur	3 unit	66 m ²
Kamar mandi	3 unit	12,39 m ²
<i>Pantry</i>	1 unit	4,6 m ²
Ruang makan	1 unit	7,8 m ²
Ruang tamu	1 unit	5,4 m ²
Ruang keluarga	1 unit	12,86 m ²
Kolam renang	8 orang	9,6 m ²
Teras/balkon	1 unit	8,16 m ²
	Jumlah	126,81 m²
	Sirkulasi 40 %	50,72 m²
	Total 1 unit	177,53 m²
	Standard room 5 unit	887,65 m²

Tabel 33. Analisis besaran ruang *suite couple room*

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Kamar tidur	1 unit	22 m ²
Kamar mandi	1 unit	4,13 m ²
<i>Pantry</i>	1 unit	4,6 m ²
Ruang makan	1 unit	7,8 m ²
Ruang tamu	1 unit	5,4 m ²
Ruang keluarga	1 unit	12,86 m ²
Kolam renang	8 orang	9,6 m ²
Teras/balkon	1 unit	8,16 m ²
	Jumlah	74,55 m²
	Sirkulasi 40 %	29,82 m²
	Total 1 unit	104,37 m²
	Standard room 9 unit	939,33 m²

Tabel 34. Analisis besaran ruang pengelola

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Ruang manager utama	5 orang	23 m ²
Ruang sekertaris	3 orang	13,38 m ²
Ruang rapat	10 orang	24 m ²
Ruang manager keuangan	3 orang	13,38 m ²
Ruang manager pemasaran	3 orang	13,38 m ²
<i>Lounge</i>	15 orang	6,3 m ²
<i>Pantry</i>	15 orang	19,5 m ²
Lavatory	4 unit	12 m ²
Jumlah		124,94 m²
Sirkulasi 30 %		37,48 m²
Total keseluruhan		162,42 m²

Tabel 35. Analisis besaran ruang restoran

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Ruang makan	100 orang	130 m ²
Dapur utama	1 unit	19,5 m ²
<i>Louge</i>	30 orang	39 m ²
Kasir	1 unit	6 m ²
Lavatory pria	3 orang + urinoir	(3x1)+(3x1,5)= 16,5 m ²
Lavatory wanita	3 orang + wastafel	(3x3)+(3x1,5)= 13,5 m ²
Jumlah		224,5 m²
Sirkulasi 30 %		67,35 m²
Total 1 unit		291,85 m²
Total keseluruhan 2 unit		583,7 m²

Tabel 36. Analisis besaran ruang mushollah

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Ruang makan	30 orang	40,5 m ²
Ruang Wudhu pria	6 orang	7,2 m ²
Ruang wudhu wanita	6 orang	7,2 m ²
WC pria	1 orang + 1 orang difabel	6,45 m ²
WC wanita	1 orang + 1 orang difabel	6,45 m ²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
	Jumlah	67,9 m²
	Sirkulasi 30 %	20,37 m²
	Total keseluruhan	88,27 m²

Tabel 37. Analisis besaran ruang konservasi karang dan cemara laut

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
R. Pembuatan Substrak	10 orang	22,4 m ²
R. Pemasangan	5 orang	20 m ²
R. Peralatan dan bahan	5 orang	35 m ²
R. Peralatan Snorkeling	5 orang	18,4 m ²
R. Akuarium	1 unit	0,5 m ²
R. Monitoring	5 orang	18,7 m ²
	Jumlah	115 m²
	Sirkulasi 30 %	34,5 m²
	Total keseluruhan	149,5 m²

Tabel 38. Analisis besaran ruang karyawan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Pos satpam	1 unit	15 m ²
Ruang housekeeper	30 orang	36 m ²
Loker	30 orang	9 m ²
<i>Pantry</i>	20 orang	26 m ²
Toilet pria	3 orang	9 m ²
Toilet wanita	3 orang	9 m ²
	Jumlah	109 m²
	Sirkulasi 30 %	32,7 m²
	Total keseluruhan	141,7 m²

Tabel 39. Analisis besaran ruang servis

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Ruang laundry	1 unit	14,36 m ²
Ruang setrika	1 unit	15 m ²
<i>Pantry</i>	20 orang	26 m ²
Ruang genzet	4 generator	40 m ²
Ruang kontrol panel	4 unit	48 m ²
Ruang pompa dan tandon	1 unit	30 m ²
Gudang peralatan	3 unit	18 m ²
	Jumlah	176,36 m²
	Sirkulasi 30 %	52,908 m²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
Total keseluruhan		229,26 m²

Tabel 40. Analisis besaran ruang wisata air dan ruang lifeguard

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
A	B	C=(AxB)
<i>Motorboat</i>	5 unit	66,37 m ²
<i>Bananaboat</i>	5 unit	42,22 m ²
<i>Jetski</i>	10 unit	25 m ²
Kano	10 unit	30,4 m ²
Dermaga	5 motorboat, 10 jetski, 10 kano, 5 bananaboat	163,99 m ²
<i>Lifeguard</i>	10 orang	40 m ²
Jumlah		367,98 m²
Sirkulasi 30 %		110,39 m²
Total keseluruhan		478,374 m²

6. Akumulasi Besaran Ruang

Setelah menentukan besaran ruang pada masing-masing ruang maka hasilnya akan di akumulasikan sesuai jenis kegiatan berikut adalah tabel akumulasi besaran ruang yang ditunjukkan pada tabel

Tabel 41. Rekapitulasi besaran ruang

Kelompok Ruang	Luas (m²)
Ruang Parkir dan Ruang Luar	198,12 m ²
Ruang Penerima Tamu	315,30 m ²
standard Room	1.875,24 m ²
<i>Deluxe Family Room</i>	933,12 m ²
<i>Deluxe Couple Room</i>	1.179,5 m ²
<i>Suite Family Room</i>	887,65 m ²
<i>Suite Couple Room</i>	939,33 m ²
Ruang Pengelola	162,42 m ²
Restoran	583,7 m ²
Mushollah	88,27 m ²
R. konservasi karang & cemara	149,5 m ²
Ruang Karyawan	141,7 m ²
Ruang Servis	229,26 m ²
Analisis Besaran Ruang wisata Air dan Ruang <i>Lifeguard</i>	478,374 m ²
	40 m ²
Jumlah	8.425,734 m²

Luas tapak yang terpilih adalah 54.000 m² dengan KDB 30%, maka dengan mengetahui kebutuhan ruang dapat diuraikan sebagai berikut :

Luas tapak : 54.000 m² (5,4 Ha)

KDB : 30% x 54.000 = 16.200 m² (terbangun)

70% x 54.000 = 37.800 m² (RTH)

KLB : 1 x 54.000 = 54.000 m²

Jumlah lantai : 54.000 m² ÷ 16.200 m² = 3 (jumlah lantai maksimal)

D. Analisis Bentuk Bangunan

Kabupaten Kepulauan Selayar terkenal dengan kerang kima (*tridacna gigas*). Kerang ini termasuk jenis kerang raksasa yang beratnya dapat mencapai 200 kg, dengan ukuran hingga 120 cm. Habitat kerang berada diperairan dangkal Pasifik Selatan dan Hindia. Kini kerang ini termasuk dalam populasi yang dilindungi karena jumlahnya terus menurun akibat eksploitasi, semua ini diatur pada Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 1999, dikatakan sebagai habitat laut yang dilindungi oleh undang-undang. Benyuk kerang kima dapat dilihat pada gambar 32 dibawah ini.



Gambar 32. Kerang kima (*tridacna gigas*)
(Sumber : www.divephotoguide.com, 2023)

Dari uraian tersebut, maka pada perubahan bentuk yang diimplementasikan kedalam desain adalah metafora kerang kima tersebut. Berikut ini perubahan bentuk

yang akan diimplementasikan pada bentuk desain bangunan utama atau bangunan penerimaan tamu yang dijelaskan pada gambar 33 sebagai berikut :



Gambar 33. Tahap olah bentuk

E. Analisis Pendekatan Perancangan

Ada beberapa kriteria dasar dalam arsitektur ekologi ialah sebagai berikut :

1. Dalam pendekatan arsitektur ekologi, bangunan dianggap sebagai bagian dari lingkungan yang lebih besar. Oleh sebab itu, dalam desain bangunan harus dipertimbangkan faktor-faktor seperti penggunaan energi, air, material, dan bagaimana bangunan berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.
2. Pendekatan arsitektur ekologi memiliki fokus pada penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi. Hal ini adalah dengan merancang bangunan agar dapat memanfaatkan sumber energi seperti matahari, angin, dan air,
3. Adapun dalam penggunaan material perlu mempertimbangkan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Desain bangunan juga harus memikirkan masa depan bahan bangunan, termasuk kemungkinan untuk didaur ulang atau material bangunan dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama.
4. Arsitektur ekologi juga memperhatikan konservasi air. Dengan menggunakan air secara efisien dan sistem pengolahan air yang tepat. Ini termasuk pengumpulan air hujan, penggunaan toilet, dan kran hemat air, serta pengolahan limbah yang tepat.
5. Arsitektur ekologi juga berfokus pada kesehatan dan kenyamanan pengguna bangunan. Oleh sebab itu, desain bangunan harus menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman, termasuk pengaturan suhu yang tepat, sirkulasi udara yang baik, dan pencahayaan yang memadai.

6. Arsitektur ekologi memperhatikan dan memanfaatkan ruang terbuka yang ada di sekitar bangunan. Upaya tersebut meliputi penanaman tumbuhan, konstruksi atap hijau, dan penggunaan bahan penyerap air hujan pada permukaan tanah.

Untuk membangun bangunan yang sehat, berkelanjutan, dan mendukung lingkungan, pendekatan arsitektur ekologi mempertimbangkan keseimbangan antara desain bangunan dan lingkungan alaminya.



BAB IV HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka penerapan konsep tata ruang luar pada site dapat dilihat pada gambar 34 berikut :



Gambar 34. *Site plan*

Keterangan :

A : *Suite Family Room*

B : *Deluxe Family Room*

C : *Suite Couple Room*

D : *Suite Family Room*

E : *Standard Room*

F : *Bangunan Konservasi Karang dan Cemara Laut*

G : Dermaga

H : Titik Snorkeling

I : Plaza

J : Taman

K : Mushollah

L : Area Tunggu/ Area Santai

M : Ruang Karyawan

N : Ruang Pengelola

O : Cafe & Resto

P : Ruang Servis

Q : *Amphitheatre*

R : Mercusuar

S : Hutan Cemara Laut

T : *Camping Ground*

2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Akses utama pengunjung menuju site yaitu melalui jalur laut dengan perahu, dimana kemudian perahu berlabuh di dermaga yang juga sekaligus akses pengunjung menuju resort. Dapat dilihat pada gambar berikut garis berwarna kuning menandakan akses masuk transportasi atau perahu garis berwarna biru merupakan akses darat untuk kendaraan roda dua dan garis berwarna merah menandakan akses pengunjung. Seperti yang dijelaskan pada gambar 35 dibawah ini:

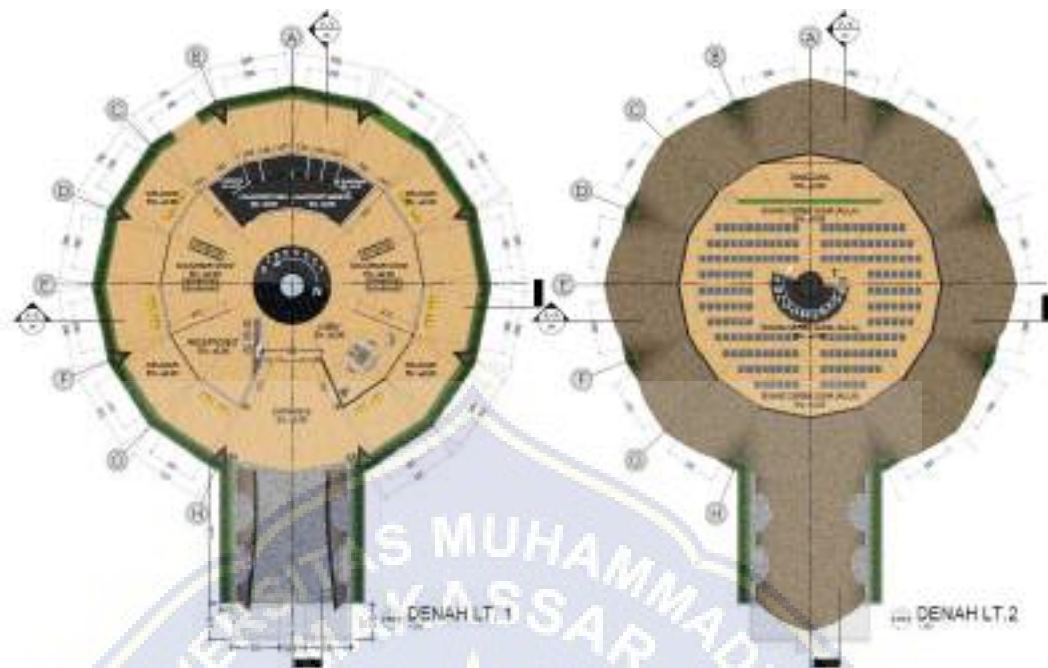


Gambar 35. Sirkulasi dalam tapak

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan Ruang

Bangunan utama pada Perancangan Ekowisata ini terdiri dari 2 lantai yang dapat dilihat pada gambar 36 dibawah ini



Gambar 36. Denah bangunan utama

Berdasarkan gambar diatas ditunjukkan pada lantai 1 terdiri atas ruang-ruang seperti resepsionis, lobby, souvenir shop dan toilet. Pada lantai 2 terdiri dari ruang aula yang dapat digunakan sebagai ruang workshop atau ruang serba guna.

2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Zona ruang pada rancangan ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat dan zona servis.

a. Zona Publik

Zona publik ditandai dengan warna hijau yang terdiri dari respisionis, lobby, souvenir shop yang berada dalam bangunan utama, *amphitheatre*, dan cafe & resto.

b. Zona Semi Publik

Zona ini ditandai dengan warna kuning, terdiri dari ruang serba guna yang terletak di bangunan utama lantai 2, ruang spa, ruang aula dan mushollah.

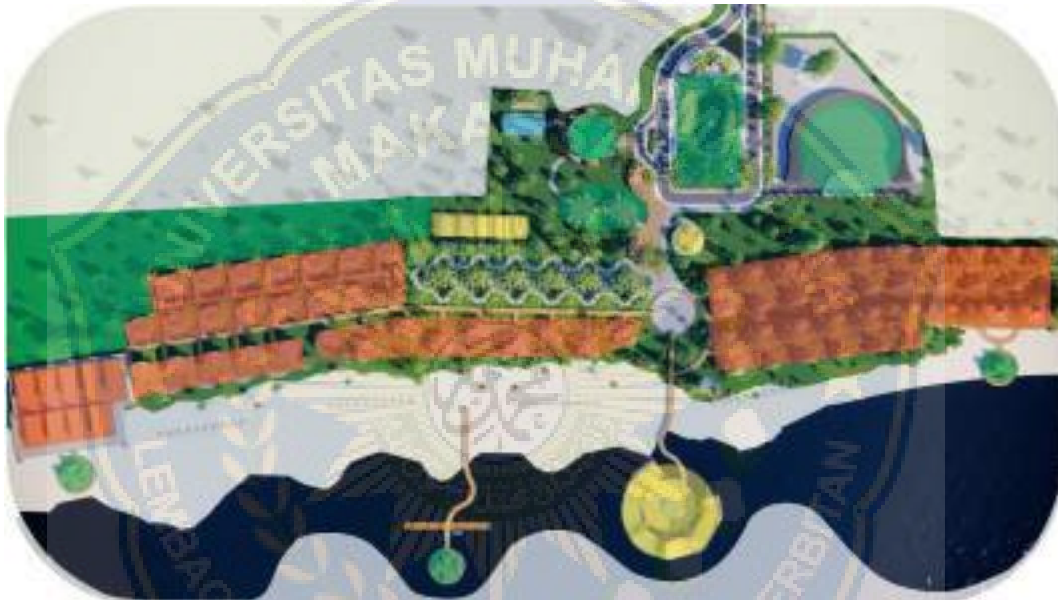
c. Zona Privat

Zona privat ditandai dengan warna merah yang terdiri dari kamar-kamar resort.

d. Zona servis

Zona servis ditandai dengan warna biru terdiri dari toilet, ruang control panel, ruang genset.

Berdasarkan klasifikasi zona ruang diatas, maka pola pembagian zona pada tapak dapat dilihat pada gambar 37 dibawah ini.



Gambar 37. Zona ruang pada tapak

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Eksterior

Berikut merupakan visual eksterior Kawasan Ekowisata di Pantai Bone Malea yang dapat dilihat pada gambar 38 sampai dengan 40.



Gambar 38. Eksterior bangunan utama



Gambar 39. Eksterior taman



Gambar 40. Eksterior *suite couple room*

b. Interior

Visual interior Kawasan wisata ini dapat dilihat pada gambar 41 sampai dengan 43 berikut ini.



Gambar 41. Interior bangunan utama



Gambar 42. Interior lobby



Gambar 43. Interior kamar resort

2. Rancangan Material

Berikut merupakan pengaplikasian material pada bangunan utama Kawasan Ekowisata yang ditunjukkan pada gambar 44 dibawah.



Gambar 44. Material bangunan

D. Penerapan Tema Perancangan

Terdapat beberapa prinsip arsitektur ekologi yang diterapkan pada Kawasan Ekowisata, yaitu :

- a. Memelihara sumber daya alam, dengan menempatkan massa bangunan di pinggiran tapak dengan posisi berderet untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan pada setiap bangunan pada tapak.
- b. Mempertahankan kontur alami pada kawasan dengan membangun jembatan kayu sebagai jalur pedestrian menuju setiap kamar resort. Dengan demikian juga, air hujan dapat tetap langsung menyentuh dan menyerap langsung ke dalam tanah.
- c. Sistem bangunan hemat energi dengan mendesai fasad mengerucut ke atas atau bentuk limas dapat memaksimalkan sirkulasi udara masuk dan berputar dalam bangunan sehingga menurunkan suhu panas.

- d. Menggunakan material lokal ramah lingkungan. Material lokal yang digunakan dalam perancangan ini yaitu bambu sebagai struktur, penutup atap alang-alang, kayu sebagai pedestrian.

Penerapan prinsip arsitektur ekologi mengenai pemanfaatan sumber daya alam dalam hal ini penghawaan dan pencahayaan alami dapat dilihat pada gambar 45 berikut.

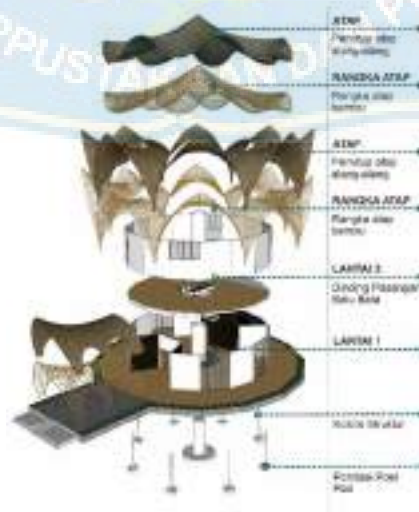


Gambar 45. Penerapan *cross ventilation*

E. Rancangan Sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur

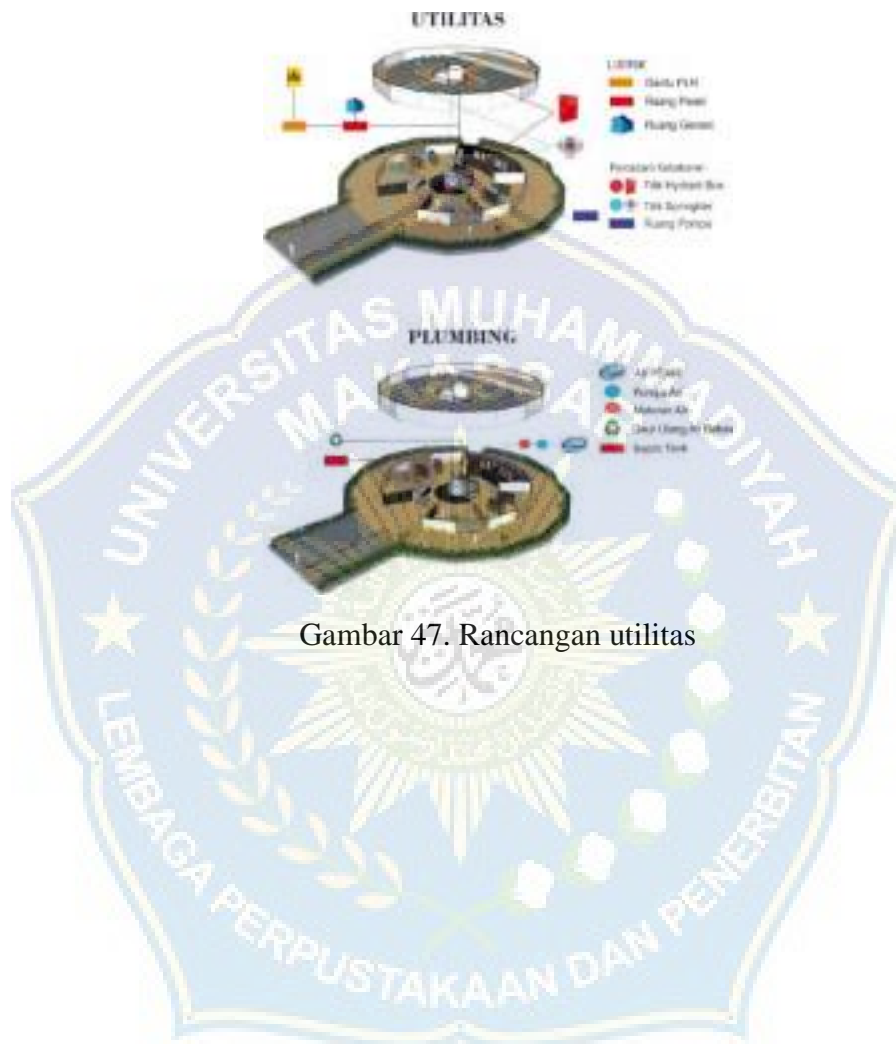
Berikut merupakan gambar aksonometri dari sistem struktur pada bangunan utama Kawasan Ekowisata :



Gambar 46. Rancangan sistem struktur

2. Rancangan Utilitas

Rancangan Utilitas terdiri dari listrik, hydran dan sprinkler, pipa air kotor, air bersih, dan air bekas yang dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 47. Rancangan utilitas

BAB V

KESIMPULAN

Kawasan Ekowisata yang berlokasi di desa Bontoborusu, Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya di Pantai Bone Malea memiliki luas lahan sekitar 54.000 m². Kawasan ini berfungsi sebagai Kawasan pariwisata sekaligus resort. Adapun total luas lahan terbangun yaitu seluas 16.200 m². Pada site plan terdiri atas bangunan utama, restoran, dermaga, mushollah dan beberapa tipe kamar resort serta ruang servis. Bangunan utama mengambil bentuk cangkang kerang kima yang merupakan jenis kerang yang banyak ditemukan di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Perancangan Kawasan Ekowisata ini menerapkan pendekatan arsitektur ekologi dimana dalam penerapannya dapat dilihat pada penggunaan material-material lokal yang ramah lingkungan, pemanfaatan energi alternatif seperti angin dan matahari sebagai sumber energi menggunakan solar panel dan turbin angin, juga sebagai penghawaan dan pencahayaan alami, serta mengoptimalkan vegetasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. H. (2020). Kawasan Wisata Pantai Baloyya dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler. *Bentuk dan Overwater Villa*. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17139/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17139/1/Muhammad Haspi Ali.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17139/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17139/1/Muhammad%20Haspi%20Ali.pdf)
- Awaqibah Munir. (2018). Wisata Bahari Pulau Pasir Putih Di Sulawesi Barat. *World Development*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- BPS Kabupaten Kepulauan Selayar. (2023). Kabupaten kepulauan selayar dalam angka 2023. *Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan Kepulauan*, 30, 396 hal.
- Erfin Kurniawan, Afra Donatha Nimia Makalew, & Nizar Nasrullah. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Tamamelong Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Patikarya Kepulauan Selayar. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.36854>
- Ghassani, A. I., Permana, A. Y., & Susanti, I. (2020). Konsep Ekowisata Dalam Perancangan Resort di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i1.3359>
- Lamadau, S. N., Lengkong, F. D. J., Dengo, S., & \. (2017). Strategi Implementasi Program Ekowisata Di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46), 1–7.
- Mahfuddin Salamullah. (2022). *Perancangan Resort Dan Spa Di KAWASAN Wisata Pantai Nirwana Kota BauBau Dengan PEndekatann Arsitektur Organik*.
- Musadad, Nurlena, & Saeroji, A. (2017). Penggunaan Istilah “Wisata Alam” Dan “Ekowisata” Di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat. *Вестник*

Росздравнадзора, 4(1), 9–15.

- Muthmainnah, Sribianti, I., & Fauziah. (2020). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Matalalang Kecamatan Bontoharu Kepulauan Selayar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 12(2), 106–119. <https://doi.org/10.24259/jhm.v12i2.10251>
- Octavian, A., Marsetio, M., Hilmawan, A., & Rahman, R. (2022). Upaya Perlindungan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dari Ancaman Abrasi dan Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 302–315. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.302-315>
- Rahayu, T. P., Yuliani, S., & Daryanto, T. J. (2017). Pendekatan arsitektur ekologis pada pusat pengelolaan sampah di Surakarta. *Arsitektura*, 15(02), 483–490. <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/download/15210/13082>
- Rhisa Aidilla Suprpto. (2009). Pengembangan Kawasan Pantai Siung Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur. *Rhisa Aidilia Suprpto*.
- Selayar, R. K. K. (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2032*.
- Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, & Febrian Rahmadhika. (2021). Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentukstationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48–57. <https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>
- Widigdo, W., & Canadarma, I. K. (2013). Pendekatan Ekologi pada Rancangan Arsitektur, sebagai upaya mengurangi Pemanasan Global. *Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UK Petra*. <https://docplayer.info/30377028-Pendekatan-ekologi-pada-rancangan-arsitektur-sebagai-upaya-mengurangi-pemanasan-global.html>

*Ecotourism Area with an Ecological Architectural Approach
In Bone Malea Beach, Selayar Island*

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Laporan Perancangan
BBN83206 Laboratorium Tugas Akhir

ANDI AZMAN (105831103718)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Konsep Dasar	01
Konsep Pemilihan Lokasi	02

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Tapak	03
Konsep Program Ruang	04
Konsep Bentuk dan Material.....	05
Konsep Pendekatan Perancangan	06
Konsep Sistem Struktur Dan Utilitas	07

GAMBAR PRARENCANA

Block Plan	
Siteplan	
Denah	
Tampak	
Potongan	
Perspektif Site Plan (High Angle)	
Perspektif Eksterior	
Perspektif Interior	

KONSEP DASAR

LATAR BELAKANG



PARIWISATA

Pariwisata sebagai salah satu sektor pendukung ekonomi, dan pendapatan devisa negara.



POTENSI

- Memiliki ciri khas unik yaitu pesisir ditumbuhi cemara laut.
- Memiliki sunset view yang menarik dengan hamparan pasir putih.
- Memiliki berbagai macam terumbu karang.



MASALAH

Belum memiliki fasilitas memadai, seperti :

- Penginapan
- Mushollah
- Tempat makan
- Travel agent



DAMPAK

Ini berdampak pada menurunnya minat wisatawan lokal maupun asing dikarenakan kurang tersedianya fasilitas dan kurang mendapat perhatian pemerintah dan warga lokal

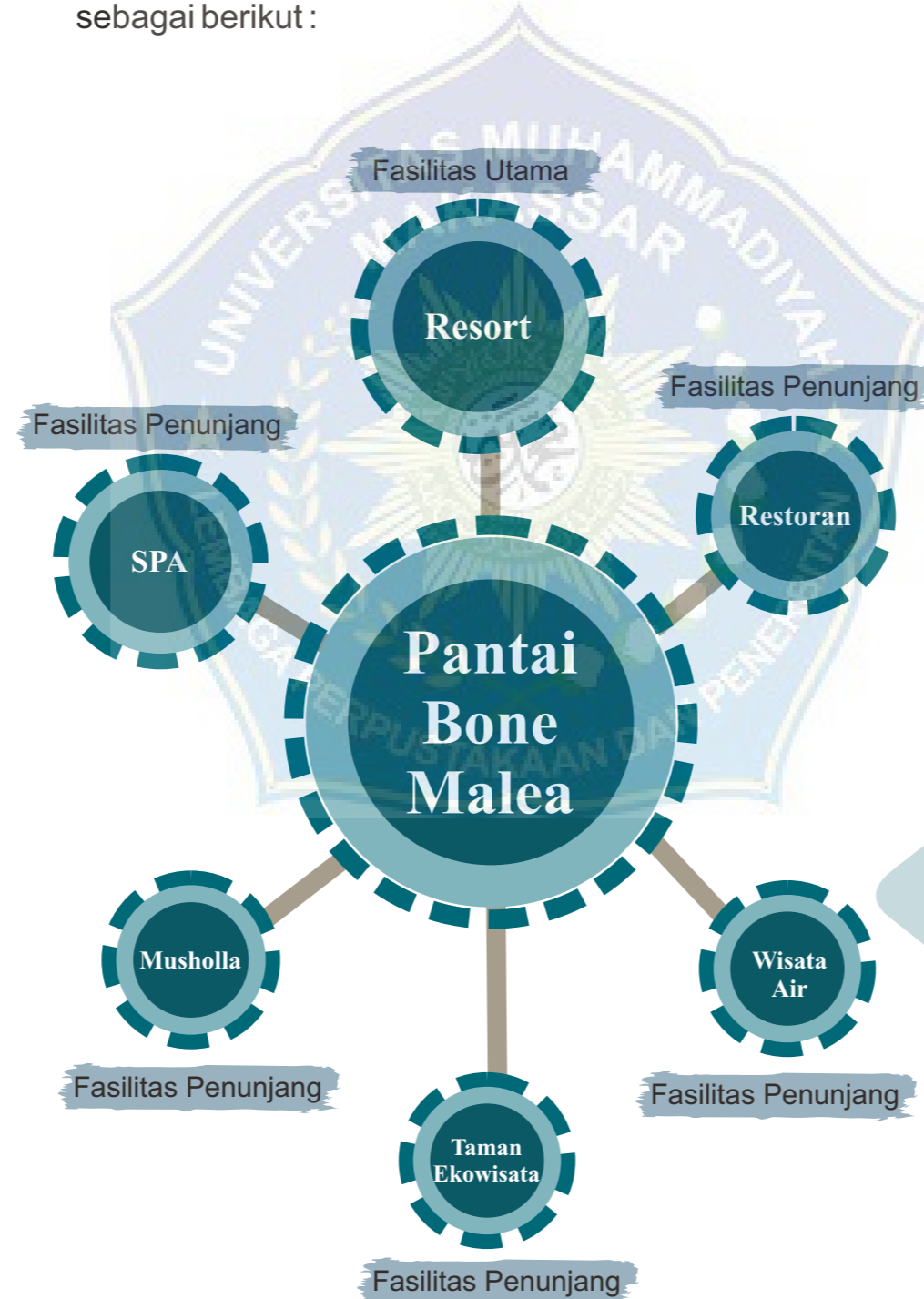


SOLUSI

Perlu adanya perhatian untuk mengelola dan mengembangkan potensi tersebut dengan Perancangan Kawasan Ekowisata dengan Pendekatan Arsitektur

IDE DESAIN

Berdasarkan latar belakang dengan potensi yang ada tetapi kurang akan ketersediaan sarana dan prasarana pada kawasan Pantai Bone Malea ini. Sehingga mendorong akan adanya ide perancangan untuk fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada kawasan tersebut. Adapun bentuk ide perancangan adalah sebagai berikut :



TEMA PERANCANGAN



Pemanfaatan potensi iklim



Konservasi air



Penyediaan RTH

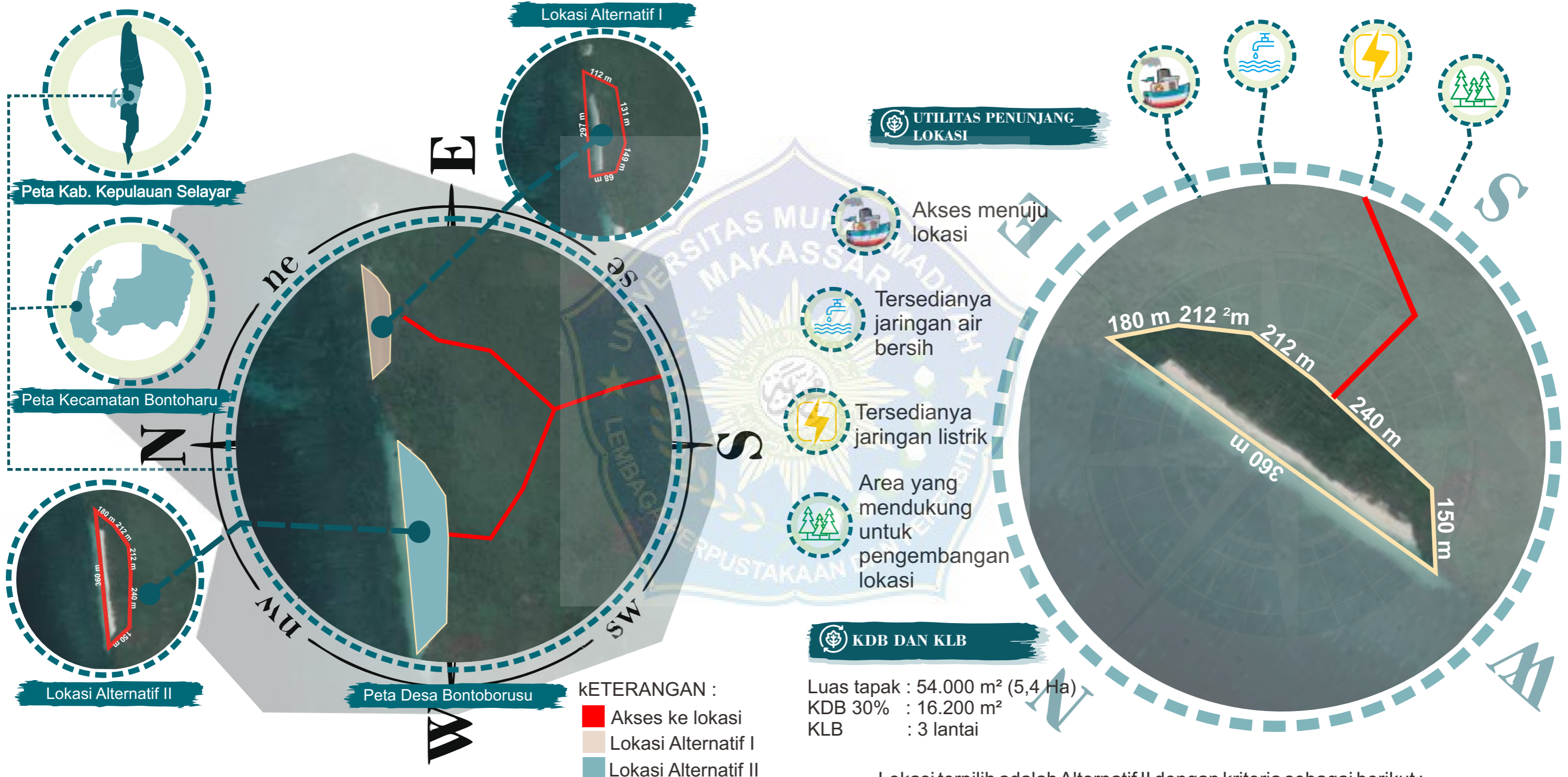


Material ramah lingkungan



Penerapan energi alternatif

KONSEP PEMILIHAN LOKASI



Pantai Bone Malea terletak di desa Bontoborusu, Kecamatan Bontoharu. Akses menuju lokasi ini bisa melalui dua jalur transportasi, yaitu jalan setapak yang melewati perkebunan warga, akses ini hanya diperuntukkan untuk sepeda motor, sedangkan jalur akses kedua dan utama adalah melalui perairan dengan menggunakan perahu. Kawasan ini dibedakan menjadi Alternatif I dan Alternatif II, kedua lokasi ini berjarak sekitar 1,5 km². Pada kedua lokasi juga telah tersedia jaringan listrik dan air bersih.

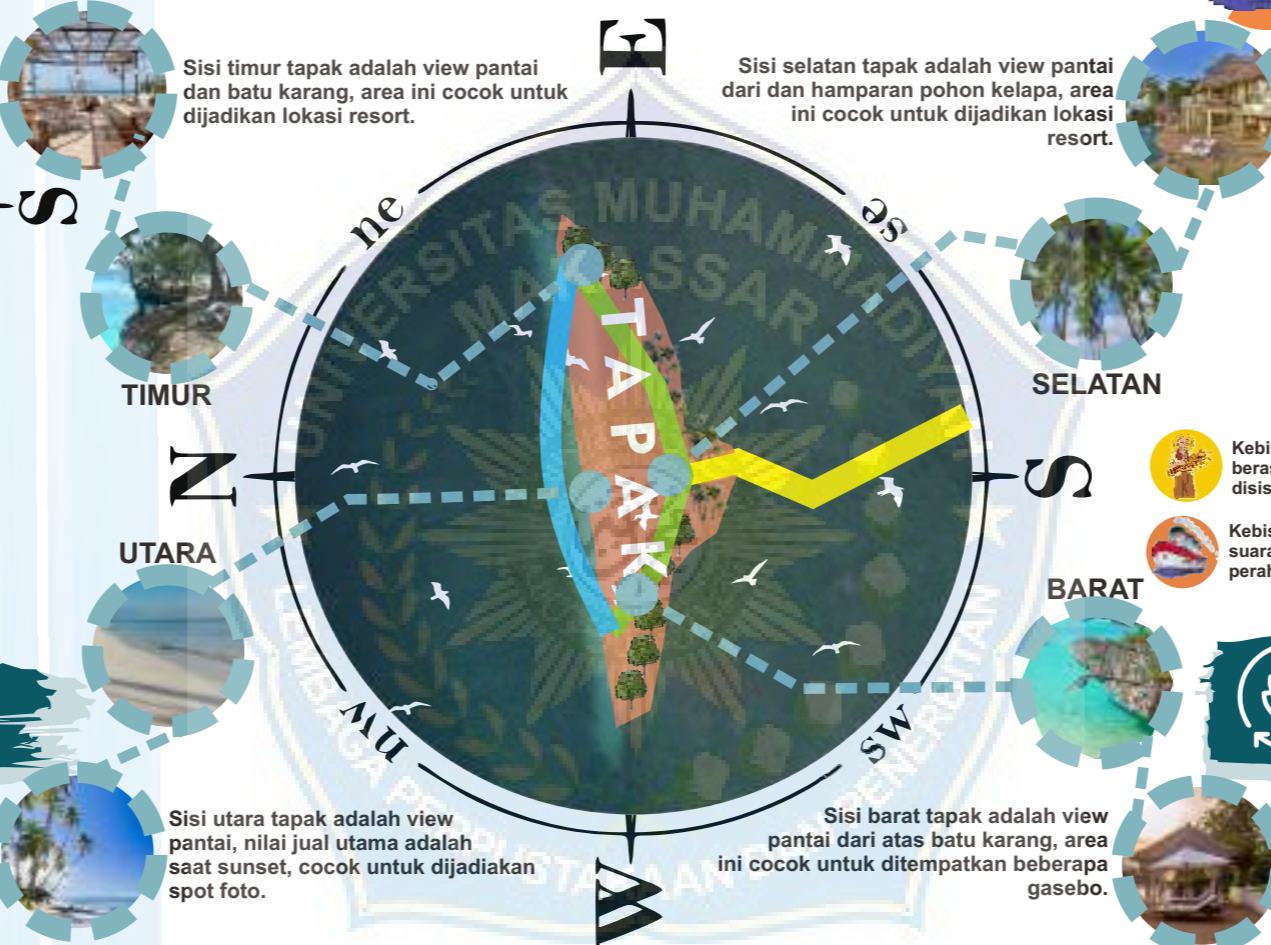
- Lokasi terpilih adalah Alternatif II dengan kriteria sebagai berikut :
- Lokasi sesuai dengan peta RTRW kabupaten kepulauan Selayar
 - Luas tapak dan topografi yang memadai, dengan luas 5,4 Ha
 - Tersedianya jaringan utilitas
 - Hambaran pasir putih yang lebih luas

KONSEP ANALISIS TAPAK

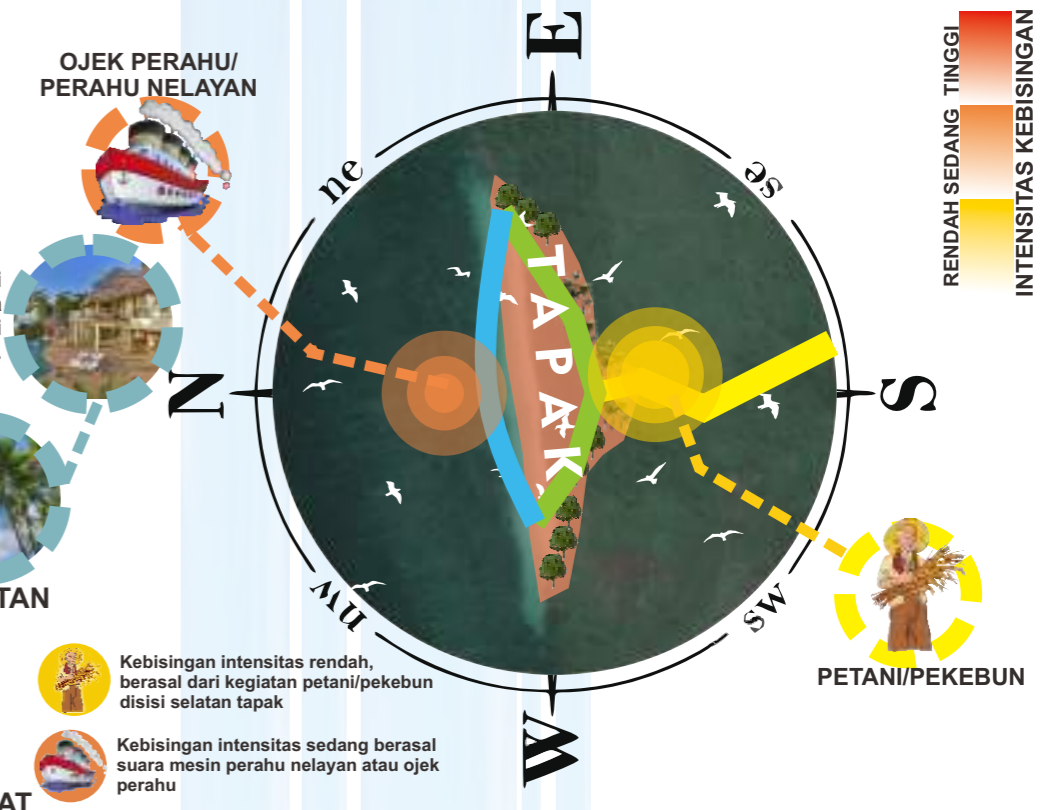
ANALISIS AKSEBILITAS



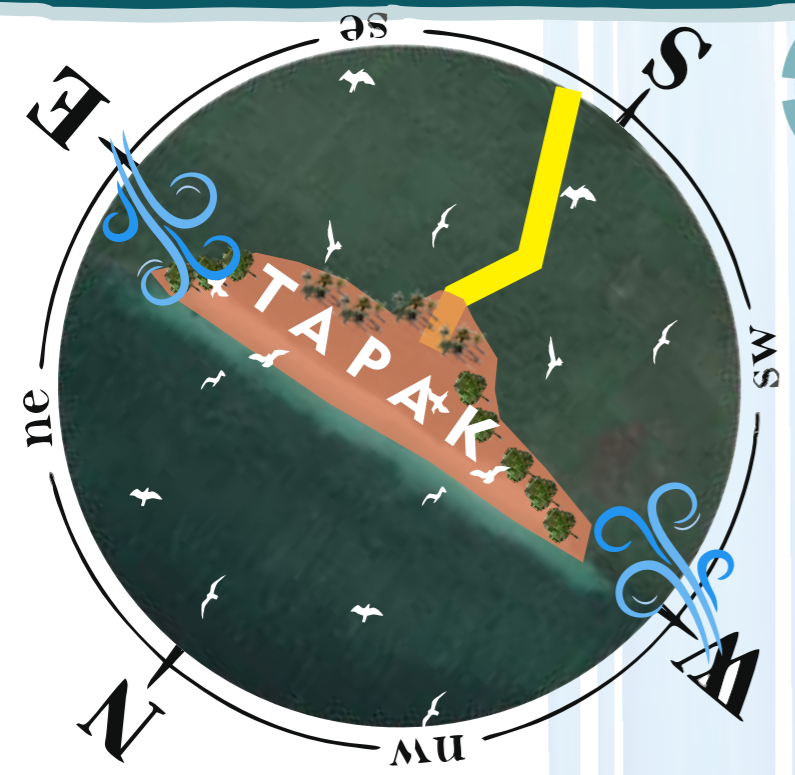
ANALISIS VIEW



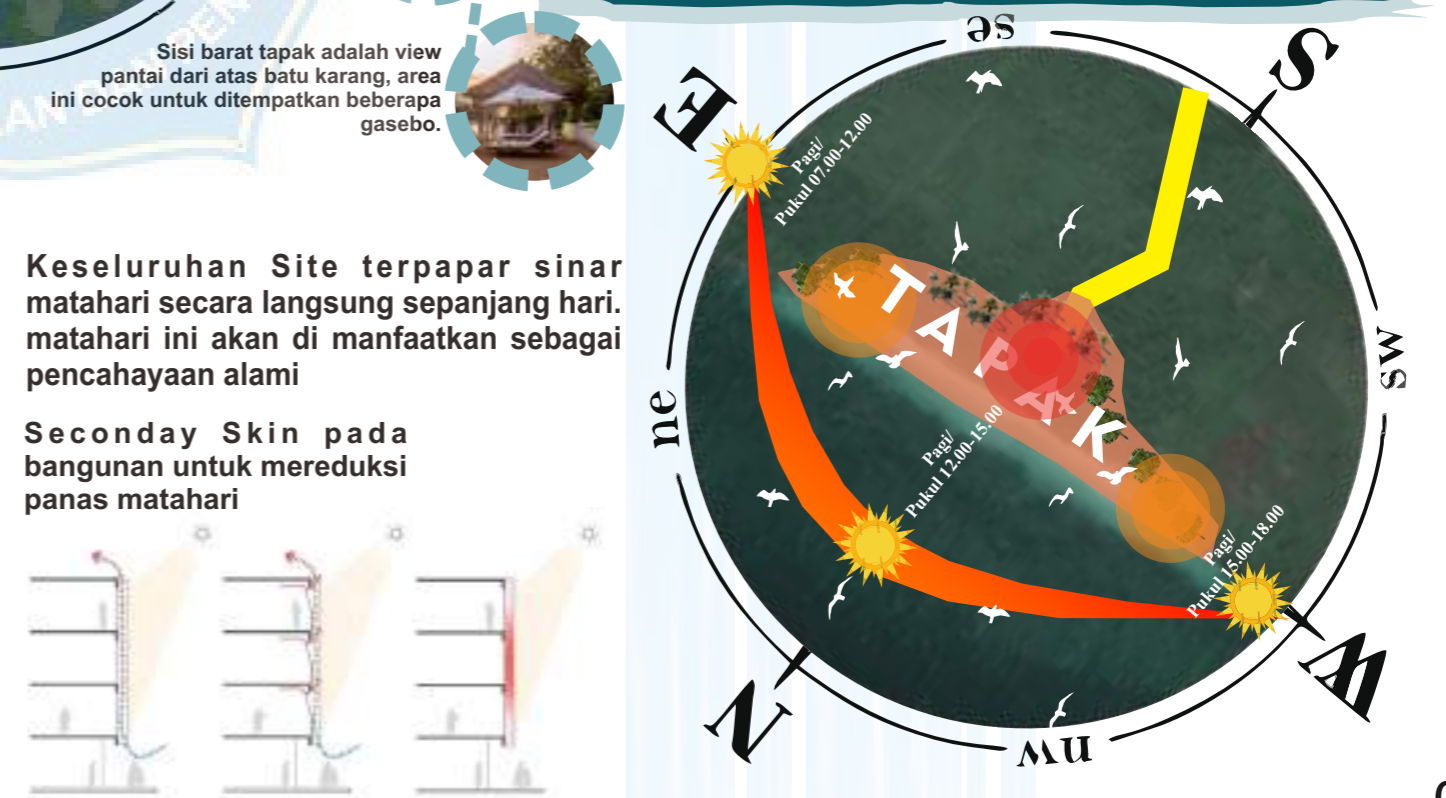
ANALISIS KEBISINGAN



ANALISIS ARAH ANGIN



ANALISIS ORIENTASI MATAHARI



KONSEP PROGRAM RUANG

PENGGUNA AKTIVITAS



Pengunjung

Memesan kamar, makan dan tidur, berenang, bersantai, bermain wahana air,



Pengelola

Mengontrol aktivitas pengunjung, mengontrol pekerjaan karyawan,



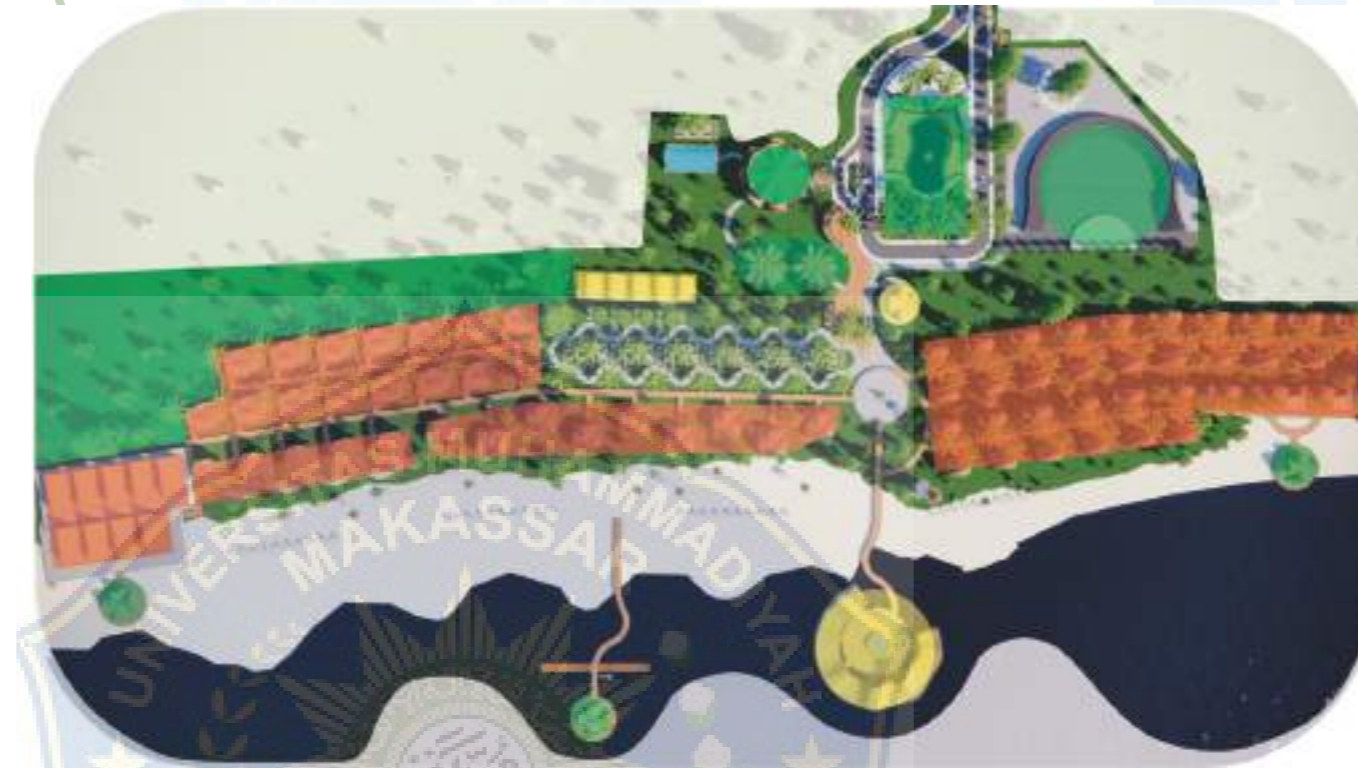
Karyawan

Menjaga keamanan area Resort dan maintenance Resort.

KEBUTUHAN RUANG

Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Parkir & Ruang Luar	198,12 m ²
Ruang Penerima Tamu	315,30 m ²
Standar Room	1.875,24 m ²
Deluxe Family Room	933,12 m ²
Deluxe Couple Room	1.179,5 m ²
Suite Family Room	887,65 m ²
Suite Couple Room	939,33 m ²
Ruang Pengelola	162,42 m ²
Restoran	583,7 m ²
Mushollah	88,27 m ²
Perawatan Spa	373,75 m ²
Ruang Karyawan	141,7 m ²
Ruang Servis	229,26 m ²
Wisata Air	478,374 m ²
Ruang Lifeguard	40 m ²
Kelompok Ruang	8.425,734 m²

ZONING



- Publik
- Semi Publik
- Privat
- Servis

SIRKULASI



- Sirkulasi kapal
- Sirkulasi pengunjung
- Sirkulasi kendaraan roda 2

KONSEP BENTUK & MATERIAL BANGUNAN

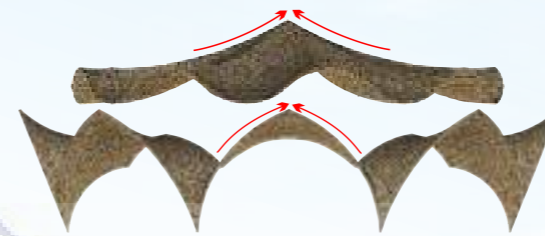
PERUBAHAN BENTUK



Metafora Cangkang Kerang Kima



Mengambil bentuk lengkung pada cangkang



Bagian atas dibuat mengerucut. Fasad bagian bawah masih mengikuti bentuk lengkung cangkang tetapi dengan ujung dibuat meruncing



Output Desain

MATERIAL FASAD



Beton



Kaca



Alang-alang



Bambu

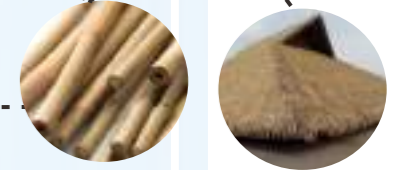


Batu Alam

KONSEP PENDEKATAN PERANCANGAN

ARSITEKTUR EKOLOGI

Arsitektur ekologi merupakan suatu konsep yang bertujuan memecahkan masalah pembangunan bangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memperhatikan hubungan antar manusia dan lingkungan alam. Konsep arsitektur ekologi bersifat holistik dan mencakup antara lain arsitektur surya, arsitektur biologis, arsitektur bionik dan berkelanjutan.



Sturktur Bambu Atap Alang-Alang

Material Ramah Lingkungan

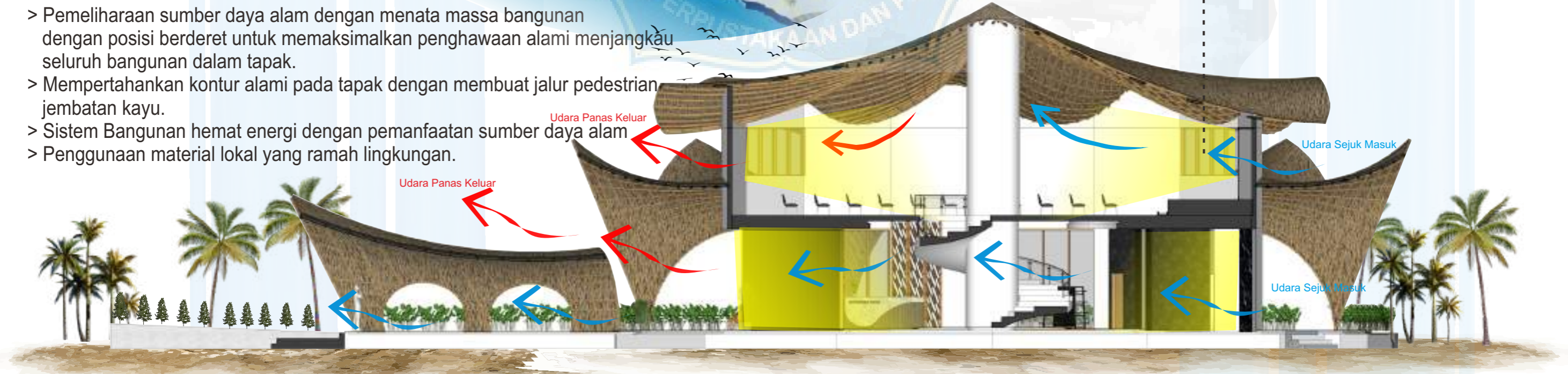
Pemanfaatan Potensi Iklim sebagai energi alternatif



Ruang Terbuka Hijau

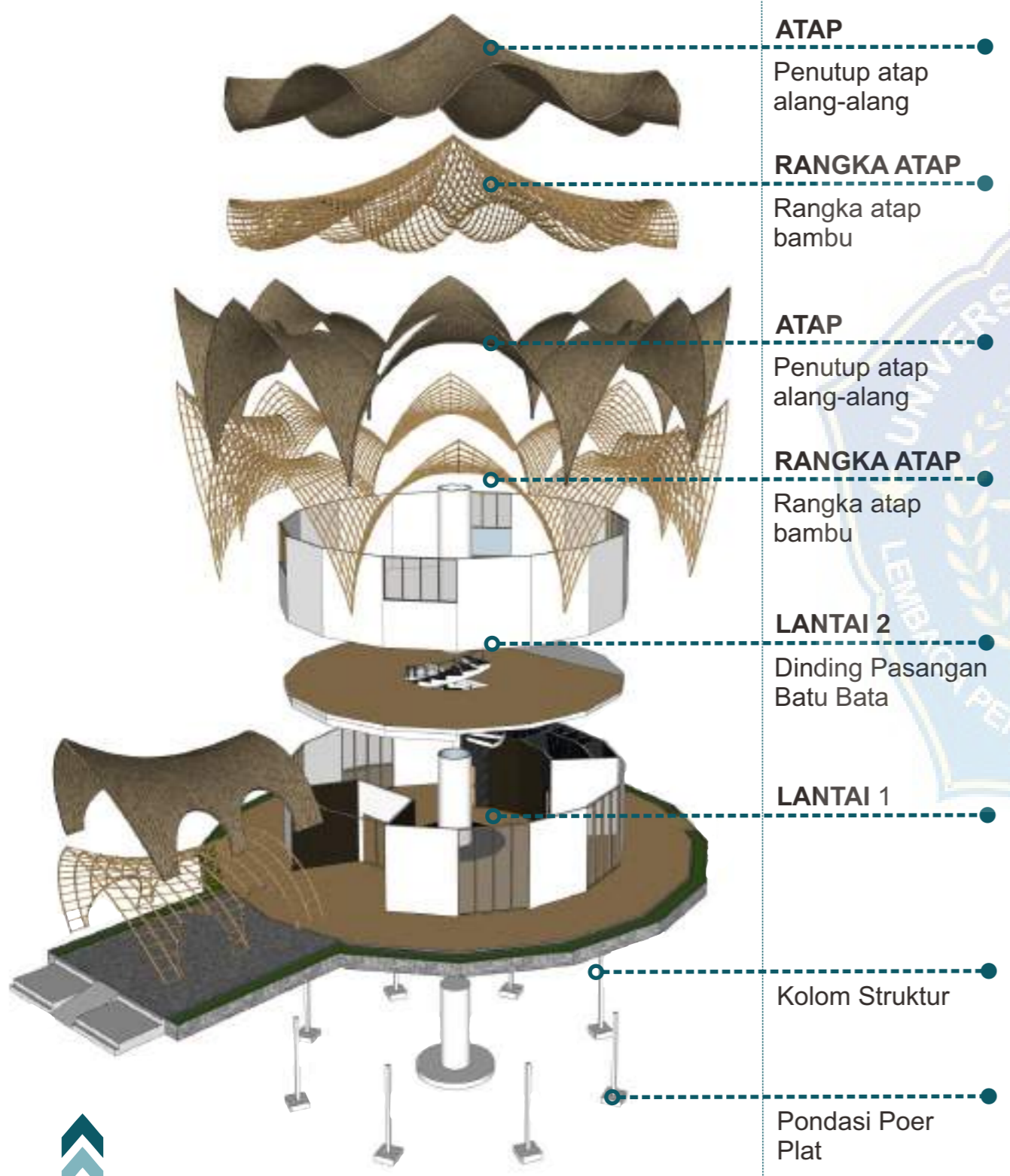
Prinsip Arsitektur Ekologi

- > Pemeliharaan sumber daya alam dengan menata massa bangunan dengan posisi berderet untuk memaksimalkan penghawaan alami menjangkau seluruh bangunan dalam tapak.
- > Mempertahankan kontur alami pada tapak dengan membuat jalur pedestrian jembatan kayu.
- > Sistem Bangunan hemat energi dengan pemanfaatan sumber daya alam
- > Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan.

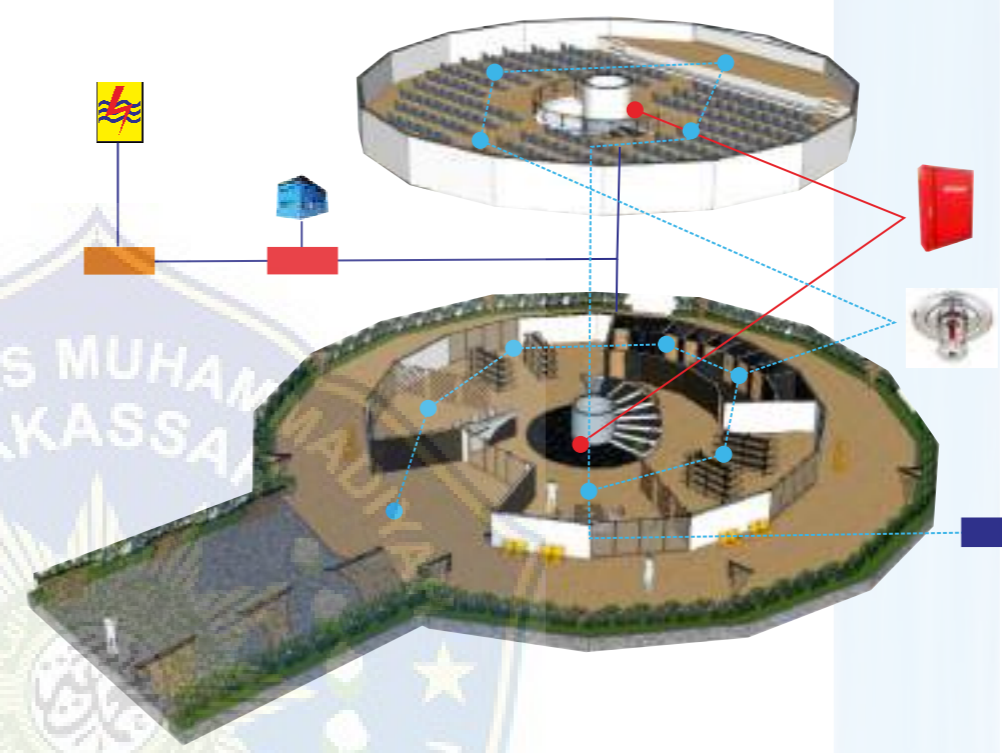


KONSEP STRUKTUR & UTILITAS

STRUKTUR



UTILITAS



- LISTRİK**
- Gardu PLN
 - Ruang Panel
 - Ruang Genset
- Pemadam Kebakaran**
- Titik Hydrant Box
 - Titik Springkler
 - Ruang Pompa

PLUMBING




- Air PDAM
- Pompa Air
- Meteran Air
- ♻️ Daur Ulang Air Bekas
- Septic Tank



KETERANGAN:

- | | | | |
|----------------------|------------------------|----------------------------|---------------------|
| Ⓐ SUITE FAMILY ROOM | Ⓕ R. KONSERVASI KARANG | Ⓚ MUSHOLLAH | Ⓟ RUANG SERVIS |
| Ⓑ DELUXE FAMILY ROOM | Ⓖ DERMAGA | Ⓛ RUANG TUNGGU/AREA SANTAI | Ⓢ AMPHITRE |
| Ⓒ SUITE COUPLE ROOM | Ⓗ SPOT SNORKELING | Ⓜ RUANG KARYAWAN | Ⓡ MERCUSUAR |
| Ⓓ DELUXE COUPLE ROOM | Ⓛ PLAZA | Ⓝ BANGUNAN PENGELOLA | Ⓢ HUTAN CEMARA LAUT |
| Ⓔ STANDARD ROOM | Ⓜ TAMAN TERBUKA HIJAU | Ⓒ CAFE & RESTO | Ⓣ CAMPING GROUND |

 **SITE PLAN**
SKALA 1:1600


 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR			
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN				SITEPLAN	1:1600	01
				PEMBIMBING 2	NIM						JUMLAH LEMBAR
			ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718		00					

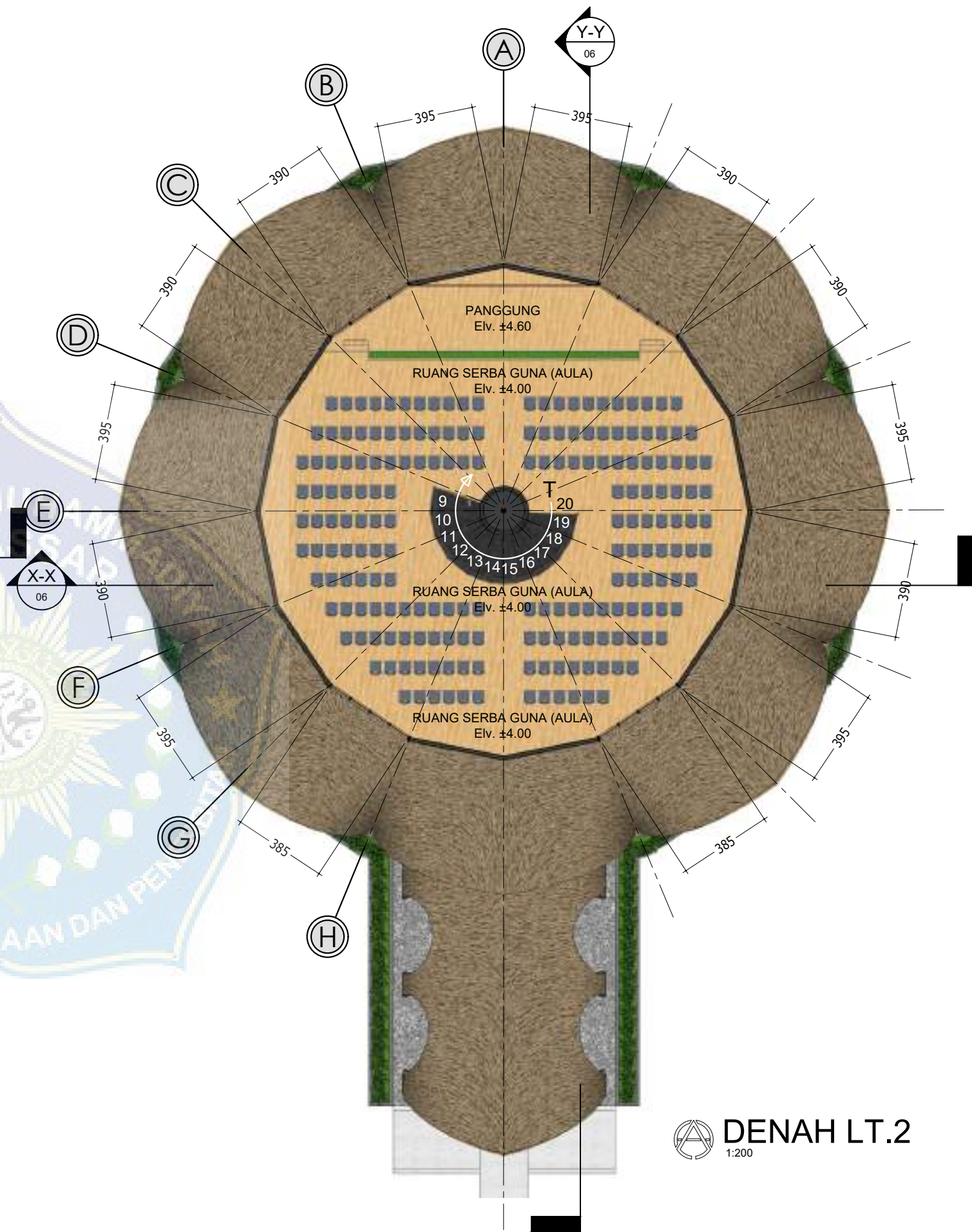
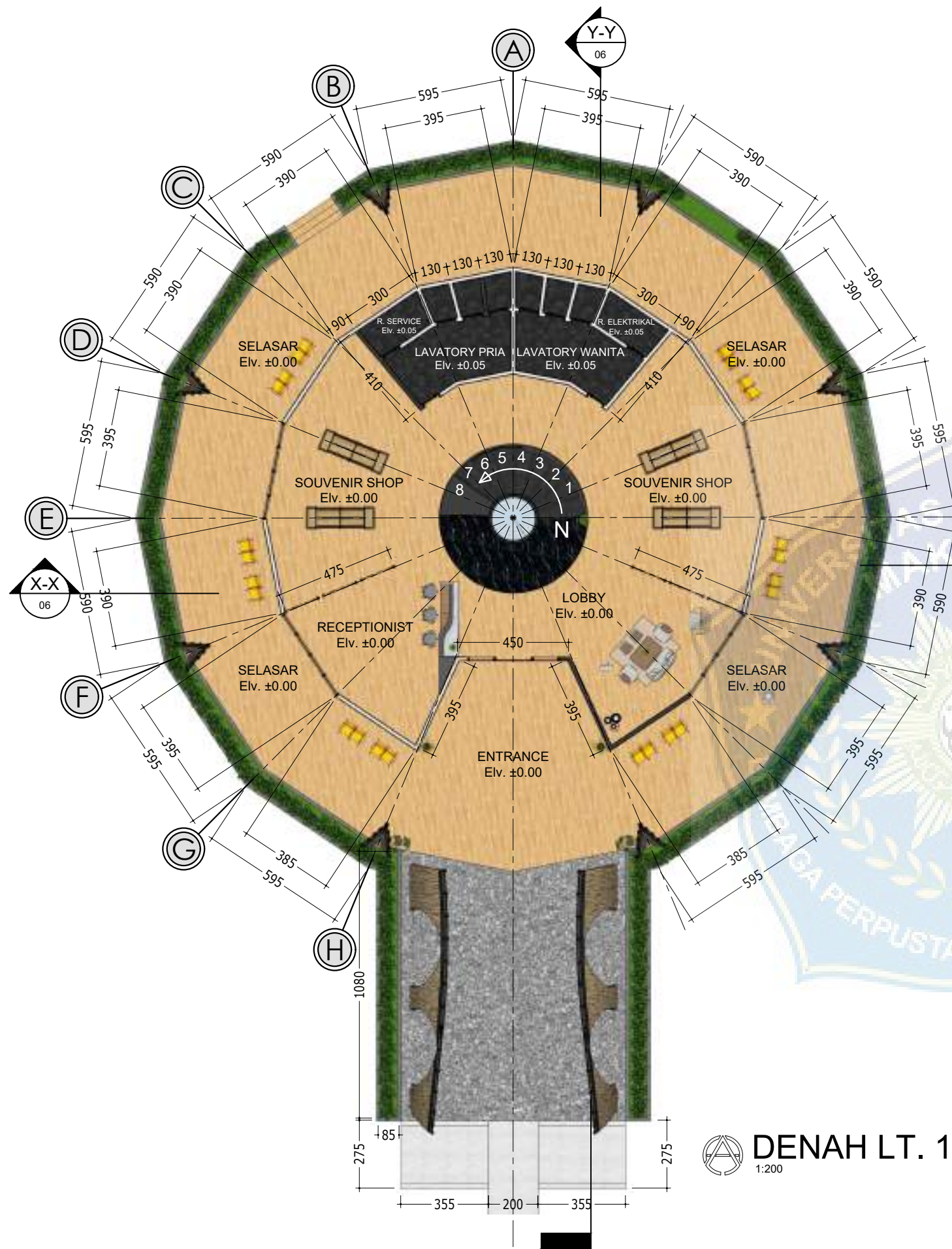
KETERANGAN:

- A** BANGUNAN UTAMA/PENGELOLA
- B** MUSHOLLAH
- C** RUANG SERVIS
- D** RUANG SPA
- E** RUANG TUNGGU/AREA SANTAI
- F** CAFE & RESTO
- G** DERMAGA
- H** MERCUSUAR
- I** PLAZA
- J** AMPHITEATRE
- K** TAMAN TERBUKA HIJAU
- 1** SUITE FAMILY ROOM
- 2** DELUXE FAMILY ROOM
- 3** SUITE COUPLE ROOM
- 4** DELUXE COUPLE ROOM
- 5** STANDARD ROOM



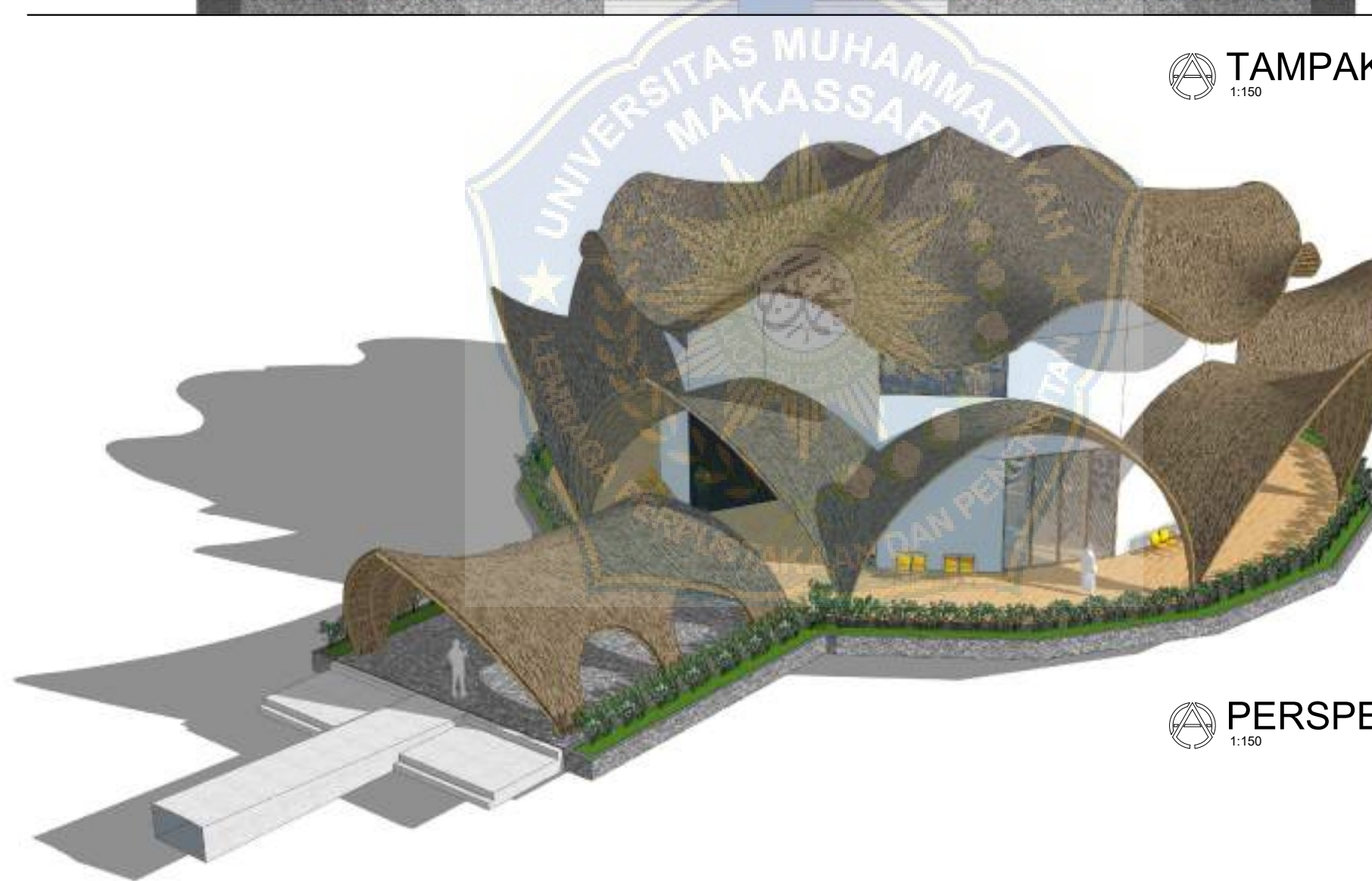
SITE PLAN
SKALA 1:1400

 <p>JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</p>	<p>BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024</p>	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		<p>PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR</p>		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	SITEPLAN	Value	01
				PEMBIMBING 2	NIM			JUMLAH LEMBAR
			ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718				00





TAMPAK DEPAN
1:150



PERSPEKTIF VIEW 1
1:150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
PERSPEKTIF VIEW 1

SKALA

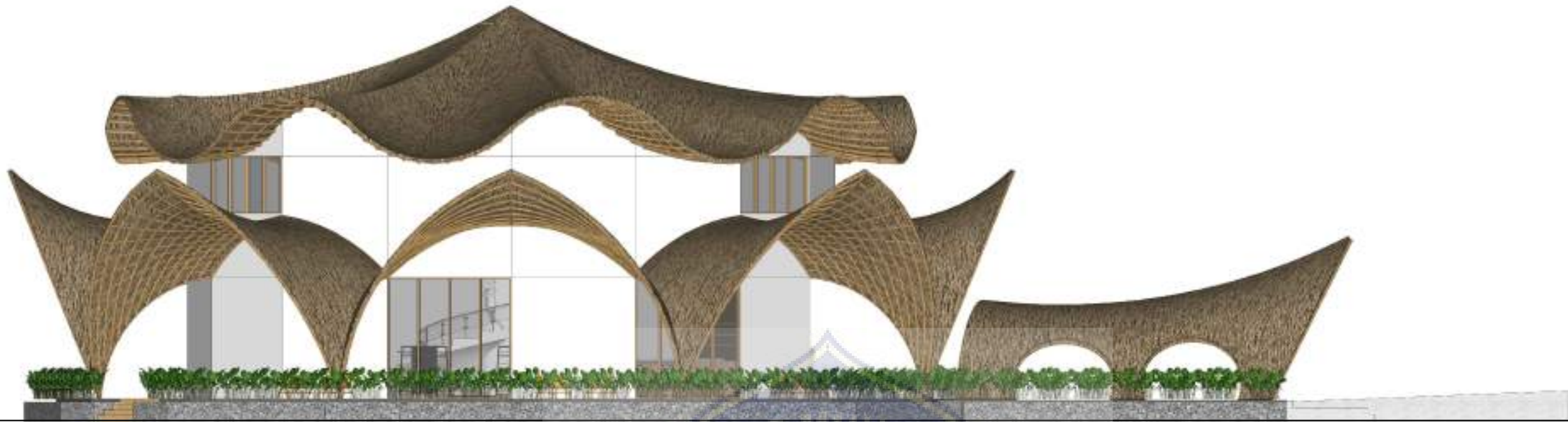
1:150

NOMOR LEMBAR

03

JUMLAH LEMBAR

00



 **TAMPAK SAMPING KANAN**
1:150



 **TAMPAK SAMPING KIRI**
1:150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK SAMPING KANAN
TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA

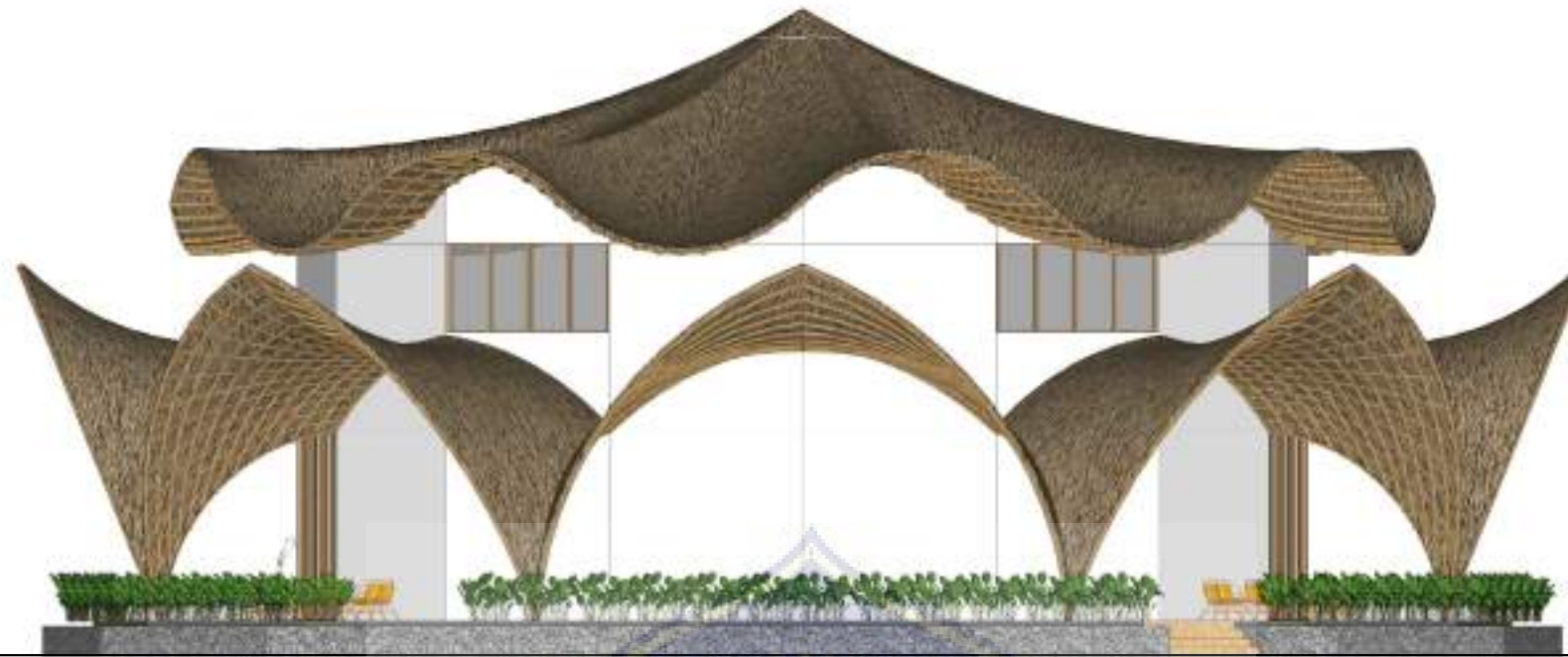
1:150

NOMOR LEMBAR

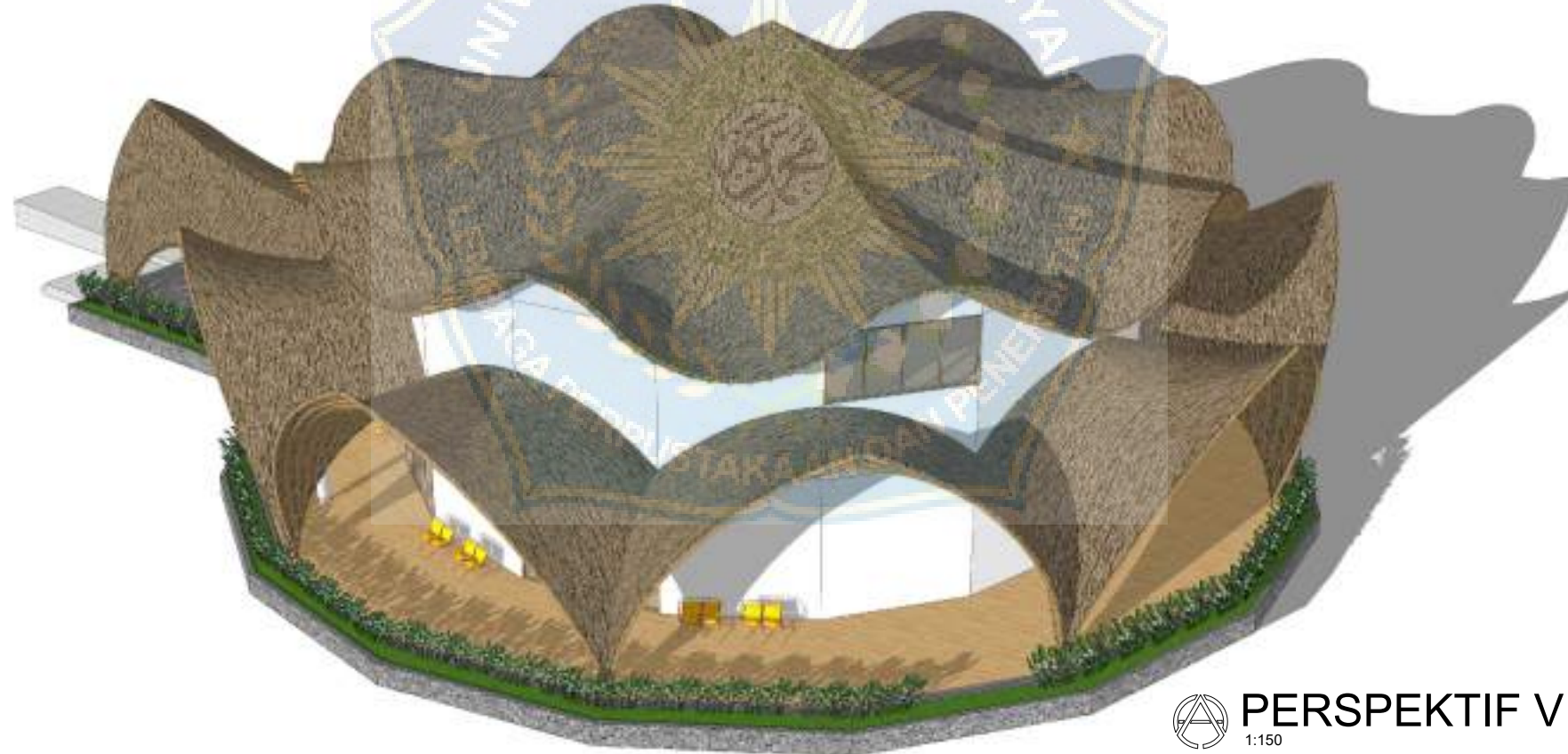
04

JUMLAH LEMBAR

00



TAMPAK BELAKANG
1:150



PERSPEKTIF VIEW 2
1:150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK BELAKANG
PERSPEKTIF VIEW 2

SKALA

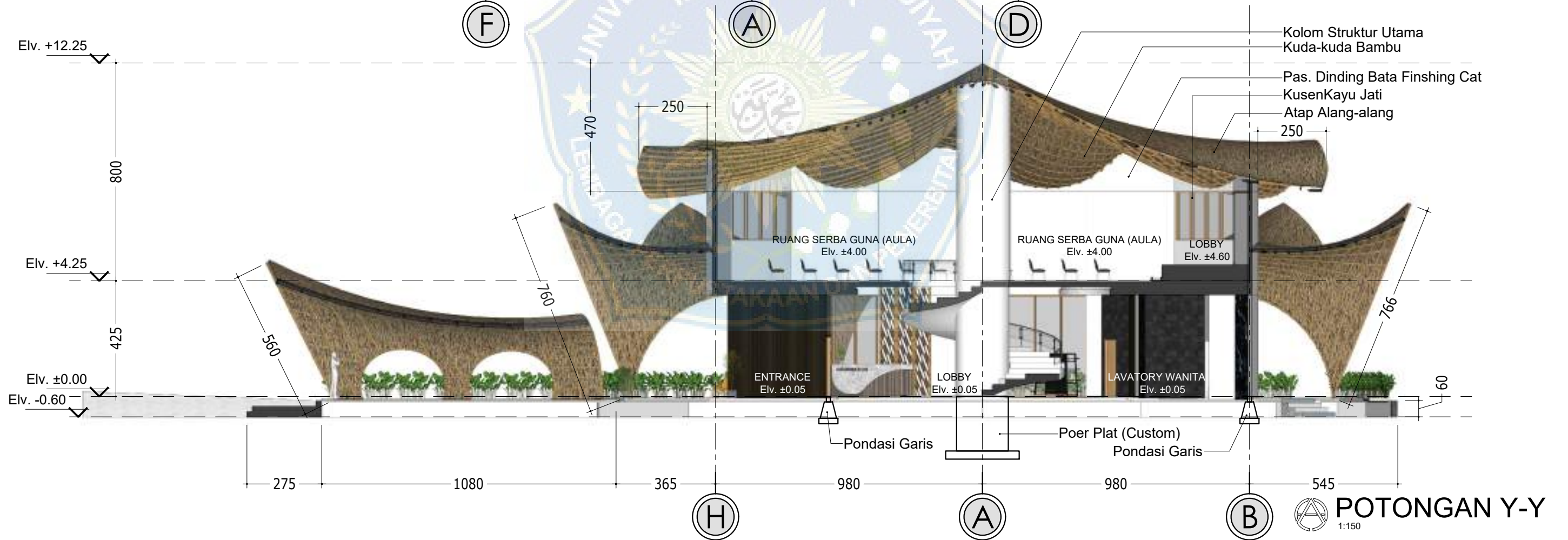
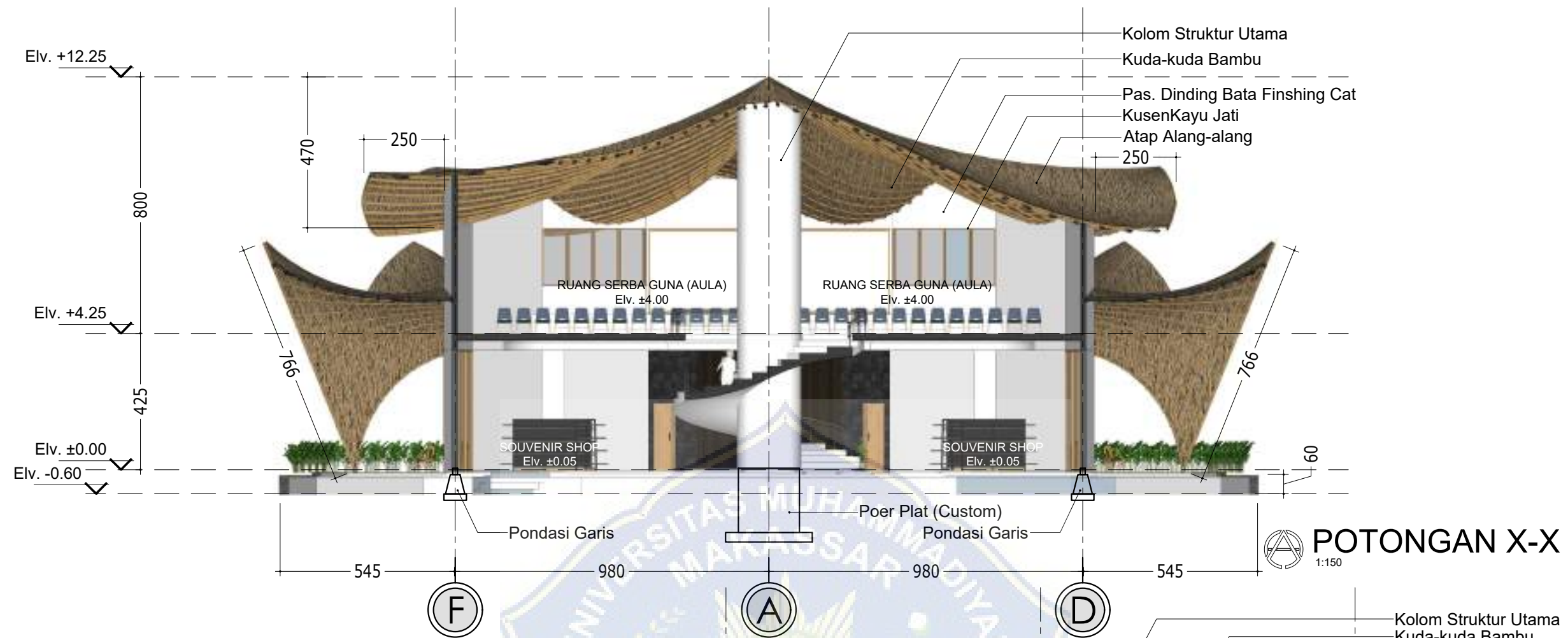
1:150

NOMOR LEMBAR

05

JUMLAH LEMBAR

00



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

POTONGAN X-X
POTONGAN Y-Y

SKALA

1:150

NOMOR LEMBAR

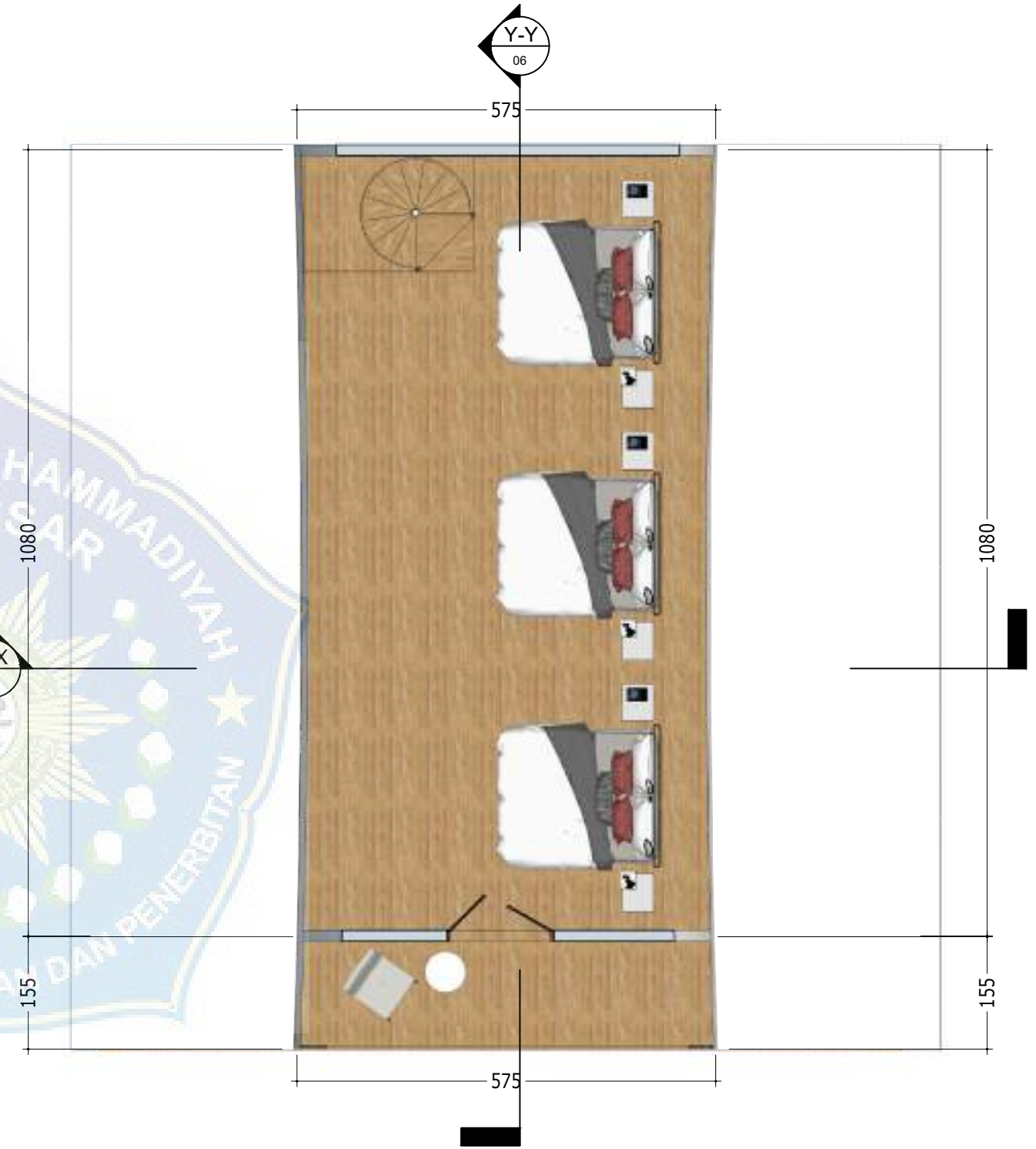
06

JUMLAH LEMBAR


00

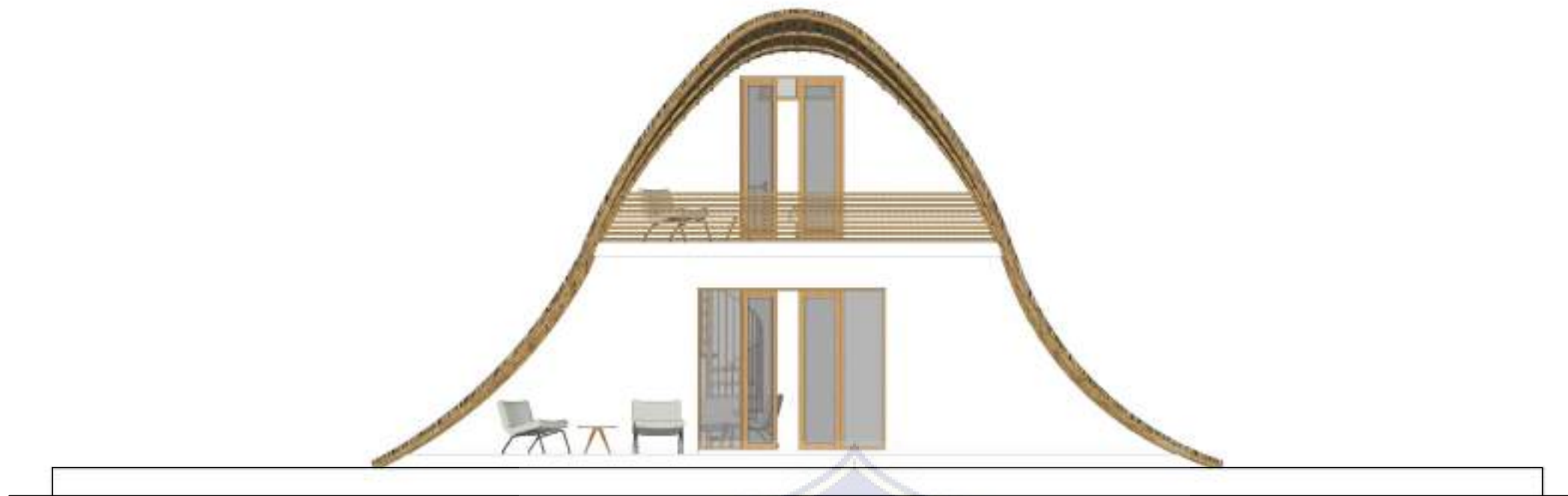


 **DENAH LT.1 SUITE FAMILY ROOM**
1:80



 **DENAH LT.2 SUITE FAMILY ROOM**
1:80

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	BANGUNAN UTAMA	1:80	07
				PEMBIMBING 2	NIM	DENAH SUITE FAMILY ROOM		JUMLAH LEMBAR
		ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718	DENAH LT.1 SUITE FAMILY ROOM	00			



 **TAMPAK DEPAN**
1:80



 **PERSPEKTIF VIEW 1**
1:80



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
TAMPAK DEPAN

SKALA

1:80

NOMOR LEMBAR

08

JUMLAH LEMBAR


00

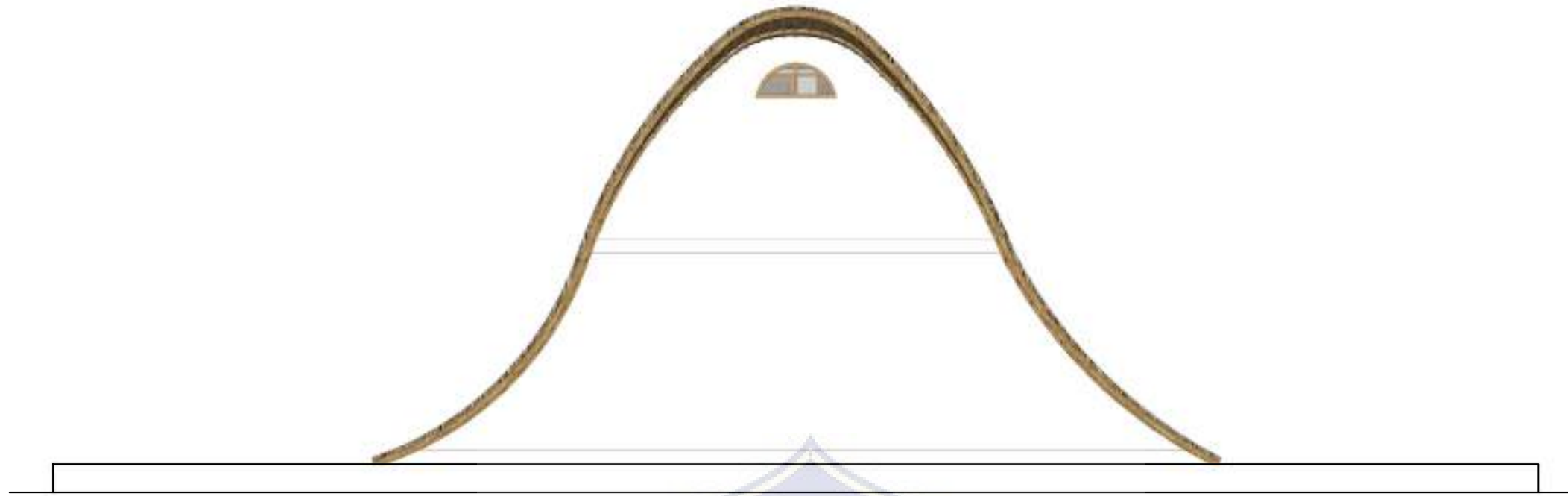


 **TAMPAK SAMPING KANAN**
1:80

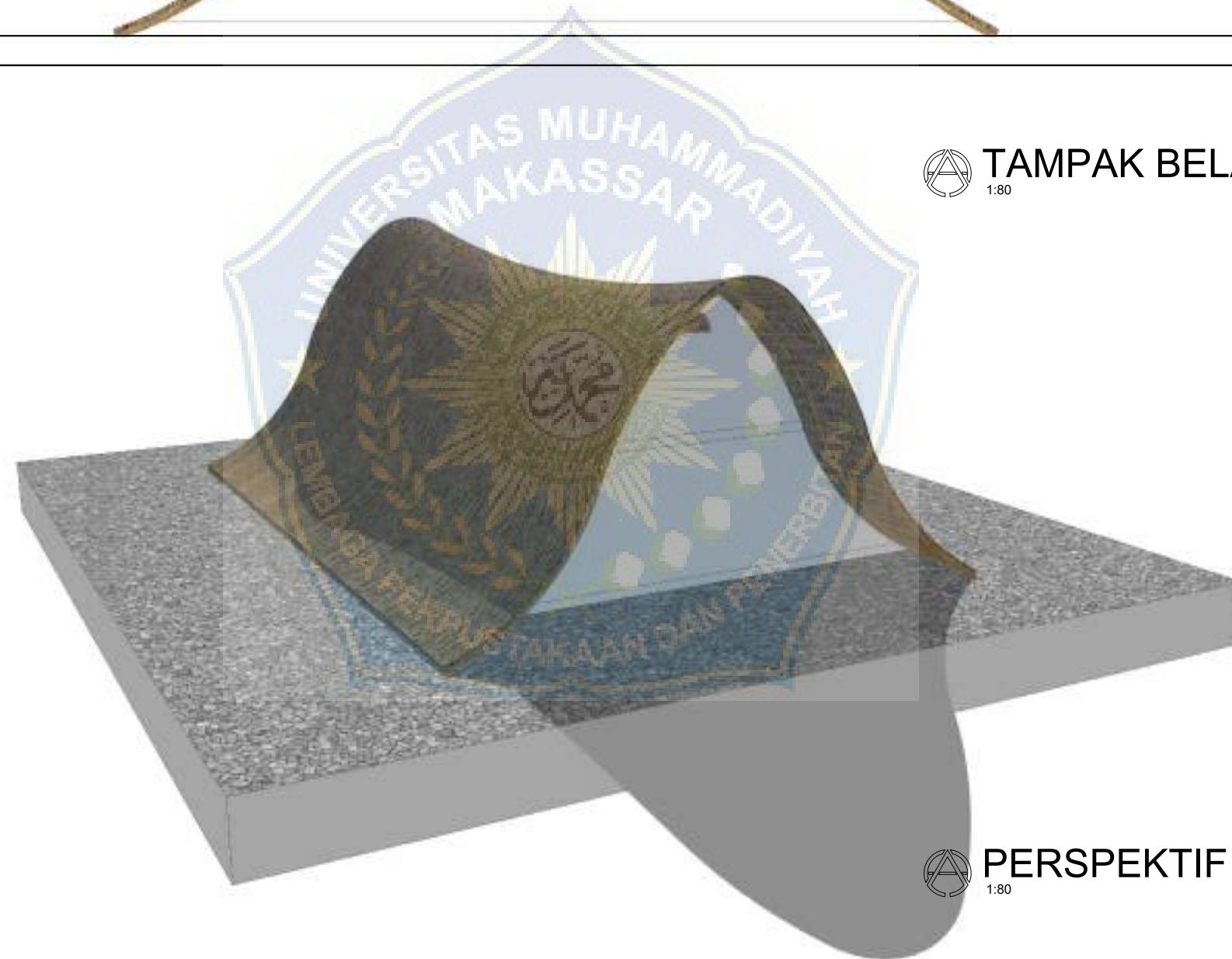


 **TAMPAK SAMPING KIRI**
1:80

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR	PEMBIMBING 1 Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	MAHASISWA ANDI AZMAN	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING KANAN TAMPAK SAMPING KANAN	SKALA 1:80	NOMOR LEMBAR 09
			PEMBIMBING 2 ANDI YUSRI, ST.,MT	NIM 105831103718			JUMLAH LEMBAR 00



 **TAMPAK BELAKANG**
1:80



 **PERSPEKTIF VIEW 2**
1:80



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK BELAKANG
TAMPAK BELAKANG

SKALA

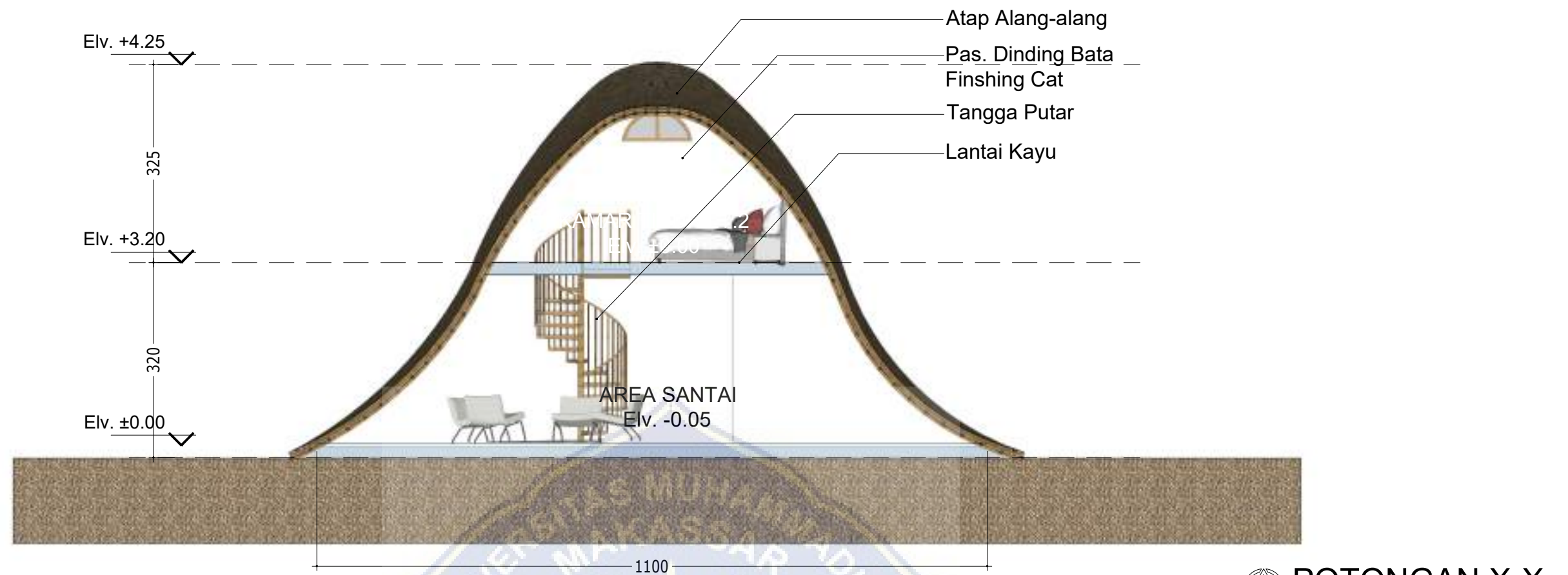
1:80

NOMOR LEMBAR

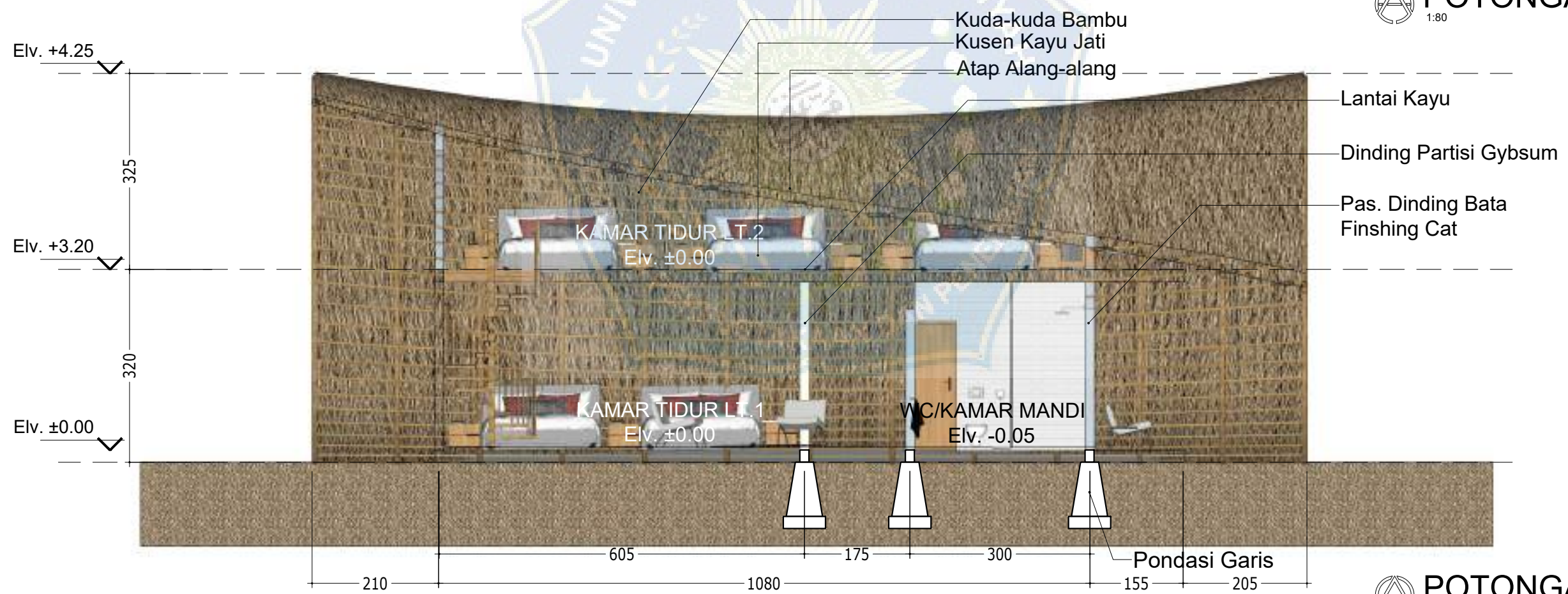
10

JUMLAH LEMBAR


00

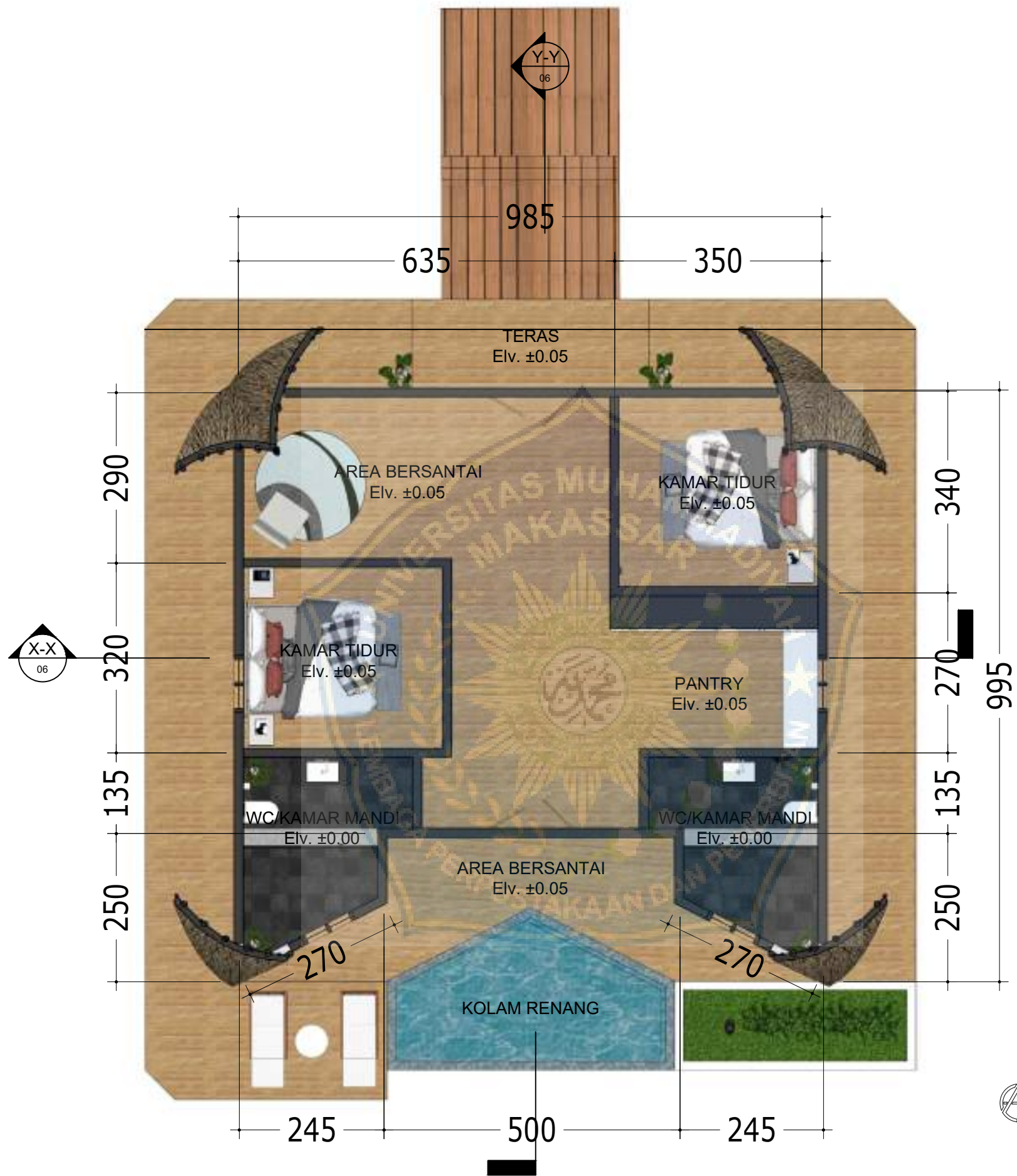


 POTONGAN X-X
1:80




 POTONGAN Y-Y
1:80

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		PEMBIMBING 1 Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	MAHASISWA ANDI AZMAN	NAMA GAMBAR POTONGAN X-X POTONGAN X-X	SKALA 1:80	NOMOR LEMBAR 11
		PEMBIMBING 2 ANDI YUSRI, ST.,MT	NIM 105831103718	JUMLAH LEMBAR 00				



 **DENAH SUITE COUPLE ROOM**
1:80

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	BANGUNAN UTAMA DENAH SUITE COUPLE ROOM DENAH SUITE COUPLE ROOM	1:80	12
				PEMBIMBING 2	NIM			JUMLAH LEMBAR
			ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718		00		



 **TAMPAK DEPAN**
1:100



 **PERSPEKTIF VIEW 1**
1:100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
TAMPAK DEPAN

SKALA

1:100

NOMOR LEMBAR

13

JUMLAH LEMBAR

00



TAMPAK SAMPING KANAN
1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
1:100



TAMPAK BELAKANG
1:100



PERSPEKTIF VIEW 2
1:100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK BELAKANG
TAMPAK BELAKANG

SKALA

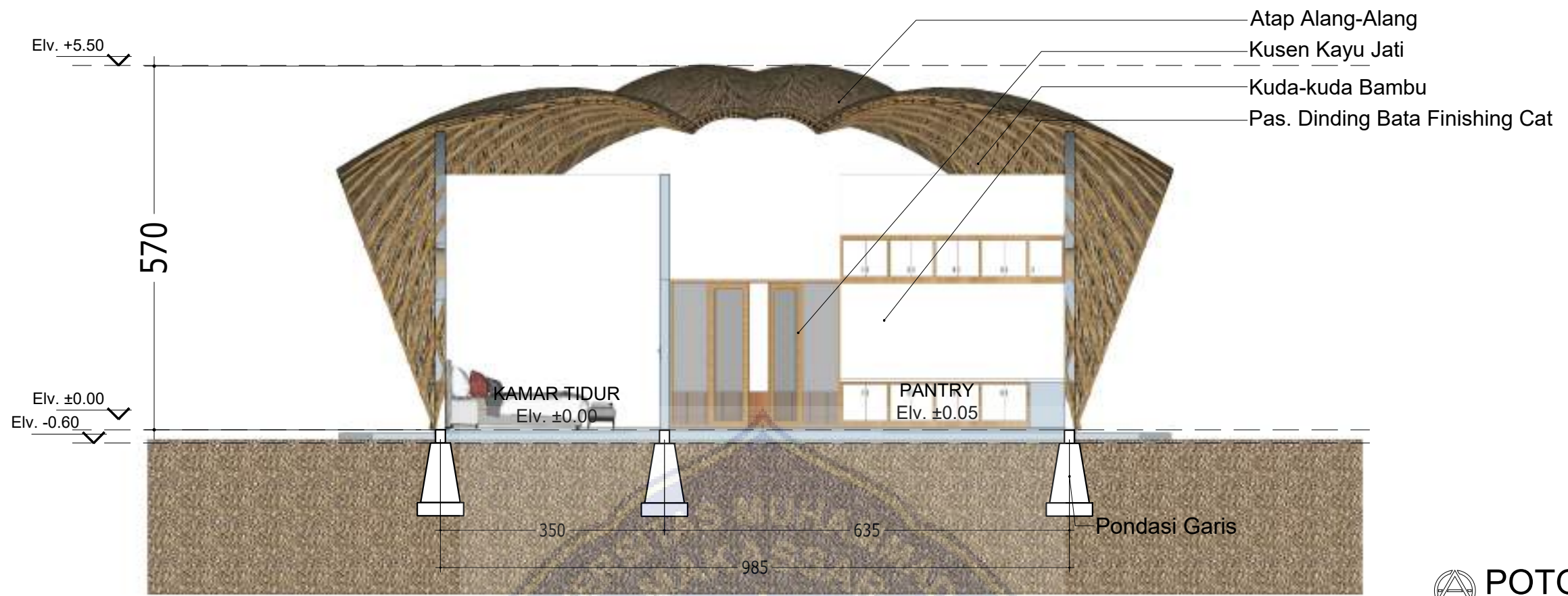
1:100

NOMOR LEMBAR

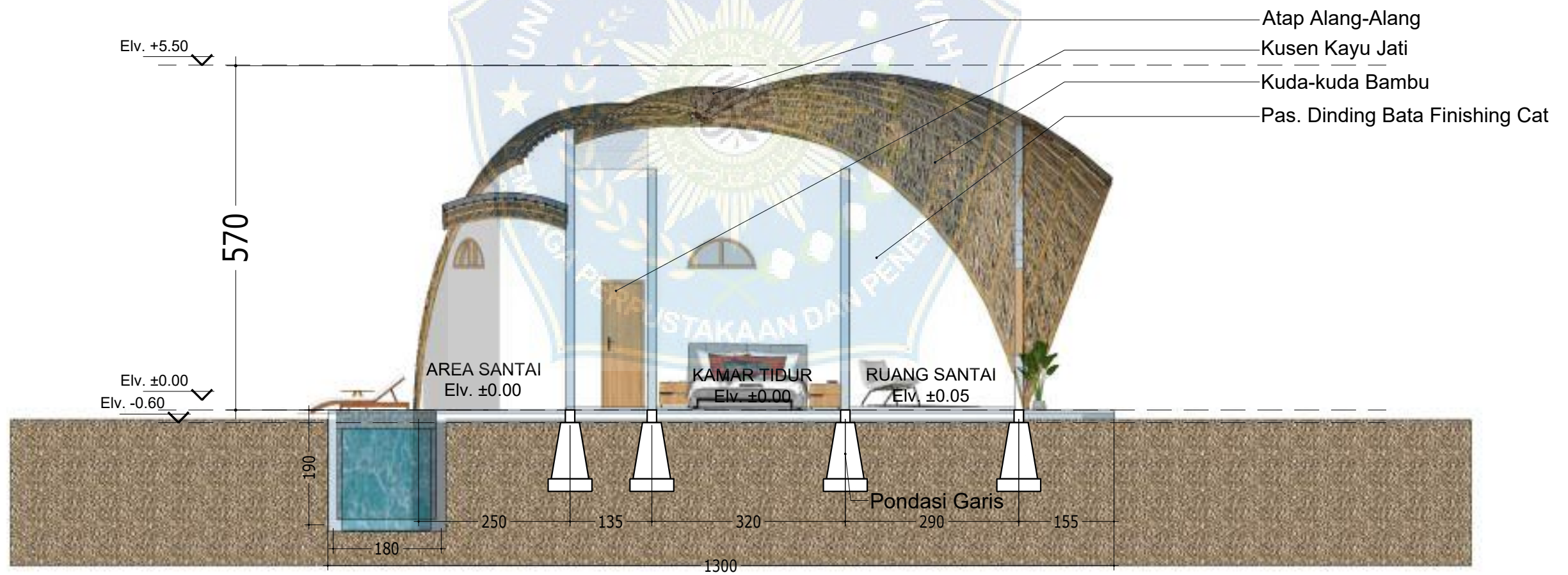
15

JUMLAH LEMBAR


00

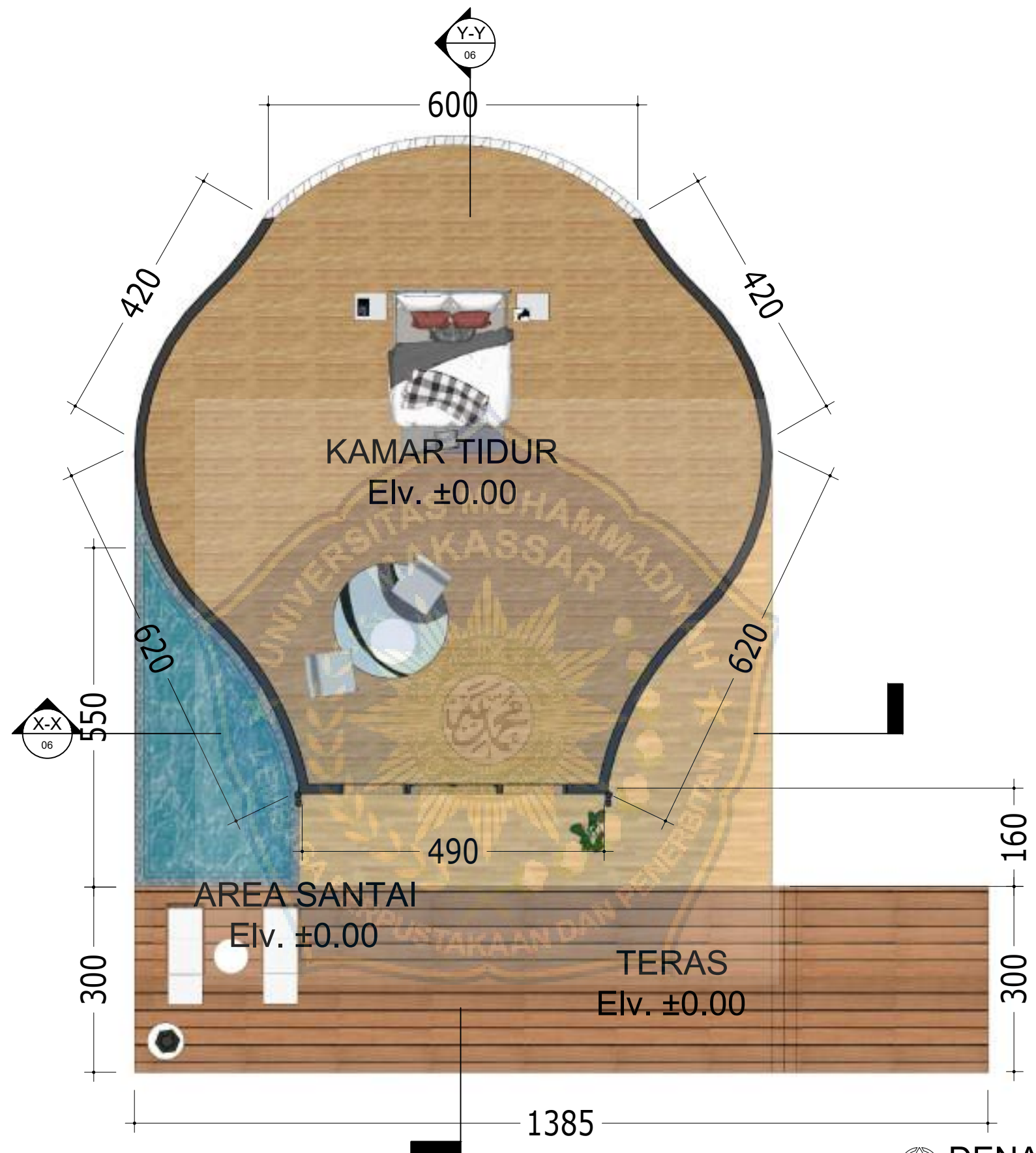


POTONGAN X-X
1:80



POTONGAN Y-Y
1:80

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	POTONGAN X-X POTONGAN X-X	1:80	16
				PEMBIMBING 2	NIM	JUMLAH LEMBAR		
			ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718			00	



 **DENAH DELUXE COUPLE ROOM**
1:80



 **TAMPAK DEPAN**
1:100



 **TAMPAK DEPAN**
1:100



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
TAMPAK DEPAN

SKALA

1:100

NOMOR LEMBAR

18

JUMLAH LEMBAR

00



 **TAMPAK SAMPING KANAN**
1:120



 **TAMPAK SAMPING KIRI**
1:120



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK SAMPING KANAN
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA

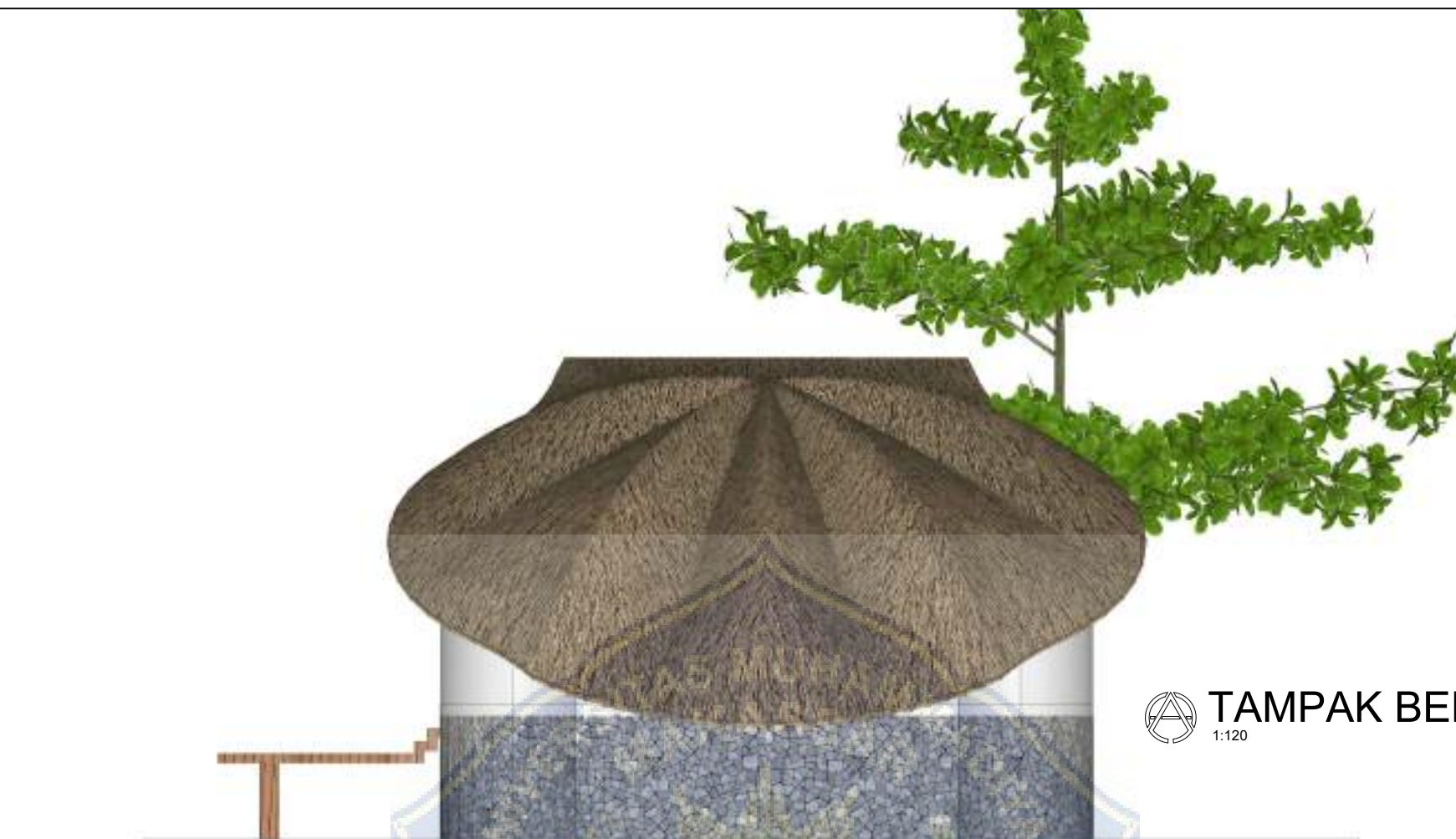
1:120

NOMOR LEMBAR

19

JUMLAH LEMBAR


00

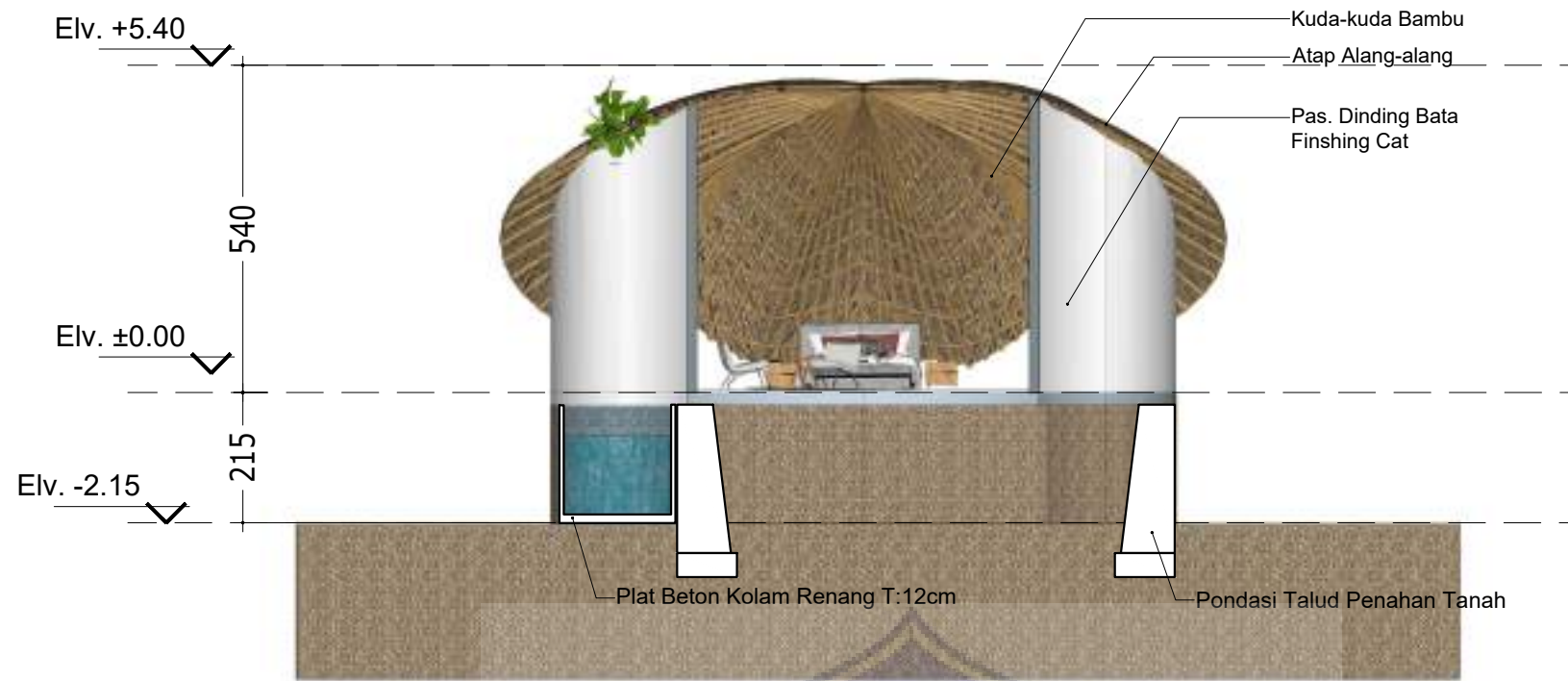


TAMPAK BELAKANG
1:120

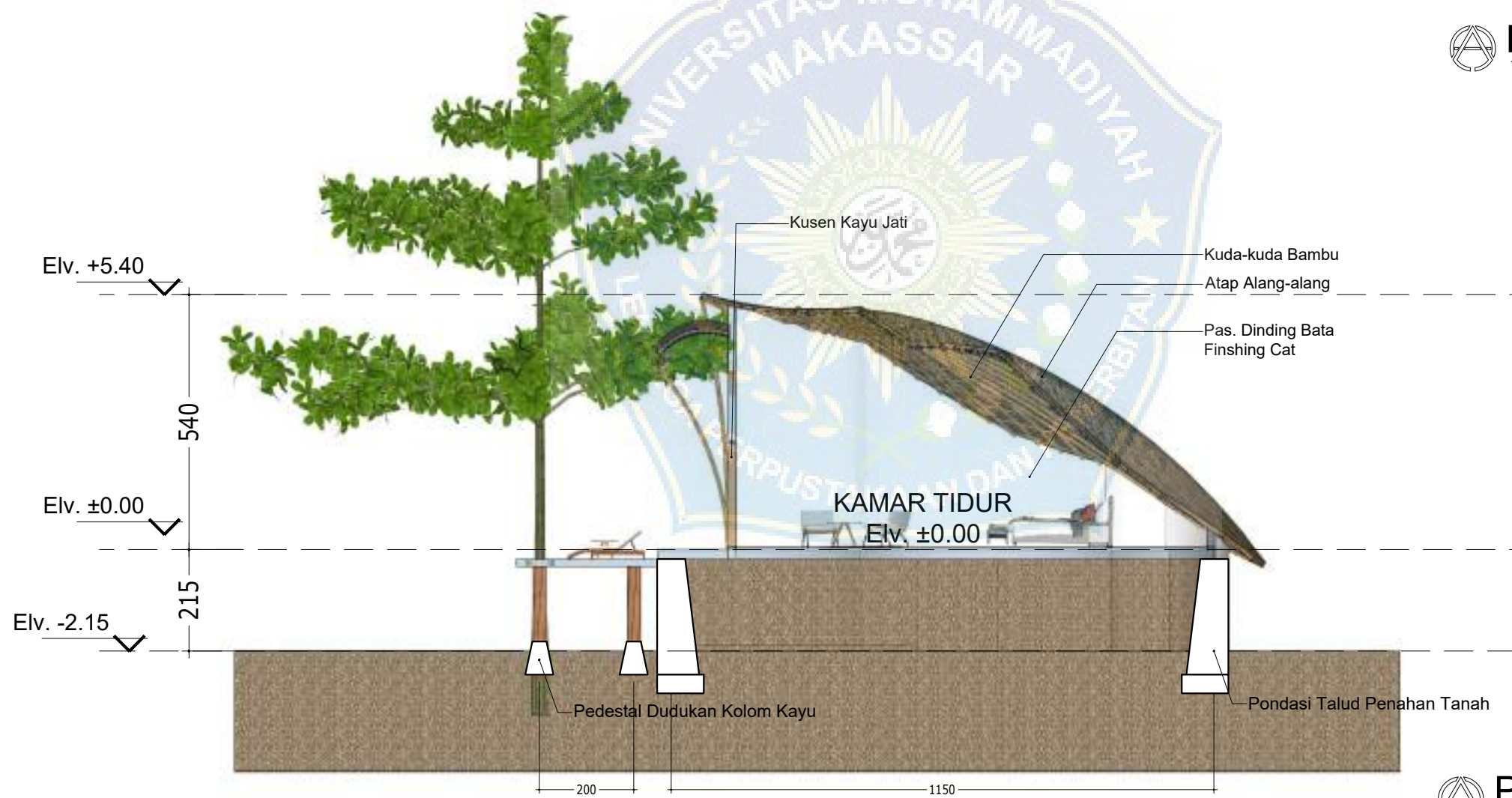


TAMPAK BELAKANG
1:120

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR		PEMBIMBING 1 Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	MAHASISWA ANDI AZMAN	NAMA GAMBAR TAMPAK BELAKANG TAMPAK BELAKANG	SKALA 1:120	NOMOR LEMBAR 20
		PEMBIMBING 2 ANDI YUSRI, ST.,MT	NIM 105831103718	JUMLAH LEMBAR 00				



POTONGAN X-X
1:120



POTONGAN Y-Y
1:120



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

POTONGAN X-X
POTONGAN X-X

SKALA

1:120

NOMOR LEMBAR

21

JUMLAH LEMBAR

00



 **DENAH MUSHOLLAH**
1:80



 **TAMPAK DEPAN**
1:80



 **PERSPEKTIF VIEW 1**
1:80



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
TAMPAK DEPAN

SKALA

1:80

NOMOR LEMBAR

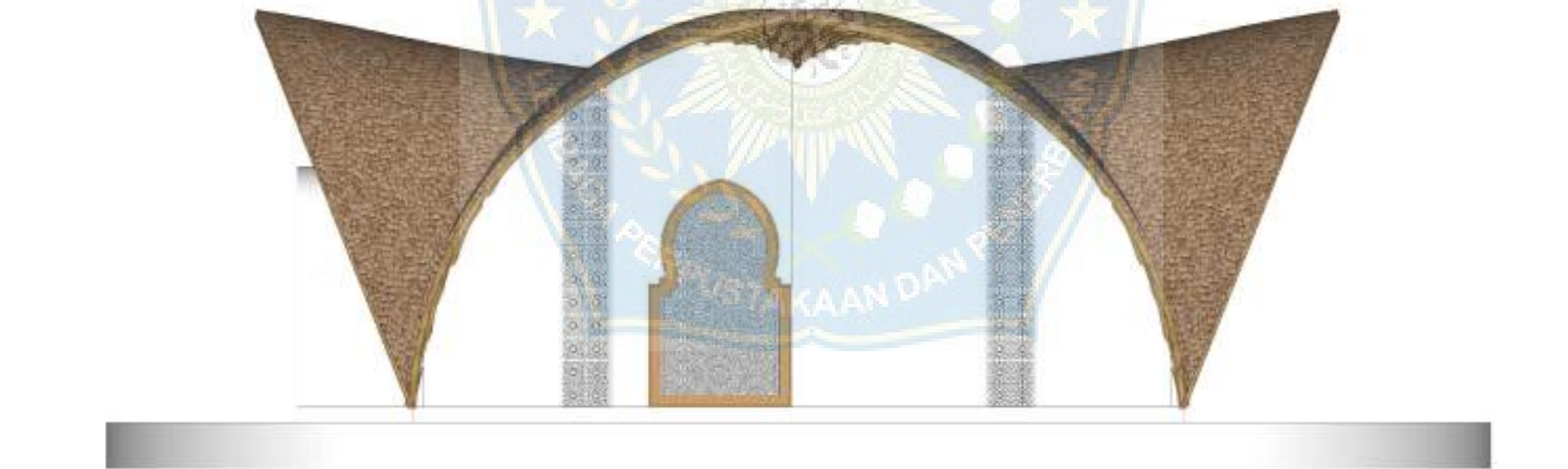
23

JUMLAH LEMBAR

00



 **TAMPAK SAMPING KANAN**
1:80



 **TAMPAK SAMPING KIRI**
1:80



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK SAMPING KANAN
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA

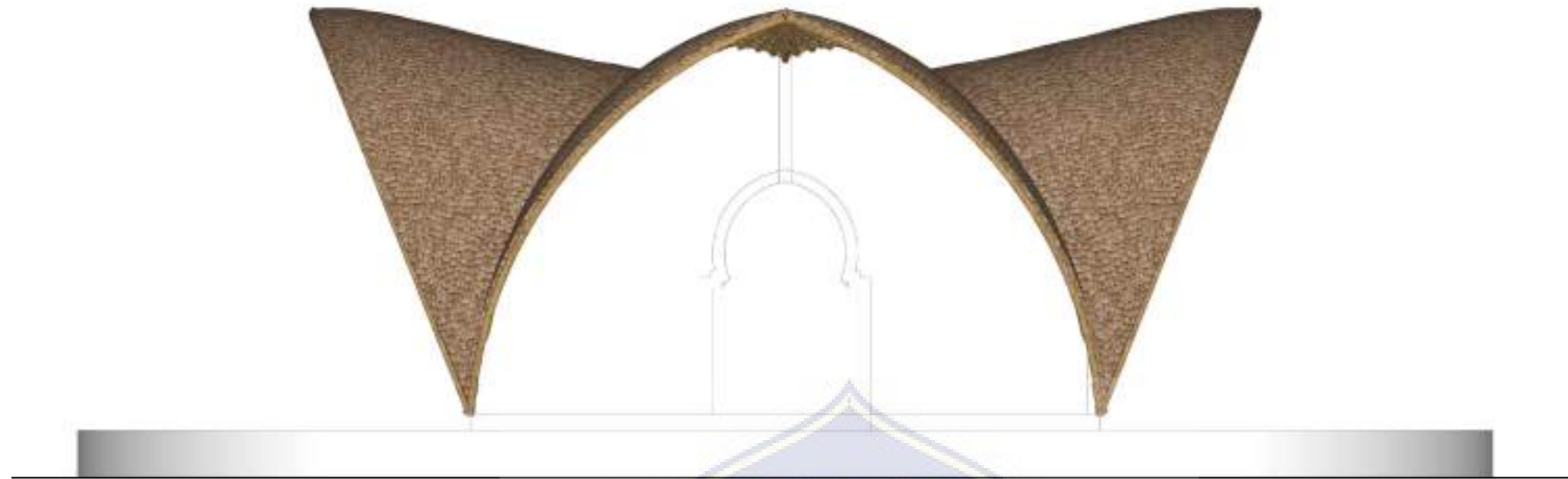
1:80

NOMOR LEMBAR

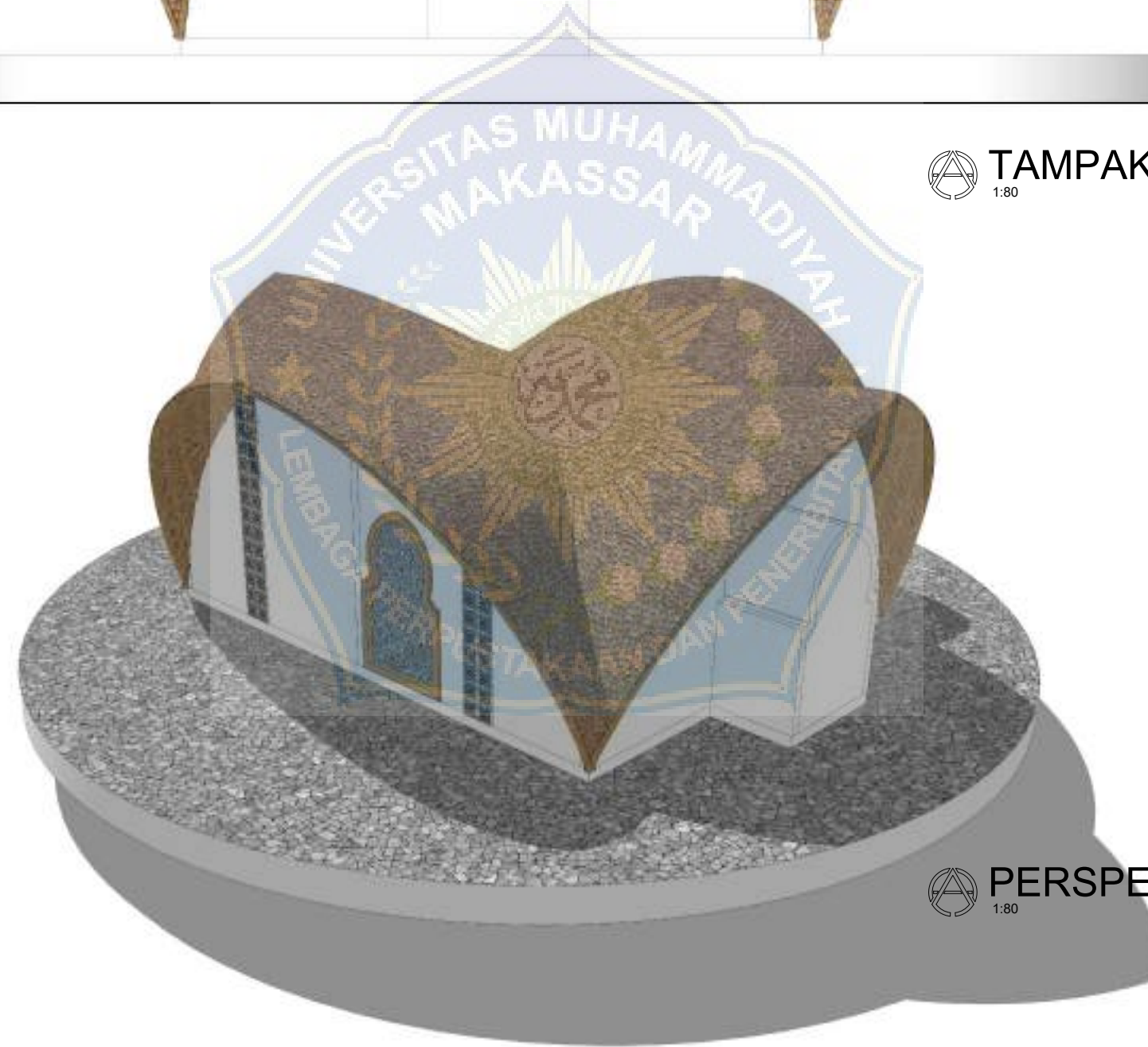
24

JUMLAH LEMBAR

00



 **TAMPAK BELAKANG**
1:80



 **PERSPEKTIIF VIEW 2**
1:80



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

TAMPAK BELAKANG
TAMPAK BELAKANG

SKALA

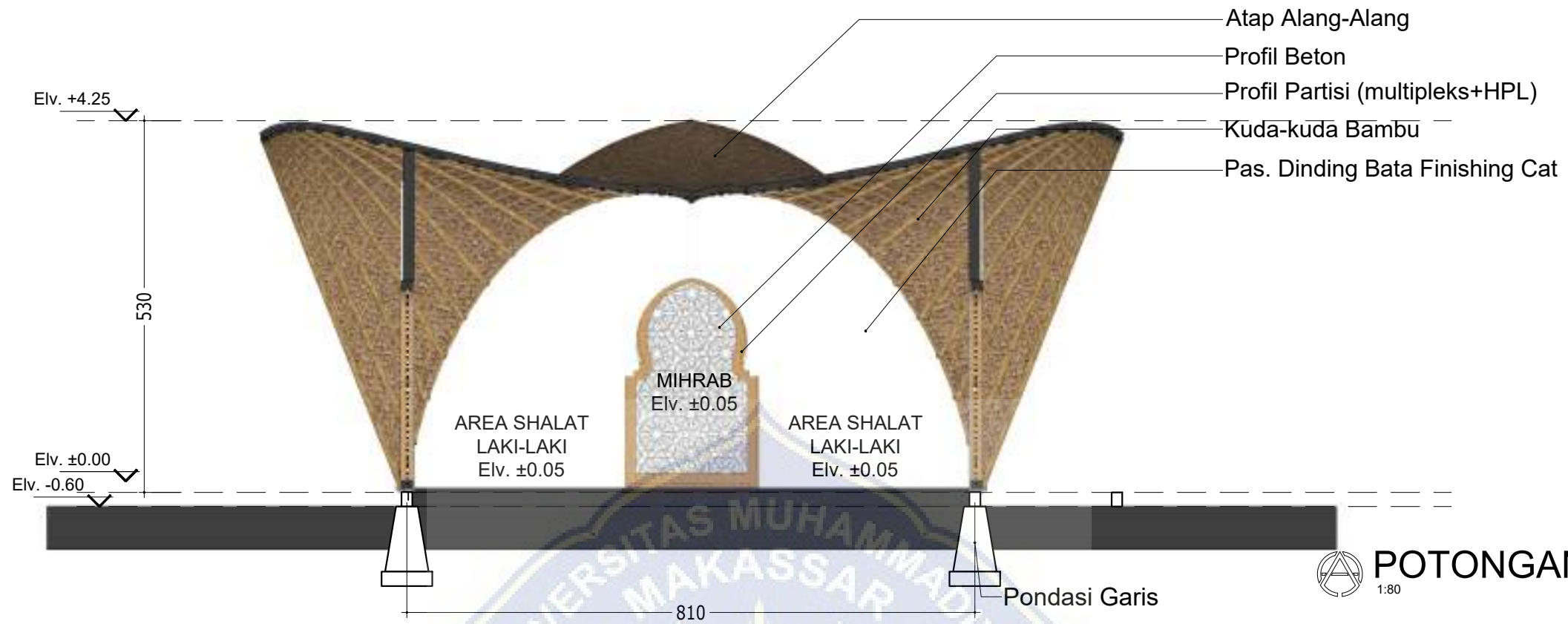
1:80

NOMOR LEMBAR

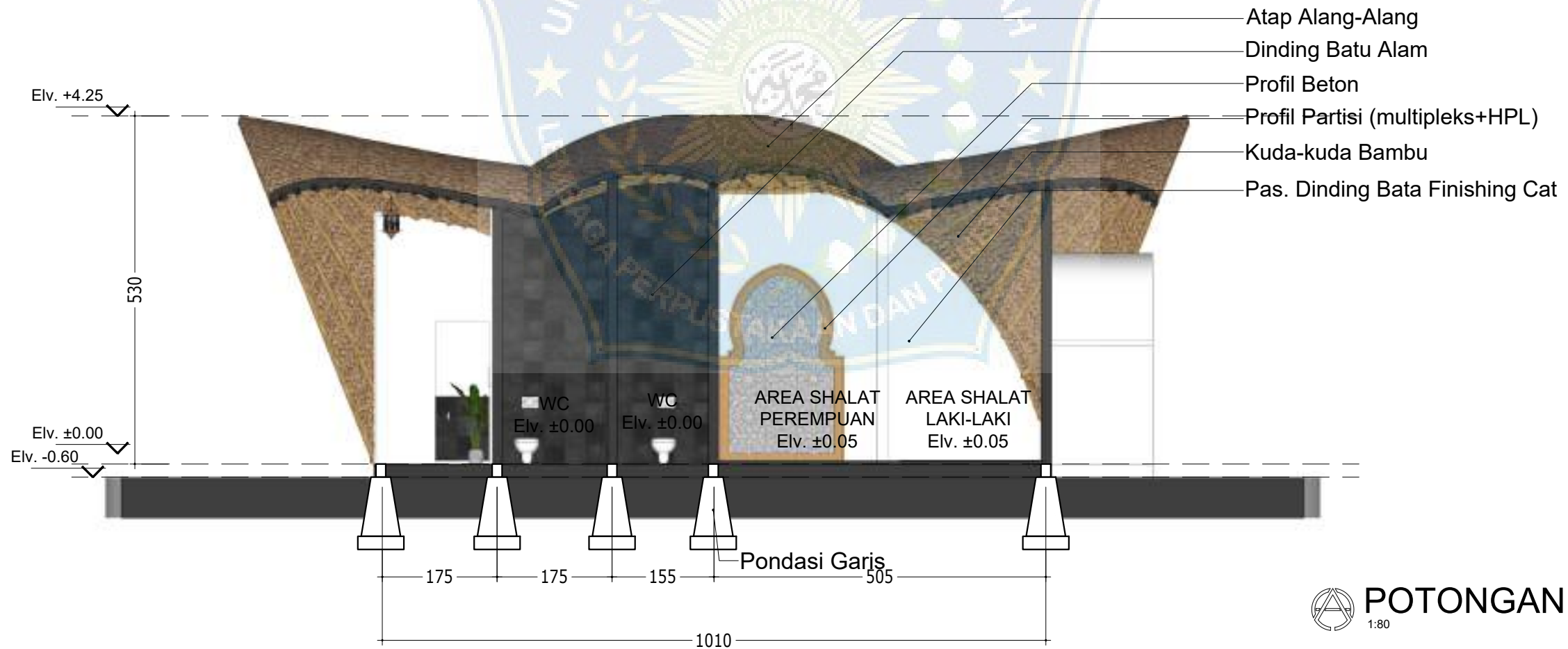
25

JUMLAH LEMBAR

00




POTONGAN X-X
1:80



POTONGAN Y-Y
1:80




 **PERSPEKTIF MATA BURUNG**
Value

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :	PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR	Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	PERSPEKTIF MATA BURUNG	Value	27
			PEMBIMBING 2	NIM	PERSPEKTIF MATA BURUNG		JUMLAH LEMBAR
ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718			00			



 **VIEW EKSTERIOR BANGUNAN UTAMA**

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR	PEMBIMBING 1 Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	MAHASISWA ANDI AZMAN	NAMA GAMBAR VIEW BANGUNAN UTAMA Value	SKALA Value	NOMOR LEMBAR 28
			PEMBIMBING 2 ANDI YUSRI, ST.,MT	NIM 105831103718			JUMLAH LEMBAR 00



VIEW EKTERIOR KAMAR RESORT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BBN83206
LABORATORIUM TUGAS
AKHIR
SEMESTER GENAP
2023/2024

JUDUL :

PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI
DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KELPULAUAN SELAYAR

PEMBIMBING 1

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.

PEMBIMBING 2

ANDI YUSRI, ST.,MT

MAHASISWA

ANDI AZMAN

NIM

105831103718

NAMA GAMBAR

VIEW KAMAR RESORT

Value

SKALA

Value


NOMOR LEMBAR

29

JUMLAH LEMBAR


00



 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	VIEW EKSTERIOR RESORT	Value	30
				PEMBIMBING 2	NIM	Value	JUMLAH LEMBAR	
			ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718				00




 **VIEW INTERIOR BANGUNAN UTAMA**

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL :		PEMBIMBING 1	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NOMOR LEMBAR
		PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR		Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	ANDI AZMAN	VIEW INTERIOR BANGUNAN UTAMA	Value	31
				PEMBIMBING 2	NIM			JUMLAH LEMBAR
		ANDI YUSRI, ST.,MT	105831103718	00				



VIEW EKTERIOR KAMAR RESORT

 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023/2024	JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI PANTAI BONE MALEA KABUPATEN KALPULAUAN SELAYAR	PEMBIMBING 1 Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN ENG.	MAHASISWA ANDI AZMAN	NAMA GAMBAR VIEW INTERIOR KAMAR RESORT	SKALA Value	NOMOR LEMBAR 32
			PEMBIMBING 2 ANDI YUSRI, ST.,MT	NIM 105831103718			JUMLAH LEMBAR 00